

**PROGRAM GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK
INDONESIA HEBAT (G7KIH) DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA (STUDI EVALUASI
MODEL CIPP DI SMPN 1 SINJAI)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MAGFIRA URVA
NIM: 240112006

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2026



**PROGRAM GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK
INDONESIA HEBAT (G7KIH) DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA (STUDI EVALUASI
MODEL CIPP DI SMPN 1 SINJAI)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MAGFIRA URVA
NIM: 240112006

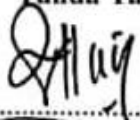
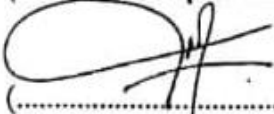
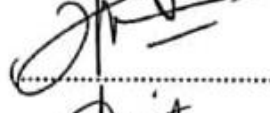
Promotor:
Dr. Suriati, M.Sos., I

Co. Promotor
Dr. Nazaruddin, M.H.I

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2026**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Evaluasi Model CIPP Di SMPN 1 Sinjai)”, yang ditulis oleh Magfira Urva NIM 240112006 Program Studi PAI Program Magister, telah diajukan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 27 Juli 2026 M bertepatan dengan 12 Safar 1448 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/Promotor/Penguji		
Dr. Suriati, M.Sos.I	(.....)	13 / 8 / 2026
Sekretaris Sidang/Co Promotor/Penguji		
Dr. Nazaruddin, M.H.I	(.....)	13 / 8 / 2026
Penguji		
Dr. Muhlis, M.Sos.I	(.....)	12 / 8 / 2026
Penguji		
Dr. Sudirman P, M.Pd.I	(.....)	12 / 8 / 2026
Penguji		
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I	(.....)	10 / 8 / 2026
Penguji		
Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.	(.....)	10 / 8 / 2026
Penguji		
Dr. Suriyati, M.Pd.I	(.....)	11 / 8 / 2026

Sinjai, 5 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Pascasarjana


Dekan Pascasarjana, M.H.I
1412890

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Magfira Urva
NIM. 240112006

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadilah perempuan berambisi yang gila pendidikan, karena hanya ilmu yang menjaminmu tidak akan mengemis pada siapa pun. *Upgrade* diri itu wajib dan jangan lemah mental, sebab pendidikan adalah investasi mahal untuk menciptakan *value* diri yang tak ternilai”.
(Magfira Urva)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah berjanji, bahwa **FA INNA MA’AL USRI YUSRO**”.
(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

“Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. serta kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Bachri dan Mama Sumarti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas dalam mengusahakan pendidikan terbaik bagi saya. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa terima kasih atas segala perjuangan dan ketulusan yang telah diberikan. Pencapaian ini menjadi salah satu wujud penghargaan dan rasa syukur saya atas segala cinta dan dukungan tersebut”.

“Terima kasih pula kepada adik saya, Fitri Handayani Syam, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan apresiasi selama proses penyelesaian pendidikan ini”.

“Terima kasih juga saya sampaikan kepada Zulkifli yang senantiasa memberikan dukungan dan kontribusi sejak awal hingga terselesaikannya karya ini, serta selalu memberikan apresiasi, semangat, dan turut merayakan setiap pencapaian penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini”

ABSTRAK

Nama : Magfira Urva
NIM : 240112006
Judul Tesis : Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Evaluasi Model CIPP di SMPN 1 Sinjai)

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sinjai menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) meliputi (1) landasan dan pengelolaan program G7KIH, (2) persiapan pembelajaran dalam penyelenggaraan program, (3) proses pelaksanaan program, dan (4) hasil pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan pendekatan *mixed method* (gabungan antara kualitatif dan kuantitatif). Populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas (VII, VIII dan IX) dan sampel yang digunakan sebanyak 177 siswa. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) landasan dan pengelolaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai telah mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 dan dikelola secara sistematis; (2) persiapan program didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, peserta didik, orang tua, sarana prasarana, serta sistem monitoring dan evaluasi; (3) pelaksanaan program terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah dengan dukungan Aplikasi Zona Maseddi; dan (4) Program G7KIH memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dengan rata-rata respons positif sebesar 98,2%. Program G7KIH efektif membentuk karakter disiplin, religius, gemar belajar, peduli sosial, dan hidup sehat, meskipun masih perlu penguatan pada konsistensi berolahraga, tidur tepat waktu, ibadah di rumah, pola hidup sehat, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Program G7KIH, Penguatan Karakter, CIPP, SMPN 1 Sinjai

Abstract

Name : Magfira Urva
Student ID : 240112006
Thesis Title : *The Seven Habits of Great Indonesian Children (G7KIH) Movement Program in Strengthening Student Character (CIPP Model Evaluation Study at SMPN 1 Sinjai)*

This study aims to evaluate the implementation of the "Seven Habits of Great Indonesian Children" (G7KIH) Movement program in strengthening student character at SMP Negeri 1 Sinjai using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model, covering (1) the foundation and management of the G7KIH program, (2) instructional preparation for the program's implementation, (3) the program implementation process, and (4) the outcomes regarding student character formation.

This study is a type of evaluation research employing a mixed-methods approach (combining qualitative and quantitative methods). The study population consisted of students in grades VII, VIII, and IX, with a sample size of 177 students. Informants included the school principal, teachers, students, and parents. Data collection techniques involved observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis utilized qualitative methods specifically data reduction, data display, and conclusion drawing alongside descriptive statistical analysis for quantitative data. Data validity was verified through triangulation of sources, techniques, and time.

*The research findings indicate that (1) the foundation and management of the "7 Habits of Great Indonesian Children" (G7KIH) Movement program at SMP Negeri 1 Sinjai align with the 2025 policies of the Ministry of Basic and Secondary Education and are managed systematically; (2) program preparation is supported by the readiness of human resources, students, parents, facilities and infrastructure, as well as monitoring and evaluation systems; (3) program implementation is integrated into intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities and school culture, supported by the *Zona Maseddi* application; and (4) the G7KIH program has a positive impact on student character development, with an average positive response rate of 98.2%. The G7KIH program is effective in fostering traits such as discipline, religiosity, a love for learning, social awareness, and healthy living habits, although further strengthening is still needed regarding consistency in exercise, timely sleep, religious observance at home, healthy lifestyle practices, and collaboration between the school and parents.*

Keywords: *G7KIH Program, Character Building, CIPP, SMPN 1 Sinjai*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا أُمُورَنَا كُلَّهَا

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Kuasa atas segala sesuatu. Berkat izin dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis berjudul “Program G7KIH Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Evaluasi Model CIPP Di SMPN 1 Sinjai)” dengan baik. Semoga atas ridha-Nya pula, karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan. Sebagai umat Rasulullah SAW, penulis juga menyampaikan shalawat dan salam kepada beliau, keluarga, serta para sahabatnya, dengan harapan rahmat dan keberkahan dari Allah senantiasa tercurah kepada seluruh umatnya.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini. Tak lupa, penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terutama kepada yang terhormat:

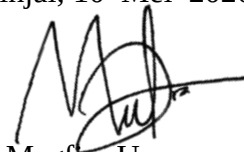
1. Kedua orang tua tercinta bapak Syamsul Bachri atas perjuangan dan pengorbanannya dalam mengusahakan pendidikan terbaik, serta kepada Mama Sumarti atas kasih sayang, doa, dan kesabarannya yang tiada henti. Berkat doa dan dukungan keduanya, penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka dengan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah.

2. Dr. Suriati, M.Sos.I. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
3. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., selaku wakil rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., selaku wakil rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muhlis, M.Sos.I., selaku wakil rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Nazaruddin, M.H.I selaku direktur program pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
7. Dr. Umar, M.Pd.I, Ketua program studi pendidikan agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai;
8. Dr. Suriati, M.Sos.I. selaku promotor yang dengan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif kepada penulis selama proses penyusunan karya ilmiah ini;
9. Dr. Nazaruddin, M.H.I selaku Co. Promotor yang senantiasa memberikan bimbingan akademik, arahan, serta motivasi dengan penuh dedikasi selama proses penyusunan tesis ini;
10. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang dengan penuh keikhlasan dan dedikasi telah membagikan ilmu pengetahuan yang bernilai serta bermanfaat bagi penulis selama menempuh proses studi;
11. Kepada keluarga tercinta, khususnya adik penulis Fitri Handayani Syam, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan^{ix}, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian tesis ini;
12. Ria Mutmainna Ramadani selaku sahabat, atas doa, dukungan, motivasi, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini;

13. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Zulkifli. Terimakasih tak terhingga atas setiap *support*, doa, waktu, maupun materi yang selalu diberikan kepada penulis. Kebahagiaan dan keberkahan selalu menghampiri Zulkifli dan penulis. Aamiin;
14. Terima kasih kepada mahasiswa PAI Angkatan 2024 pascasarjana atas doa dan dukungannya dari awal semester hingga terselesaikannya penulisan tesis ini;
15. Kepada Kepala SMP Negeri 1 Sinjai, seluruh guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua siswa yang telah memberikan izin, informasi, kerja sama, serta meluangkan waktu sebagai informan dan membantu menyediakan data yang diperlukan selama proses penelitian, sehingga seluruh rangkaian penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik;

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi para pembaca, serta semoga segala bentuk bantuan dan partisipasi yang telah diberikan memperoleh balasan pahala dan keberkahan yang berlipat gpenulisdari Allah SWT. *Aamiin*.

Sinjai, 10 Mei 2026



Magfira Urva
NIM. 240112006

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PEMBASTAS

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	13
C. Rumusan Masalah	15
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Deskripsi Teori	27
1. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH).....	27
2. Konsep Evaluasi Program.....	38
B. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Model Evaluasi	56
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Pendekatan Penelitian	58
D. Sumber Data	59
E. Populasi dan Sampel	59
F. Subjek Penelitian.....	61

G. Teknik Pengumpulan Data	62
H. Instrumen Penelitian.....	67
I. Teknik Analisis Data.....	69
J. Keabsahan Data.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Landasan Pengelolaan Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai	74
2. Persiapan Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai	82
3. Proses Penyelenggaraan Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai	94
4. Hasil Pembentukan Karakter Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai.....	110
B. Pembahasan.....	153
BAB V PENUTUP.....	187
A. Kesimpulan.....	187
B. Implikasi.....	188
C. Saran.....	189
D. Kebaruan (<i>Novelty</i>)	188
E. Rekomendasi	190
DAFTAR PUSTAKA	191
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kasus Kenakalan Remaja Awal 2023-2024	3
Tabel 1.2	Matriks Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	14
Tabel 2.1	Program 7 Kebiasaan dan Manfaatnya	30
Tabel 2.2	Kriteria Evaluasi Program G7KIH	48
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2	Informan Penelitian	61
Tabel 3.3	Matriks Pengumpulan Data dan Jenis Analisisnya	64
Tabel 3.4	Kategorisasi Efektivitas Respon Siswa	67
Tabel 3.5	Sebaran Instrumen Evaluasi	68
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Program G7KIH Di Sekolah	91
Tabel 4.2	Fasilitas Sekolah	93
Tabel 4.3	Respon Siswa (Bangun Pagi)	115
Tabel 4.4	Respon Siswa (Beribadah)	123
Tabel 4.5	Respon Siswa (Berolahraga)	128
Tabel 4.6	Respon Siswa (Makan Sehat dan Bergizi)	135
Tabel 4.7	Respon Siswa (Gemar Belajar)	141
Tabel 4.8	Respon Siswa (Bermasyarakat)	146
Tabel 4.9	Respon Siswa (Tidur Cepat)	151
Tabel 4.10	Respon Siswa Pada Program G7KIH	179
Tabel 4.11	Program G7KIH Model CIPP	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Mekanisme Program G7KIH	32
Gambar 2.2	Formulir Penerapan G7KIH	36
Gambar 2.3	Lembar Refleksi Orang Tua/Wali	37
Gambar 2.4	Desain Model Evaluasi	47
Gambar 2.5	Bagan Kerangka Konseptual Model CIPP Di Sekolah	55
Gambar 4.1	Sosialisasi dengan Orang Tua	80
Gambar 4.2	Kegiatan Literasi (Dzikir)	95
Gambar 4.3	Pembinaan Pada Individu Terkait Masalah Belajar, Kedisiplinan atau Perilaku	97
Gambar 4.4	Pertemuan Guru Wali dengan Siswa	100
Gambar 4.5	Guru Piket Menyambut Siswa	111
Gambar 4.6	Kepedulian Siswa Pada Masyarakat	118
Gambar 4.7	Sedekah Jumat	119
Gambar 4.8	Senam Anak Indonesia Hebat	125
Gambar 4.9	Makanan Sehat dan Bergizi (MBG)	131
Gambar 4.10	Program Literasi	138
Gambar 4.11	Pembinaan Membaca Al-Qur'an	140
Gambar 4.12	Gotong Royong Membersihkan Pekarangan Sekolah	143
Gambar 4.13	Pelaksanaan Upacara Bendera	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Bangsa yang maju tidak hanya ditopang oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan karakter, integritas, serta kematangan moral generasi mudanya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Suyanto, 2020).

Pendidikan nasional diarahkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Sejalan dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, sudah dipertegas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa (Jazuli, 2023).

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, setiap jenjang pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh. Proses pendidikan tidak cukup hanya membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemampuan mengendalikan diri, daya saing yang sehat, etika, moralitas, serta kesantunan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, implementasi Program G7KIH

menjadi salah satu upaya strategis untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan yang terstruktur dan sistematis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan pembinaan yang konsisten melalui pembiasaan positif secara berkesinambungan (Faramita et al., 2024).

Sejalan dengan temuan tersebut, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Selain mengembangkan kompetensi akademik, sekolah juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial melalui budaya sekolah yang mendukung pembiasaan karakter (Marzuki et al., 2024).

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan adanya sejumlah persoalan yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang memiliki akhlak, karakter, dan martabat yang baik sebagai bagian penting dalam pembangunan bangsa. Fenomena yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan masih dapat dijumpai dalam kehidupan peserta didik, antara lain perundungan dalam bentuk fisik, verbal, maupun melalui ruang digital (*cyberbullying*), konflik dan perkelahian antarsiswa, penggunaan gawai secara berlebihan hingga ketergantungan pada permainan daring, serta paparan terhadap berbagai konten negatif di internet. Selain itu, persoalan lain yang turut menjadi perhatian adalah ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, rendahnya kedisiplinan, berkurangnya sikap menghargai dan menghormati guru, serta munculnya berbagai persoalan psikologis pada remaja awal, seperti tekanan, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri.

Dalam upaya mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing, diperlukan proses evaluasi serta penyempurnaan pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan. Upaya tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menjadi bagian integral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai salah satu

strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya penguatan pendidikan karakter didasarkan pada kondisi bahwa proses pendidikan yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur. Hal tersebut terlihat dari masih adanya lulusan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi belum diimbangi dengan sikap jujur, ketangguhan mental, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan secara jelas dalam berbagai peraturan perundang-undangan, pelaksanaannya di lapangan masih dihadapkan pada berbagai fenomena masalah, khususnya dalam pembinaan karakter siswa. Data tahun 2023–2024 yang dipublikasikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPAI) menunjukkan beragam masalah berupa pelanggaran tata tertib, rendahnya kedisiplinan, kurangnya kepedulian sosial, serta munculnya sikap intoleran antarsiswa. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan karakter di tingkat SMP merupakan langkah strategis yang harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan berkelanjutan. Sejumlah kasus kenalakan remaja awal yang dirilis oleh KPAI tahun 2023-2024 tertuang dalam tabel dibawah ini (KPAI, 2026).

Tabel 1.1 Kasus Kenalakan Remaja Awal (2023–2024)

No	Jenis Permasalahan	Jumlah Kasus (Remaja Awal)	Bentuk Kasus
1	Perundungan (<i>Bullying</i>)	2.355 kasus	Bullying fisik, verbal, dan <i>cyberbullying</i>
2	Kekerasan Fisik	2.487 kasus	Penganiayaan, pemukulan, tawuran
3	Kekerasan Seksual	4.179 kasus	Pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak
4	Kejahatan Digital	1.921 kasus	Eksplorasi daring,

			penyebaran konten negative
5	Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	1.300 kasus	Bolos, merokok, tidak patuh aturan
6	Sikap Intoleran & Konflik Sosial	850 kasus	Perundungan berbasis SARA dan diskriminasi

Sumber: Bank data KPAI 2023-2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas yang bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), berbagai permasalahan yang melibatkan remaja tingkat SMP masih ditemukan pada periode 2023–2024, seperti kejahatan di ruang digital, perundungan, serta kekerasan fisik dan seksual. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada usia remaja awal masih menghadapi berbagai kerentanan dalam aspek sosial dan emosional. Selain itu, persoalan seperti pelanggaran tata tertib sekolah dan berkembangnya sikap intoleransi turut menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif. Kondisi tersebut tidak hanya berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis dan proses belajar peserta didik, tetapi juga dapat mengganggu terciptanya suasana sekolah yang positif. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan guna menumbuhkan nilai disiplin, empati, tanggung jawab, serta toleransi, sehingga perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan moral.

Kegagalan pendidikan nasional ialah kegagalan dalam membangun karakter yang relevan ketika kenyataan di lapangan menunjukkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan toleransi terhadap siswa. Selama ini, kritik terhadap sistem pendidikan sering fokus pada kekurangan anggaran atau kekurangan fasilitas fisik, padahal esensi pendidikan terletak pada pembentukan sikap dan moral siswa, pendidik, dan seluruh bangsa. Data kenakalan remaja tersebut mempertegas bahwa masalah utama adalah

bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diterapkan secara efektif dalam praktik (Sabirin & Mahmud, 2024).

Kemerosotan moral dan degradasi mental yang semakin memprihatinkan di kalangan generasi muda adalah masalah yang dihadapi oleh kondisi pendidikan saat ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, perbaikan sistem, budaya, dan tata kelola sekolah harus dimulai sebelum peningkatan fasilitas fisik. Pembelajaran merupakan alat penting yang berfungsi secara strategis untuk membentuk siswa yang unggul dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. Selain itu, termasuk tentang pelaksanaan Ujian Nasional menunjukkan bahwa pendidikan masih cenderung menekankan aspek kognitif sedangkan aspek emosional, etika, dan spiritual kurang diperhatikan.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam penguatan karakter peserta didik melalui pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang, sehingga mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Bahari et al., 2024).

Pendidikan dalam perspektif Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang tidak hanya menekankan pengembangan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Fauzan, 2025).

Sejalan yang diungkapkan dalam laporan tahun 2023–2024 dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak, perundungan, dan penyimpangan perilaku remaja menunjukkan bahwa masalah krisis moral masih menjadi tantangan serius dalam kehidupan sosial. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk terus memperkuat kebijakan penguatan karakter melalui berbagai program strategi pendidikan nasional, seperti penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan masuknya ke dalam Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini adalah cara untuk merevitalisasi

pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga membangun nilai, moral, dan karakter siswa. Ini melibatkan peran keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pendidikan berbasis karakter juga diterapkan secara konsisten di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, termasuk jalur pendidikan nonformal dan informal. Tujuannya adalah untuk membangun generasi yang bermoral dan berdaya saing (Aslan, 2020).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan karakter dan pembentukan identitas peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga perlu memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kegigihan, ketangguhan, kemandirian, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab. Masa remaja awal menjadi periode yang strategis karena berbagai kebiasaan, pola pikir, sikap, dan nilai yang terbentuk pada tahap tersebut dapat memengaruhi perilaku peserta didik pada masa yang akan datang. Pembiasaan positif dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kesiapan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, penguatan karakter pada jenjang SMP menjadi landasan penting dalam mendukung pencapaian akademik sekaligus perkembangan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan (Hakiki & Sabir, 2023).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terencana untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri seluruh warga sekolah. Proses tersebut tidak hanya berorientasi pada pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup tumbuhnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam berbagai hubungan, baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan penerapan yang dilakukan secara

konsisten dan berkelanjutan, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian baik, berintegritas, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia (insan kamil) (Jumrio, 2023).

Dalam Al-Qur'an, pendidikan karakter ditegaskan melalui QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menekankan bahwa perubahan terjadi apabila seseorang berusaha memperbaiki dirinya. Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bertumpu pada kesadaran, tanggung jawab, dan usaha pribadi. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia” (Kementerian Agama R.I, 2021).

Kandungan ayat di atas tampak jelas bahwa, perubahan keadaan suatu kaum sangat bergantung pada kesadaran dan upaya mereka untuk memperbaiki diri sendiri. Ayat di atas mempertegas adanya nilai tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan komitmen untuk menjadi lebih baik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan program pendidikan pemerintah yang dikenal sebagai Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang menekankan sikap positif seperti disiplin, keinginan untuk belajar, berakhlak baik, dan bertanggung jawab sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pesan QS. Ar-Ra'd ayat 11 menegaskan bahwa keberhasilan gerakan ini bergantung pada kebijakan, tetapi terutama pada kesadaran dan konsistensi siswa dalam membangun kebiasaan baik sebagai wujud perubahan diri yang berkelanjutan.

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) merupakan program yang dikembangkan pemerintah sebagai strategi untuk memperkuat

karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif dalam proses pendidikan. Program ini menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan. Melalui penerapan tujuh kebiasaan positif, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, semangat belajar, serta akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Mu'ti & Suharti, 2025).

Dalam kerangka pendidikan yang menyeluruh, sekolah memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Sekolah juga menjadi lingkungan strategis untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kepribadian siswa melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Berbagai aktivitas tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun karakter positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, nilai religius, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Selain itu, terciptanya suasana sekolah yang aman, terbuka, dan mendukung perkembangan peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan akademik sekaligus perkembangan emosional dan sosial yang baik.

Keberhasilan penanaman karakter pada peserta didik membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan, baik guru, kepala sekolah, orang tua, maupun unsur lain yang membentuk ekosistem sekolah. Guru dan kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai figur teladan sekaligus pengarah yang memberikan bimbingan, pembelajaran, serta penguatan nilai karakter dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di sisi lain, keluarga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memperkuat pembiasaan positif yang diperoleh siswa di sekolah. Melalui keteladanan, pendampingan, pengawasan, dan dukungan di lingkungan keluarga, nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Suci et al., 2025).

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) merupakan salah satu upaya penguatan karakter peserta didik yang dikembangkan oleh pemerintah melalui kebijakan di bidang pendidikan. Program ini menekankan pembentukan perilaku positif melalui penerapan kebiasaan baik yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaannya diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga perlu diperkuat melalui kehidupan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik (Mu'ti & Suharti, 2025).

Program G7KIH menekankan pembiasaan tujuh perilaku utama yang dirancang untuk membentuk pola hidup disiplin dan seimbang antara aspek spiritual, intelektual, sosial, dan fisik. Secara regulatif didukung oleh Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di Satuan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter serta Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menegaskan pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan. Adapun indikator dari tujuh kebiasaan G7KIH diantaranya (1) bangun pagi, (2) beribadah, (3) berolahraga, (4) makan sehat dan bergizi, (5) Gemar belajar, (6) bermasyarakat serta (7) tidur cepat (Mu'ti & Suharti, 2025).

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan suatu sistem pendidikan yang dirancang secara terarah untuk mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Pendidikan karakter kemudian dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan tersebut, sehingga pemerintah telah memberikan perhatian terhadap penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari kebijakan

pendidikan nasional sejak tahun 2010. Pada dasarnya, pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian baik, bermartabat, serta mampu menjunjung nilai-nilai budaya dan moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Mengingat karakter seseorang dapat berkembang dan mengalami perubahan seiring dengan pengalaman serta lingkungan yang dihadapinya, proses pendidikan memiliki kedudukan penting dalam menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat karakter peserta didik secara berkelanjutan (Suroyo et al., 2024).

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter, salah satu persoalan mendasar yang kerap dihadapi yakni bagaimana melakukan evaluasi, pengukuran, dan proses refleksi nilai secara tepat. Tantangan tersebut mencakup kejelasan mengenai tujuan dan esensi penilaian karakter, pihak yang berhak melakukan penilaian, aspek-aspek yang menjadi fokus penilaian, serta stpenulir atau indikator yang digunakan. Di samping itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjamin objektivitas serta metode yang efektif agar keberhasilan program pendidikan karakter dapat dinilai secara akurat dan komprehensif (Ketut, 2022).

Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) perlu disertai dengan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi ini menjadi relevan untuk dilakukan pada satuan pendidikan di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, yang memiliki perhatian cukup besar terhadap perkembangan bidang pendidikan. Meskipun G7KIH telah diimplementasikan di lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan dan belum sepenuhnya berlangsung secara konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku peserta didik, seperti perkelahian antarpelajar, perundungan, dan tawuran. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pengkajian terhadap pelaksanaan program secara sistematis untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan efektivitasnya. Melalui evaluasi yang terarah, nilai-nilai yang menjadi bagian dari G7KIH,

seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta penerapan pola hidup sehat, diharapkan dapat tertanam dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah sebaiknya berpenuliskan pada nilai-nilai dasar yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah. Dalam konteks G7KIH, nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi bangun pagi sebagai disiplin dan kemandirian, beribadah sebagai penguatan religiusitas, berolahraga untuk membentuk kedisiplinan dan semangat hidup sehat, makan sehat dan bergizi sebagai penerapan pola hidup seimbang, gemar belajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab akademik, bermasyarakat untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan sikap toleran, serta tidur cepat untuk membiasakan pengelolaan waktu dan konsistensi dalam aktivitas sehari-hari. Agar sekolah dapat mengetahui perkembangan, kemajuan, dan keberhasilan program ini, dibutuhkan instrumen penilaian dan mekanisme evaluasi yang tepat, sehingga setiap penyimpangan dari rencana dapat diidentifikasi, diperbaiki, dan implementasi G7KIH dapat berjalan secara konsisten dan efektif (Tiyas et al., 2025).

Output (hasil) yang dicapai oleh siswa dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Jika siswa menunjukkan sikap, kemampuan, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka upaya pendidikan dianggap berhasil. Sebaliknya, jika hasil siswa kurang dari yang diharapkan, upaya pendidikan harus diperbaiki dan diperbaiki. Oleh karena itu, evaluasi merupakan bagian penting dari proses pendidikan untuk menilai seberapa efektifnya. Ini juga memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dan kompetensi siswa tercapai secara optimal (Febriana, 2019).

UPTD SMPN 1 Sinjai merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan karakter melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum pada tanggal 5 November 2025, program G7KIH diterapkan sebagai sarana pembiasaan sikap positif sehari-

hari, seperti bangun pagi, beribadah tepat waktu, berolahraga, menjaga pola makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program G7KIH di sekolah diharapkan tidak hanya membentuk disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, menumbuhkan kemandirian, serta membiasakan perilaku sehat dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan internalisasi karakter siswa melalui G7KIH, sehingga kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci efektivitas program ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai karena sekolah tersebut telah menerapkan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) secara sistematis dengan dukungan teknologi dalam pelaksanaan dan pemantauan program. Kondisi tersebut menjadikan SMP Negeri 1 Sinjai sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji efektivitas Program G7KIH dalam penguatan karakter siswa.

Penerapan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai mencerminkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah menengah pertama, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena menjadi lingkungan utama bagi peserta didik untuk belajar, berinteraksi, dan membentuk sikap serta perilaku melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua institusi pendidikan, terutama sekolah umum, memiliki komitmen dan integritas dalam membangun karakter siswa. Salah satu cara untuk melakukan ini ialah dengan menerapkan program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH), yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, hidup sehat, dan kemandirian.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis akan fokus meneliti tentang evaluasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter di SMP Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan

model CIPP. Subjek penelitian yang menjadi fokus pengamatan penulis ialah program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan pelaksanaan program G7KIH (Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) di SMP Negeri 1 Sinjai, yang diterapkan kurang lebih satu tahun ajaran dan mencakup tujuh kebiasaan utama yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Maka fokus penelitian ini ialah evaluasi program G7KIH menggunakan model CIPP pada 7 kebiasaan siswa tersebut.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memperjelas fokus penelitian sesuai dengan judul yang diangkat, peneliti akan memaparkan gambaran umum evaluasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai, baik dari aspek konteks, input, proses, maupun output.

Sub fokus dan deskripsi fokus penelitian terkait evaluasi program G7KIH ini dapat dijabarkan secara sistematis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Matriks Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Evaluasi Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model CIPP	1. Komponen Konteks a. Landasan dan Pengelolaan Program G7KIH b. Tujuan pelaksanaan program G7KIH dalam penguatan karakter siswa 2. Komponen Input a. Persiapan guru dan tenaga kependidikan b. Persiapan peserta didik (pengetahuan terkait program G7KIH, kesiapan peserta

	didik dan dukungan orang tua) c. Persiapan sarana dan prasarana d. Persiapan jadwal dan program kegiatan G7KIH 3. Komponen Proses a. Pelaksanaan Program G7KIH di sekolah b. Peran guru dalam pelaksanaan program G7KIH c. Kendala pelaksanaan program G7KIH d. Pendukung pelaksanaan program G7KIH e. Monitoring dan evaluasi program G7KIH 4. Komponen Produk/Output a. Meningkatnya kedisiplinan siswa b. Meningkatnya kesadaran beribadah c. Meningkatnya tanggungjawab dalam hidup sehat d. Meningkatnya kesadaran hidup sehat e. Meningkatnya kreativitas dan rasa ingin tahu f. Meningkatnya kepedulian dan tanggungjawab g. Mampu mengelola waktu
--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa landasan pengelolaan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?
2. Bagaimana persiapan pembelajaran dalam penyelenggaraan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?
3. Bagaimana proses penyelenggaraan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?

4. Bagaimana hasil pembentukan karakter dari program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun berdasarkan literatur yang relevan, termasuk teori, konsep, dan penelitian sebelumnya, sebagai acuan dalam memahami masalah dan menyusun penelitian ini.

1. Penelitian Jurnal oleh Erna Krisnawati, Purwo Susongko, dan Suriswo Tahun 2024 berjudul *Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product)* dipublikasikan dalam *Journal of Education Research*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024, halaman 122–129. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif deskriptif yang menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai pelaksanaan *Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* di SD Muhammadiyah Pacul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan program penguatan karakter siswa dari empat aspek evaluatif yakni apakah konteks program sesuai dengan kebutuhan sekolah dan visi-misi, apakah input berupa sumber daya manusia, fasilitas, dan kebijakan sudah memadai, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan karakter berlangsung dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah, serta apakah program menghasilkan perubahan perilaku karakter pada siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, staf sekolah, serta siswa akademik dari berbagai jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penguatan karakter di SD Muhammadiyah Pacul secara umum cukup efektif: materi program dinilai relevan dengan kebutuhan sekolah, sumber daya pendukung cukup tersedia, pelaksanaan proses berjalan sesuai rencana dengan dukungan pihak sekolah, dan hasil program telah menunjukkan perubahan positif pada karakter siswa, meskipun terdapat

beberapa kendala, misalnya peran orang tua dan keterampilan guru dalam teknologi pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat persamaan mendasar maupun perbedaan pada fokus evaluasi. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan deskriptif evaluatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran utuh tentang efektivitas program penguatan karakter di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada jenis dan fokus program yang dinilai dengan lebih menekankan evaluasi komponen pelaksanaan program secara keseluruhan, sedangkan penelitian G7KIH yang dilakukan oleh penulis akan mengevaluasi program khusus berupa Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang fokusnya tidak hanya pembentukan karakter umum tetapi juga terkait praktik kebiasaan positif dan moderasi nilai-nilai karakter siswa di jenjang SMP, sehingga cakupan indikator dan dampak program yang diteliti lebih luas, termasuk bagaimana kebiasaan tertentu berdampak pada aspek karakter dan perilaku siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah pertama (Krisnawati et al., 2024).

2. Tesis Bella Kumalasari Tahun 2023 berjudul *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Tesis ini membahas evaluasi komprehensif terhadap *program pendidikan karakter* yang telah dijalankan di SD Athalia selama lebih dari lima tahun, namun belum pernah dievaluasi secara menyeluruh. Untuk itu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipilih sebagai kerangka utama evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi sekolah, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta statistik deskriptif. Subjek penelitian mencakup pendiri sekolah, manajemen sekolah, staf, guru, orang tua, dan siswa SD Athalia. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana konteks

perencanaan program, kecukupan input, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran karakter, serta dampak atau hasil dari program tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

Hasil evaluasi dalam tesis ini menunjukkan bahwa aspek konteks program pendidikan karakter di SD Athalia berada pada kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa program telah dirancang dengan penulisan visi, misi, tujuan dan kebutuhan sekolah yang kuat. Sedangkan aspek input, proses, dan produk dinilai berada dalam kategori cukup baik, yang menunjukkan bahwa sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter dan hasil yang dicapai oleh siswa sudah positif tetapi masih memerlukan peningkatan. Berikut uraian persamaan dan perbedaan kedua penelitian dalam bentuk paragraf yang runtut dan jelas. Kedua penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka utama, sehingga mampu menilai program pendidikan karakter secara menyeluruh mulai dari perencanaan, sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil atau dampak program. Kedua penelitian juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter di sekolah serta memberikan rekomendasi perbaikan agar program dapat lebih optimal. Selain itu, kedua penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang serupa, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi sekolah, dengan subjek penelitian yang mencakup guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Hasil dari kedua penelitian kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki implementasi program, termasuk penguatan kurikulum, pelatihan guru, dan pengembangan alat evaluasi karakter.

Meski demikian, terdapat beberapa perbedaan penting antara kedua penelitian. Pertama, penelitian Bella Kumalasari dilakukan di SD Athalia, sehingga fokus evaluasi diarahkan pada pembiasaan karakter siswa usia dini, sedangkan penelitian G7KIH dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai, sehingga fokusnya lebih pada penguatan karakter siswa remaja dengan

tingkat kemandirian dan kompleksitas sosial yang lebih tinggi. Kedua, jenis program yang dievaluasi berbeda; SD Athalia menilai program pendidikan karakter umum yang sudah berjalan di sekolah, sedangkan G7KIH menilai program berbasis tujuh kebiasaan spesifik, sehingga hasil evaluasi lebih menekankan pada adopsi dan penerapan kebiasaan karakter oleh siswa. Ketiga, hasil evaluasi SD Athalia menunjukkan konteks program sangat baik, tetapi aspek input, proses, dan produk masih perlu perbaikan, sementara G7KIH menilai efektivitas implementasi kebiasaan karakter secara lebih spesifik sesuai dengan tujuan gerakan nasional. Selain itu, program SD Athalia berskala internal sekolah, sedangkan G7KIH berskala lebih luas dan terstruktur sebagai program gerakan sekolah, sehingga memiliki tingkat koordinasi dan kompleksitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan metodologi dan tujuan, tetapi berbeda dalam konteks pendidikan, jenis program, fokus evaluasi, serta skala dan kompleksitas implementasinya (Kumalasari, 2023).

3. Tesis Abdul Razak Tahun 2025 berjudul “Strategi Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Maqashid Syariah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul”. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengevaluasi dan menganalisis strategi implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di pondok pesantren, sekaligus melihat dampaknya terhadap penguatan karakter santri melalui perspektif Maqashid Syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi program, serta melibatkan subjek penelitian seperti pengelola pesantren, guru, dan santri. Tujuan penelitian adalah memahami strategi pelaksanaan program secara menyeluruh, mulai dari sosialisasi, integrasi kurikulum, hingga pembiasaan kebiasaan harian yang membentuk karakter. Temuan penelitian ini bahwa implementasi program G7KIH di pondok pesantren dilakukan secara terpadu dan partisipatif,

dengan strategi sosialisasi menyeluruh, kurikulum yang terintegrasi, serta penggabungan kebiasaan dalam kegiatan harian. Dampaknya terlihat pada peningkatan kedisiplinan, kedewasaan emosional, ibadah teratur, dan sikap hormat kepada orang tua, yang terbentuk melalui praktik kebiasaan terstruktur berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.

Persamaan antara penelitian Abdul Razak dengan penelitian penulis tentang evaluasi program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai terletak pada fokusnya pada implementasi program G7KIH dan tujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kebiasaan positif. Keduanya menggunakan data dari berbagai pihak yang terlibat (guru, siswa, pengelola) dan menekankan pentingnya penerapan strategi yang konsisten untuk keberhasilan program. Perbedaannya adalah, tesis Abdul Razak dilakukan di pondok pesantren dengan pendekatan berbasis Maqashid Syariah dan menekankan dimensi religius dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian G7KIH di SMP Sinjai berada di lingkungan sekolah formal dengan fokus lebih luas pada pembiasaan karakter remaja dan menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai konteks, input, proses, dan produk program. Selain itu, skala dan kompleksitas program berbeda; pondok pesantren mengintegrasikan program ke seluruh kegiatan harian santri, sedangkan SMP Sinjai menilai program sebagai gerakan karakter berbasis sekolah yang terstruktur sesuai kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan tujuan dan topik, tetapi berbeda konteks, pendekatan evaluasi, dan kerangka pelaksanaan program (Razak, 2025).

4. Jurnal oleh Arini Hasanah, Suprihartini, Warman, Mohammad Bahzar, dan Nurlaili berjudul *Evaluasi Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada Madrasah di Kalimantan Timur dalam Aspek Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya Tahun 2025*. Bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di madrasah-madrasah wilayah Kalimantan Timur melalui empat dimensi utama: politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pendekatan penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif-deskriptif evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), di mana data dikumpulkan dari guru, kepala madrasah, dan orang tua siswa di lima lembaga pendidikan (MI dan MTs/MA). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi program berada dalam kategori “baik”, dengan skor rata-rata 83,6 %, di mana dimensi sosial dan budaya memiliki skor tertinggi, diikuti dimensi ekonomi dan politik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program G7KIH telah berjalan efektif di konteks madrasah dalam membentuk karakter unggul, kemandirian, dan kesadaran sosial siswa, serta berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan karakter yang selaras dengan kebijakan pendidikan nasional.

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis yang berjudul evaluasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter di SMP Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model CIPP, terdapat persamaan metodologis dan tujuan umum, sekaligus perbedaan kontekstual dan fokus evaluasi. Kedua penelitian sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai efektivitas pelaksanaan program G7KIH dalam membentuk karakter peserta didik serta menggunakan data dari pihak pendidikan seperti guru dan orang tua. Namun, penelitian di Kalimantan Timur dilakukan di lingkungan madrasah (MI, MTs, MA) yang memiliki konteks pendidikan berbasis agama dan budaya lokal, serta mengukur implementasi program dari empat dimensi (politik, ekonomi, sosial, budaya), sedangkan penelitian penulis di SMP Negeri 1 Sinjai fokus pada jenjang SMP formal umum dan menilai penguatan karakter siswa berdasarkan gerakan kebiasaan spesifik dalam konteks sekolah umum. Selain itu, penelitian madrasah ini menggunakan pendekatan evaluatif melalui dimensi makro seperti kebijakan pendidikan dan dukungan sosial komunitas, sementara penelitian penulis berfokus pada penerapan program secara mikro di lingkungan sekolah menengah pertama serta implikasi langsung terhadap karakter siswa remaja. Meski konteks lingkungan dan indikator evaluasi

yang ditekankan berbeda, kedua penelitian saling melengkapi dalam memberikan gambaran tentang pelaksanaan program G7KIH di jenjang pendidikan (Hasanah et al., 2025).

5. Jurnal Della Valentin dan Umi Chotimah Tahun 2026 berjudul Efektivitas Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palembang. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi kepada 211 responden dari 447 peserta didik di SMA Negeri 3 Palembang. Tujuan penelitian adalah menganalisis seberapa efektif Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam mengembangkan karakter peserta didik di tingkat sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program G7KIH secara keseluruhan berada dalam kategori efektif hingga sangat efektif dalam pengembangan karakter siswa. Secara spesifik, 44 % peserta didik menilai bahwa gerakan ini *sangat efektif*, 32 % menilai *efektif*, 16 % menilai *cukup efektif*, 5 % menilai *tidak efektif*, dan tersisa 3 % menilai bahwa program tersebut *sangat tidak efektif* dalam mengembangkan karakter mereka, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan pengaruh positif dari kebiasaan seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat dalam kehidupan sekolah mereka.

Adapun persamaan terletak pada metodologis dan fokus program. Kedua penelitian sama-sama menguji efektivitas program G7KIH dalam membentuk karakter peserta didik, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur persepsi atau dampak program terhadap siswa. Namun, terdapat perbedaan konteks pendidikan, dimana penelitian di atas dilakukan di tingkat SMA, yang melibatkan siswa tingkat menengah atas dengan tantangan karakter yang lebih matang, sedangkan penelitian penulis akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai, dengan siswa tingkat menengah pertama yang masih dalam masa transisi remaja awal. Selain itu, penelitian penulis akan menggunakan model

evaluasi CIPP, yang tidak hanya menilai efektivitas program secara keseluruhan tetapi juga mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk, sehingga pembahasan temuan akan lebih komprehensif dibandingkan sekadar persentase efektivitas (Valentin & Chotimah, 2026).

6. Jurnal oleh Ainur Rofiqi, Maya Eka Purwanti, Habibatul Khoiriyah, dan Zelvia Aprima Putri Tahun 2025 berjudul Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. Menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi konsep dan relevansi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari upaya menyongsong vision Indonesia Emas 2045. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian terdahulu, yang dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa G7KIH, yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat, memiliki peran besar dalam pembentukan delapan karakter utama bangsa seperti religius, bermoral, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Program ini dinilai dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul dan berkarakter kuat yang diperlukan Indonesia dalam menghadapi bonus demografi Generasi Emas 2045. Temuan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua agar program G7KIH dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan peserta didik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul evaluasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter di SMP Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model CIPP, terdapat persamaan dan perbedaan yang penting. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama fokus pada program G7KIH sebagai upaya pembentukan tanggung jawab karakter peserta didik

melalui pembiasaan positif seperti bangun pagi, beribadah, dan gemar belajar. Keduanya juga menekankan bahwa program ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab serta berupaya menjawab tantangan pembentukan SDM unggul di masa depan. Namun dari sisi metodologi, penelitian Rofiqi dkk. menggunakan studi kepustakaan untuk menganalisis teori dan praktik G7KIH secara konseptual, sedangkan penelitian penulis akan menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi implementasi program secara empiris di sekolah menengah pertama, sehingga fokusnya lebih teliti terhadap konteks, input, proses, dan hasil langsung program di lapangan. Perbedaan lain terletak pada lokasi dan level pendidikan; Rofiqi dkk. membahas program secara umum dalam konteks persiapan SDM Indonesia Emas 2045 tanpa spesifik jenjang sekolah, sedangkan penelitian penulis akan mencakup evaluasi empiris di SMP Negeri 1 Sinjai, sehingga temuan dapat mencerminkan realitas penerapan program di *setting* sekolah formal yang spesifik dan akurat (Rofiqi et al., 2025).

7. Jurnal oleh Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami Tahun 2022 berjudul Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa pada *Student Islamic Boarding School* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan ialah gabungan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner kepada para santri, pengelola pesantren, dan pemangku kepentingan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek konteks program dinilai efektif, yang berarti perencanaan dan relevansi program sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren; aspek input dinilai cukup efektif, menunjukkan sumber daya dan sarana yang tersedia mendukung namun perlu peningkatan; aspek proses masih perlu perbaikan, yakni dalam pelaksanaan operasional

kegiatan pembinaan; dan aspek produk dinilai kurang, yang berarti hasil atau dampak program belum mencapai target yang diharapkan secara maksimal dari sisi output lulusan atau karakter peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul evaluasi program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter di SMP Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model CIPP, terdapat persamaan metodologis dan perbedaan kontekstual yang penting. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menggunakan model evaluasi CIPP untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter dan menerapkan teknik pengumpulan data yang serupa (observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket) untuk memperoleh gambaran komprehensif dari konteks, input, proses, dan hasil pelaksanaan program. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian Antariksa dkk. mengevaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa yang fokusnya lebih pada pembinaan karakter religius di lingkungan pesantren tingkat mahasiswa, sedangkan penelitian G7KIH Penulis fokus pada program pembiasaan karakter tujuh kebiasaan di lingkungan SMP untuk menguatkan karakter remaja siswa secara lebih luas. Selain itu, konteks peserta didik dan karakteristik program berbeda sehingga indikator hasil yang diukur pun akan beragam; penelitian pesantren lebih menekankan pada keberhasilan normatif dan nilai keagamaan, sementara penelitian G7KIH di SMP menilai dampak pada perilaku kebiasaan positif siswa remaja dalam konteks pendidikan sekolah formal (Antariksa et al., 2022).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan dan hasil yang diharapkan, penelitian ini menetapkan tujuan dan manfaat yang menjadi landasan dalam proses penelitian. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan sebagai berikut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Mengevaluasi konteks berupa landasan dan pengelolaan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai
- b. Mengevaluasi persiapan pembelajaran dalam penyelenggaraan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai
- c. Mengevaluasi proses penyelenggaraan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai
- d. Mengevaluasi produk berupa hasil pembentukan karakter dari program G7KIH di SMPN 1 Sinjai

2. Manfaat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dalam penelitian ini diantaranya;

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beragam teori berkaitan dengan evaluasi program G7KIH di tingkat sekolah menengah pertama
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan penguatan karakter siswa

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut;

- 1) Dapat memberikan input bagi lembaga pendidikan berkaitan dengan evaluasi program G7KIH (gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat) di SMPN 1 Sinjai
- 2) Bagi pelaksana pendidikan, temuan ini dapat menjadi masukan terutama bagi unsur pendidik maupun tenaga kependidikan dalam memperkuat penguatan karakter siswa terutama melalui program G7KIH.
- 3) Temuan evaluasi program G7KIH dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan, evaluator dan peneliti selanjutnya dengan menjadi penelitian ini sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian terbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH)

a. Makna Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH)

Buku Panduan Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa G7KIH merupakan salah satu strategi penguatan karakter siswa yang dirancang untuk mendukung terwujudnya Generasi Emas Indonesia 2045. Program ini dirancang melalui pendekatan pembiasaan berkelanjutan terhadap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari meliputi bangun pagi, berolahraga, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Melalui internalisasi kebiasaan tersebut, program ini diharapkan mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sehat, religius, dan berdaya saing pada diri peserta (Mu'ti & Suharti, 2025).

Hal serupa juga dikatakan bahwa G7KIH menjadi langkah strategis dalam bidang pendidikan karakter yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan sebagai bagian dari upaya membentuk pribadi anak yang unggul, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Jannah et al., 2025).

Program tujuh kebiasaan anak indonesia hebat menjadi program utama dalam dunia pendidikan untuk membentuk kebiasaan baik anak, guna terciptanya produktivitas, kesejahteraan hingga secara tidak langsung membentuk karakter kemandirian siswa baik itu di rumah maupun di sekolah (M. Nur et al., 2025).

Dikatakan Hasanah & Islamiyanti 2025 dalam penelitiannya bahwa program ini difokuskan pada perubahan karakter siswa dengan penggabungan antara psikologis, moral dan nilai budaya yang bersifat

holistik. Gerakan ini menekankan pentingnya membangun kebiasaan positif sejak dini melalui rutinitas harian yang sederhana namun berdampak besar terhadap pembentukan akhlak, etika, dan tanggung jawab sosial anak (Hasanah & Islamiyati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) merupakan salah satu kebijakan yang diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik dalam rangka mendukung terwujudnya generasi yang berkualitas menuju Indonesia Emas 2045. Penerapan program dilakukan melalui pembiasaan berbagai aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari, antara lain membangun kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, meningkatkan minat belajar, berinteraksi secara positif dengan masyarakat, serta menjaga pola tidur. Pelaksanaan kebiasaan tersebut tidak hanya menekankan aspek kedisiplinan, tetapi juga mendukung perkembangan moral, sosial, dan kepribadian peserta didik. Dengan penerapan yang teratur dan berkelanjutan, G7KIH diharapkan dapat membantu membentuk peserta didik yang mandiri, religius, bertanggung jawab, sehat, produktif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial, baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi G7KIH dalam Pendidikan

Tujuan utama dari Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak (Rajibi et al., 2025).

Melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat diharapkan tumbuh sikap disiplin, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan dalam diri anak-anak Indonesia. Selain itu, gerakan ini juga mendorong peran aktif keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pendidikan karakter secara menyeluruh. G7KIH juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak dalam

menjalankan nilai-nilai moral, keagamaan, sosial, dan kebangsaan sebagai bagian penting dari pembentukan jati diri dan kepribadian mereka (Alamsyah et al., 2025).

Adapun Fungsi G7KIH diantaranya sebagai berikut;

- 1) Membentuk karakter siswa melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten.
- 2) Menanamkan nilai moral dan kebangsaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
- 3) Mendorong pembiasaan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di rumah.
- 4) Memperkuat peran kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam pendidikan karakter.
- 5) Mencegah perilaku negatif siswa dengan menanamkan nilai positif sejak dini.
- 6) Mendukung moderasi beragama melalui nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kebersamaan (Rofiqi et al., 2025).

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari Gerakan Anak Indonesia Hebat dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin akan memberikan perubahan pada diri setiap siswa. Hal tersebut terbukti dari pembiasaannya dalam bertindak ke arah yang lebih positif. Kolaborasi antar tripusat pendidikan juga menjadi pemicu adanya perubahan pada karakter siswa.

c. Indikator G7KIH

Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) perlu indikator jelas untuk mengukur penerapan nilai positif pada anak. Tanggung jawabnya tidak hanya di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai teladan dan pengawas di rumah serta lingkungan. Sinergi ini memastikan penguatan karakter anak berjalan konsisten dari berbagai sisi. Adapun 7 kebiasaan dari program G7KIH mencakup 1) bangun pagi, 2) beribadah, 3)

berolahraga, 4) makan sehat dan bergizi, 5) gemar belajar, 6) bermasyarakat dan 7) tidur cepat (Mu'ti & Suharti, 2025).

Tabel 2.1 Program 7 Kebiasaan dan Manfaatnya

No	Program 7 Kebiasaan	Manfaatnya
1.	Bangun Pagi	Menanamkan kedisiplinan dan kesiapan menghadapi hari
2.	Beribadah	Membentuk pribadi yang memiliki nilai spiritual kuat
3.	Berolahraga	Mendorong kebugaran fisik dan kesehatan mental
4.	Makan sehat dan bergizi	Menunjang pertumbuhan dan kecerdasan
5.	Gemar belajar	Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas
6.	Bermasyarakat	Mengajarkan kepedulian dan tanggung jawab
7.	Tidur cepat	Memastikan kualitas istirahat yang baik

Penerapan program tersebut perlu disertai dengan pemantauan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Pelaksanaan G7KIH tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan melalui program dapat berkembang menjadi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan program dalam membentuk karakter moderasi beragama tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan oleh sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga, khususnya orang tua. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui

komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah, pemberian contoh perilaku positif di lingkungan keluarga, pendampingan terhadap penggunaan media dan pergaulan anak, serta partisipasi dalam kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi. Keterlibatan kedua lingkungan pendidikan tersebut dapat memperkuat proses pembiasaan yang dikembangkan melalui G7KIH. Dengan adanya kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga, pembentukan karakter moderasi beragama peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari

d. Gambaran Pelaksanaan G7KIH

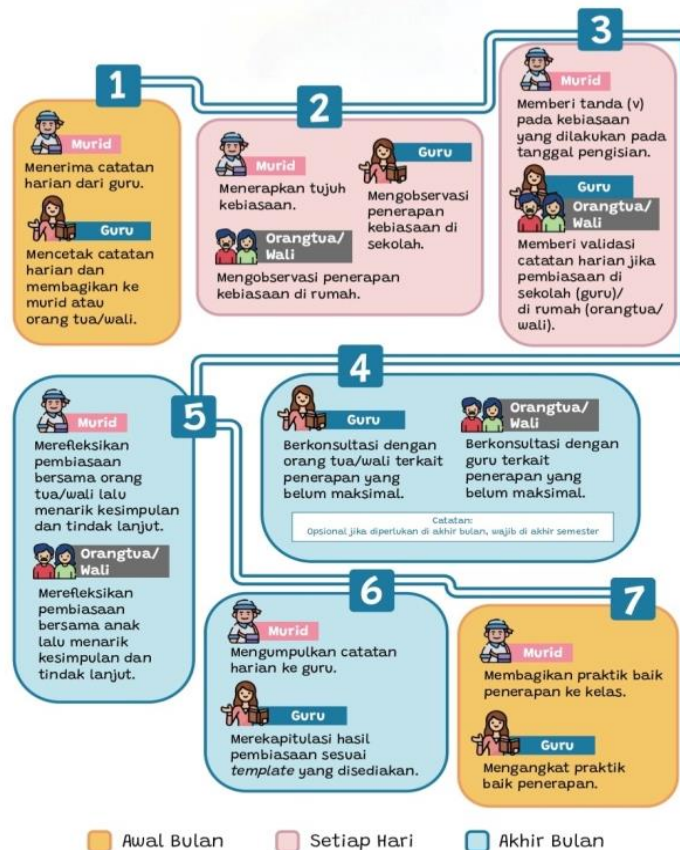
Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) pada dasarnya menekankan proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah, konsisten, dan berkesinambungan. Ketujuh kebiasaan positif tersebut diupayakan menjadi bagian dari rutinitas sekolah, kegiatan pembelajaran, maupun aktivitas peserta didik sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaannya membutuhkan keterlibatan berbagai unsur di sekolah serta dukungan keluarga, sehingga pembiasaan yang diberikan di sekolah dapat diteruskan dan diperkuat dalam kehidupan peserta didik di lingkungan rumah.

Pelaksanaan program secara umum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, hingga orang tua (Suprpti et al., 2025).

Selain melalui kegiatan rutin, implementasi G7KIH juga dilakukan melalui keteladanan guru dan tenaga pendidik, yang menjadi model perilaku bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga menunjukkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan tujuh kebiasaan yang diajarkan. Hal tersebut diperkuat dengan dukungan orang tua di rumah, yang memastikan bahwa kebiasaan baik yang

dilatih di sekolah tetap diteruskan di lingkungan keluarga (Susanto, 2020).

Dalam pelaksanaan program G7KIH, terdapat mekanisme yang bersumber dari buku panduan G7KIH seperti pada gambar ini.



Gambar 2.1 Mekanisme Program G7KIH

Sumber: Buku Panduan G7KIH oleh Kemendikdasmen

Alur pelaksanaan G7KIH menunjukkan bahwa pembiasaan karakter dilakukan secara terstruktur melalui tahapan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut. Pemahaman alur ini membantu guru mengelola program secara terarah dan berkelanjutan sesuai tujuan pembentukan karakter siswa.

1. Tahap Awal Bulan

Di awal bulan, guru menyiapkan dan membagikan lembar catatan harian kepada murid sebagai alat pemantauan

kebiasaan. Guru juga menjelaskan cara penggunaannya. Orang tua/wali diberi informasi agar dapat mendukung dan memantau kebiasaan anak di rumah selama satu periode pembiasaan.

2. Tahap Pelaksanaan Harian

Setiap hari, murid menerapkan tujuh kebiasaan baik di sekolah maupun di rumah.

- a. Murid mengisi catatan harian dengan memberi tanda centang (✓) pada kebiasaan yang sudah dilakukan.
- b. Guru memantau dan memvalidasi kebiasaan murid di sekolah.
- c. Orang tua/wali memantau, membimbing, dan memberikan validasi kebiasaan anak di rumah.

Jika ada kebiasaan yang belum berjalan dengan baik, guru dan orang tua dapat berkomunikasi untuk mencari solusi bersama.

3. Tahap Akhir Bulan / Akhir Semester

Di akhir periode, dilakukan evaluasi dan penguatan program melalui beberapa kegiatan

- a. Refleksi, murid bersama orang tua meninjau kembali kebiasaan yang sudah dilakukan dan merencanakan perbaikan.
- b. Rekapitulasi, murid mengumpulkan catatan harian pada guru, lalu guru merekap dan menganalisis hasilnya.
- c. Apresiasi dan berbagi praktik baik, murid berbagi pengalaman baik di kelas, dan guru memberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar kebiasaan terus dilakukan secara konsisten.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, mulai dari tahap

persiapan, penerapan kebiasaan sehari-hari, pemantauan dan verifikasi, pendampingan, evaluasi diri, pengolahan hasil, hingga pemberian penghargaan. Pelaksanaan program melibatkan kerja sama antara peserta didik, guru, dan orang tua untuk memastikan kebiasaan positif dapat diterapkan secara konsisten. Sinergi tersebut diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal dan berkelanjutan, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

e. Urgensi G7KIH

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh. Di tengah tantangan zaman seperti kemajuan teknologi, pengaruh budaya luar, serta menurunnya keteladanan di lingkungan sekitar, gerakan ini hadir untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan semangat kebangsaan yang sangat penting dalam membangun kepribadian anak.

Selain itu, Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) berperan dalam membentuk perilaku positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk menerapkan berbagai tindakan sederhana secara konsisten, seperti melaksanakan ibadah sesuai waktu, meluangkan waktu untuk membaca, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua (Alam et al., 2023).

Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena karakter tidak cukup dibangun melalui penyampaian materi, tetapi perlu diwujudkan melalui praktik dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Kegiatan seperti melaksanakan ibadah dengan tertib, membangun kegemaran membaca,

menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai guru dan orang tua dapat menjadi dasar dalam menumbuhkan sikap moral dan moderasi beragama. Apabila kebiasaan tersebut diterapkan secara teratur dan berkesinambungan, nilai-nilai positif tidak hanya tercermin dalam perilaku sehari-hari, tetapi juga dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Sinulingga, 2025).

G7KIH menjadi sarana untuk memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan yang diterapkan guru, siswa diarahkan untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar (Maulida et al., 2025).

Hal ini menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, agama, dan latar belakang. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakarakter, berakhlak, serta mampu menghargai dan menjaga keberagaman.

Berdasarkan uraian tersebut, G7KIH dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam memperkuat karakter peserta didik di tengah perkembangan global dan dinamika sosial. Melalui pembiasaan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan cinta tanah air, program ini mendorong terbentuknya perilaku positif sekaligus budaya sekolah yang berakarakter. Dukungan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, serta masyarakat turut memperkuat proses tersebut sehingga peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, toleran, dan mampu menghargai keberagaman.

- f. Format Formulir dan Lembar Refleksi Orang Tua/Wali dalam Penerapan Program G7KIH

Lembar Refleksi Orang Tua

Bulan :
Nama :
Kelas :

Bangun Pagi

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Beribadah

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Berolahraga

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Makan Sehat dan Bergizi

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Gemar Belajar

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Bermasyarakat

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Tidur Cepat

Kesimpulan/Refleksi

Tindak Lanjut

Sumber: Buku Panduan G7KIH oleh Kemendikdasmen

Catatan Harian

Bulan :
Nama :
Kelas :

Berilah tanda centang (✓) jika kamu melakukan pembiasaan atau tanda silang (X) jika kamu belum melakukan pembiasaan!
Orang tua dan/atau guru dapat memberikan validasi untuk tanggal dengan paraf.

Paraf guru dan orang tua bisa ditumpuk di dalam kotak.

Bangun Pagi

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30
31	Silakan isi waktu kamu bangun pagi. Contoh: 05:30				

Beribadah

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31									

Berolahraga

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31									

Makan Sehat dan Bergizi

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31									

Gemar Belajar

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31									

Bermasyarakat

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31									

Tidur Cepat

Jumlah paraf :

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30
31	Silakan isi waktu kamu tidur. Contoh: 20:30				

Gambar 2.3 Lembar Refleksi Orang Tua/Wali

Sumber: Buku Panduan G7KIH oleh Kemendikdasmen

2. Konsep Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi ialah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menilai nilai, kualitas, serta tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun menghentikan suatu program. Dalam bidang pendidikan, evaluasi menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumarno, 2023).

Berikut penulis kemukakan beberapa pengertian dari evaluasi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Tyler selaku bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana (Ambiyar & Muharika, 2019).
2. Evaluasi pendidikan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai dasar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dengan menilai tidak hanya hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran, efektivitas kurikulum, dan kinerja pendidik guna meningkatkan mutu pendidikan (Rahmi, 2024).
3. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi ialah proses sistematis yang mencakup pengukuran kuantitatif dan penilaian kualitatif, tidak hanya menghasilkan angka tetapi juga interpretasi terhadap hasil (Arikunto, 2012).
4. Evaluasi pendidikan ialah proses sistematis untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pencapaian tujuan dan mutu pembelajaran (Astuti, 2022).
5. Dikatakan Stufflebeam & Shinkfield, 2019 dalam bukunya bahwa evaluasi dipahami sebagai proses sistematis untuk

mengumpulkan, menganalisis, dan menyediakan informasi yang digunakan dalam membuat keputusan dan meningkatkan program, produk atau sistem (Stufflebeam & Shinkfield, 2019).

6. Evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menilai efektivitas dan ketercapaian tujuan pendidikan sebagai dasar perbaikan (Kania, 2023).
7. Evaluasi pembelajaran ialah kegiatan terencana yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar umpan balik dalam memperbaiki proses pembelajaran (Umalihayati, 2024).

Jika melihat dan mengamati dari beberapa pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terdapat beberapa kata kunci yang dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep pemikiran mengenai evaluasi. Kata yang pertama adalah “proses” atau “kegiatan sistematis”, kata kedua adalah “pengukuran dan penilaian”, kata ketiga adalah “pengumpulan dan analisis informasi”, kata keempat adalah “tujuan dan efektivitas”, dan yang terakhir adalah kata “pengambilan keputusan dan perbaikan”.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi merupakan kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan serta efektivitas suatu program. Dalam bidang pendidikan, evaluasi dapat mencakup berbagai aspek, seperti program, kurikulum, pembelajaran, maupun pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan melakukan penyempurnaan program. Sejalan dengan fokus penelitian, evaluasi dalam kajian ini diarahkan pada pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai untuk

mengetahui ketercapaian dan efektivitasnya dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

b. Pengertian Evaluasi Program

Dapat dipahami bahwa salah satu objek yang dapat dievaluasi dalam bidang pendidikan adalah program. Program merupakan suatu perencanaan yang tersusun atas kebijakan dan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur atau unit, serta dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program dilakukan dalam periode tertentu guna memperoleh informasi mengenai sejauh mana pelaksanaan program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan dan kinerja program sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan atau keberlanjutan program. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, sehingga mencakup penilaian terhadap program pendidikan beserta seluruh subsistemnya (Syah, 2021) .

Tiga istilah yang sering digunakan dalam proses evaluasi yakni tes, pengukuran, dan penilaian. Tes mengumpulkan informasi tentang karakteristik atau kemampuan suatu objek. Ini karena tes adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui tanggapan atau jawaban mereka terhadap rangsangan atau pertanyaan tertentu (Arifin, 2017).

Evaluasi pada dasarnya sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mendapatkan data atau informasi tertentu; Proses ini kemudian dijelaskan dan digunakan sebagai landasan untuk menetapkan berbagai alternatif keputusan.

Pendidikan memiliki evaluasi makro dan mikro jika ditinjau dari sasarnya. Evaluasi makro adalah program pendidikan, yaitu program yang dimaksudkan untuk meningkatkan bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di kelas. Jadi, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas. Guru, atau dosen perguruan tinggi, bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program tersebut, sedangkan pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk menyalakan program tersebut.

Menurut Bahri 2022, program adalah unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, terjadi secara berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Bahri, 2022).

Lebih lanjut Tanta 2025 menyatakan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Berbagai jenis program dibuat untuk melaksanakan kebijakan yang umum (Tanta, 2025).

Evaluasi program pada dasarnya menjadi kegiatan penilaian terhadap berbagai langkah yang ditempuh untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah melalui suatu kebijakan atau program tertentu. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan penilaian secara teliti tingkat pelaksanaan suatu kebijakan dengan cara mengkaji efektivitas tiap-tiap komponennya. Secara ringkas, evaluasi program dapat diartikan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu program atau kebijakan telah terlaksana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widarti et al., 2023).

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan sebagai dasar pengambilan keputusan, perbaikan, dan keberlanjutan program. Evaluasi mencakup penggunaan tes, pengukuran, dan penilaian, serta

berfungsi sebagai bentuk pengendalian mutu dan akuntabilitas pendidikan. Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan pada tingkat makro terhadap program pendidikan maupun pada tingkat mikro di kelas untuk menilai efektivitas dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Komponen Evaluasi Program

Pada hakikatnya, evaluasi merupakan salah satu unsur penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum dijalankan melalui enam dimensi yang tersusun secara bertahap dan berjenjang sebagai bagian dari sistem pendidikan yang terstruktur yakni:

- 1) Analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- 2) Perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga.
- 3) Implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum.
- 5) Perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahan setelah dilakukannya penilaian kurikulum.
- 6) Proses penelitian evaluasi kurikulum yang mengarah kepada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi (Ambiyar & Muharika, 2019).

Dikarenakan program pendidikan termasuk sistem yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan mulai dari awal, selama proses, dan setelah program selesai, evaluasi dapat dilakukan. Tidak ada tujuan yang sama untuk evaluasi berdasarkan waktu sehingga, perencanaan dan penyusunan komponennya harus disesuaikan dengan tujuan

evaluasi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, analisis kebutuhan adalah dasar dari setiap kegiatan evaluasi yang dirancang untuk dilaksanakan.

Komponen program yang akan dievaluasi menentukan bagaimana program evaluasi disusun dan direncanakan karena program termasuk sistem yang terdiri dari komponen, maka pemilihan komponen yang akan dievaluasi disesuaikan dengan model evaluasi program yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk kegiatan evaluasi program.

d. Tujuan Evaluasi Program

Secara umum, tujuan pelaksanaan evaluasi program adalah untuk menilai sejauh mana program yang telah dirancang dan direncanakan mampu bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, para pengambil kebijakan memperoleh dasar yang kuat untuk memberikan rekomendasi terkait keberlangsungan pelaksanaan program. Idealnya, setiap program yang dijalankan harus tetap selaras dengan sasaran yang telah ditentukan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan ketika program masih berlangsung dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang perlu di atasi, potensi yang perlu diperkuat, serta konflik yang harus diselesaikan agar tidak menghambat pencapaian tujuan. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan setelah program selesai dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan apakah program tersebut perlu dihentikan, diteruskan, atau disempurnakan, berdasarkan tingkat efektivitas pelaksanaannya (Bahri, 2022).

Evaluasi program ialah penilaian berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan data dan informasi secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dan

dilaksanakan secara cermat untuk menilai tingkat pelaksanaan dan keberhasilan program melalui pengkajian efektivitas setiap komponen program, baik pada program yang sedang berjalan maupun pada program yang akan datang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa evaluator telah membuat rekomendasi untuk pengambil keputusan. Menurut hasil evaluasi pelaksanaan program, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Menghentikan Program karena dianggap tidak berguna atau tidak berjalan sesuai harapan.
- 2) Merevisi Program karena ada kesalahan, meskipun tidak banyak.
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaannya menunjukkan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkan program (melaksanakannya di tempat lain atau mengulangnya di waktu lain), karena program berhasil dengan baik dan dapat dilaksanakan di tempat lain (Arikunto & Jabar, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menilai tingkat keterlaksanaan serta keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menghimpun data dan informasi secara berkelanjutan guna mengkaji efektivitas setiap komponen program, baik ketika program sedang berlangsung maupun setelah program selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menjadi landasan penting bagi pengambil kebijakan dalam menentukan tindak lanjut, apakah program perlu dihentikan, diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan dikembangkan dan diterapkan di tempat lain. Dengan demikian,

evaluasi program berfungsi sebagai alat pengendali mutu sekaligus dasar pengambilan keputusan untuk memastikan program berjalan selaras dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Model Evaluasi CIPP

Stufflebeam pertama kali memperkenalkan model CIPP yang terdiri atas empat komponen evaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Model ini kemudian banyak digunakan oleh para evaluator di bidang pendidikan karena mampu memberikan gambaran program penilaian secara menyeluruh. Popularitas model CIPP didukung oleh kemampuannya dalam menilai program secara objektif serta memberikan dasar yang efektif untuk menilai keberhasilan dan perbaikan program (Stufflebeam & Shinkfield, 2019).

Model CIPP ialah model evaluasi yang menyediakan kerangka kerja lengkap untuk menilai berbagai hal, seperti program, proyek, tenaga kerja, produk, organisasi, dan sistem. Model ini dikembangkan pada akhir 1960-an untuk membantu meningkatkan kualitas dan akuntabilitas proyek sekolah di Amerika Serikat, terutama sebagai alat untuk memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran. Seiring waktu, CIPP terus berkembang dan kini telah digunakan tidak hanya di Amerika, tetapi juga di banyak negara lain. Penerapannya tidak terbatas pada pendidikan, tetapi juga mencakup bidang pemerintahan, filantropi, pembangunan internasional, militer, dan sektor lainnya.

Model evaluasi CIPP adalah salah satu model evaluasi yang paling dikenal dan banyak digunakan oleh para evaluator. Nama CIPP sendiri berasal dari huruf awal empat jenis evaluasi, yaitu: *Context Evaluation* (evaluasi konteks), *Input Evaluation* (evaluasi masukan), *Process Evaluation* (evaluasi proses), dan *Product Evaluation* (evaluasi hasil) (Antariksa et al., 2022).

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan masalah yang ingin diselesaikan oleh program, sehingga evaluasi dapat menyesuaikan sasaran program dengan kondisi nyata. Evaluasi masukan menilai sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk menjalankan program agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Evaluasi proses memantau pelaksanaan program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendeteksi hambatan atau masalah selama pelaksanaan. Sedangkan evaluasi produk menilai hasil akhir program, termasuk keberhasilan pencapaian tujuan dan dampak yang dihasilkan (Kumalasari, 2023).

Model CIPP memandang suatu program sebagai kesatuan yang tersusun atas komponen-komponen yang saling berhubungan. Oleh karena itu, proses evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup tahap perencanaan, implementasi, hingga pencapaian hasil. Pendekatan ini dapat menjadi dasar bagi evaluator dan pengelola program dalam menentukan keputusan, melakukan penyempurnaan, serta meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program secara berkelanjutan.

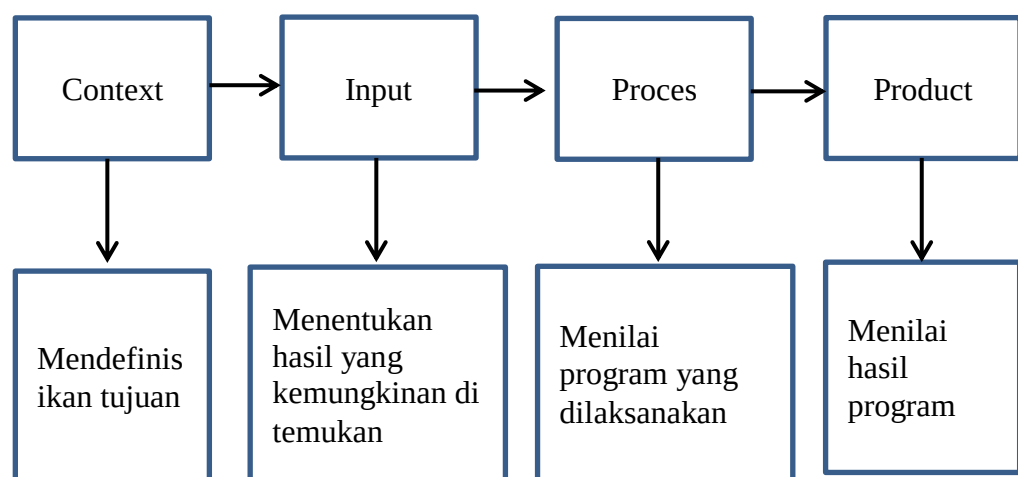
Model CIPP merupakan kerangka evaluasi yang diuraikan sebagai berikut;

- 1) Evaluasi konteks digunakan untuk mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, dan kondisi yang menjadi dasar penyusunan program. Fokus utamanya yakni apa yang dibutuhkan?
- 2) Evaluasi masukan menilai kesiapan perencanaan, sumber daya, strategi, serta berbagai pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Fokusnya ialah bagaimana program dilaksanakan?
- 3) Evaluasi proses mengkaji pelaksanaan program di lapangan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan

rencana yang telah ditetapkan. Fokusnya ialah apakah program berjalan sesuai rencana?

- 4) Evaluasi produk menilai hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan serta tingkat pencapaian tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan. Fokusnya ialah sejauh mana program mencapai hasil yang diharapkan? (Stufflebeam et al., 2017).

Adapun desain model evaluasi penulis sajikan dalam bentuk gambar menurut (Damayanti, 2022) sebagai berikut:



Gambar 2.4 Desain Model Evaluasi

Berdasarkan desain model evaluasi tersebut, penelitian ini memperoleh panduan yang jelas mengenai arah pelaksanaannya. Pada tahap konteks, ditentukan kebutuhan dan tujuan program; tahap input memprediksi hasil yang mungkin tercapai; tahap proses mengevaluasi pelaksanaan program; dan tahap produk menilai hasil akhir program, dalam hal ini terkait dengan capaian program G7KIH (gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat) di SMPN 1 Sinjai.

Adapun kriteria evaluasi program G7KIH (gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat) di antaranya sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Evaluasi Program G7KIH

Komponen yang di evaluasi	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Keberhasilan/ Standar Evaluasi
<i>Context</i>	Landasan Formal	Adanya landasan formal program baik berupa undang-undang maupun peraturan pemerintah lainnya.
	Kebutuhan	Program G7KIH menjadi kebutuhan bagi siswa (sasaran utama), kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua karena menysasar tiga aspek pertumbuhan yakni perbaikan krisis karakter, kesehatan fisik dan penyiapan generasi Indonesia emas 2045 yang pengintegrasiannya melalui bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.
	Sasaran	Sasaran program G7KIH yakni kepala sekolah, siswa, guru, dan tenaga kependidikan
	Visi dan Misi Sekolah	Visi dan misi sekolah sesuai dengan G7KIH
	Tujuan Sekolah	Tujuan sekolah sesuai dengan program G7KIH

<i>Input</i>	Persiapan	Terlaksananya sosialisasi program G7KIH dengan baik terhadap guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa dan orang tua siswa.
	Panduan	Terdapat dokumen atau buku panduan yang memuat program G7KIH secara lengkap sesuai dengan standar sekolah menengah pertama
	Sumber daya	Tersedianya guru yang sudah bersertifikat pendidik sesuai dengan ketentuan SPM pendidikan
		Rasio guru dan siswa sesuai dengan SPM Pendidikan
		Fasilitas sekolah yang mendukung pelaksanaan program G7KIH
<i>Process</i>	Aktivitas Pelaksanaan Program	Adanya dukungan orang tua siswa dalam mengintegrasikan program G7KIH
		Terlaksananya program G7KIH melalui mekanisme yang terdapat pada buku panduan G7KIH mencakup tahap awal bulan, harian dan akhir bulan/ akhir semester
		Kepala sekolah secara terprogram

	Pemantauan	melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program G7KIH minimal 1 kali dalam sebulan
	Supervisi	Kepala sekolah secara terprogram melakukan pembinaan terhadap guru dalam upaya penguatan karakter melalui program G7KIH minimal 1 kali dalam sebulan.
<i>Product</i>	Sikap dan perilaku siswa	Sikap dan perilaku siswa sesuai dengan program G7KIH terdiri atas disiplin, religius, hidup sehat, mandiri dan kreatif, peduli sosial, dan mampu mengelola waktu.
	Formulir	Hasil pelaksanaan program 7 kebiasaan anak indonesia hebat sangat konsisten dan atau konsisten dilakukan siswa

f. Langkah-Langkah Evaluasi Program

Dalam pelaksanaan evaluasi program, diperlukan serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah evaluasi program di uraikan penulis sebagai berikut:

1) Langkah Perencanaan

Keberhasilan suatu program evaluasi sangat bergantung pada kualitas perencanaan. Langkah-langkah yang disusun secara

matang dalam tahap perencanaan akan sangat menentukan hasil yang dapat dicapai.

2) Langkah Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi penentuan jenis data yang diperlukan agar proses evaluasi dapat dilakukan secara efektif dan sesuai tujuan.

3) Langkah Penelitian Data

Data yang telah dikumpulkan perlu disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses ini, yang disebut penelitian atau verifikasi data, bertujuan memisahkan data yang valid dan relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai individu atau kelompok yang sedang dievaluasi.

4) Langkah Pengolahan Data

Tahap pengolahan data bertujuan memberi arti dan makna pada data yang tersedia. Tanpa pengolahan, data mentah tidak dapat menyampaikan informasi atau wawasan yang berguna.

5) Langkah Penafsiran Data

Penafsiran data terjadi secara alami bersamaan dengan pengolahan data. Dari proses ini, kita dapat memahami makna atau implikasi dari data yang dihadapi, sehingga evaluasi menjadi lebih bermakna (Arifin, 2019).

Pelaksanaan evaluasi program memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur agar data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program secara menyeluruh. Tahapan evaluasi dimulai dari perencanaan yang matang untuk memastikan kualitas dan arah program, dilanjutkan dengan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Data yang terkumpul kemudian disaring melalui penelitian atau verifikasi untuk memastikan validitas dan relevansinya sebelum diolah. Proses pengolahan data bertujuan memberi makna dan interpretasi terhadap informasi yang

diperoleh, sehingga penafsiran data dapat dilakukan secara tepat dan evaluasi program menghasilkan gambaran yang jelas dan bermakna mengenai efektivitas program.

B. Kerangka Konseptual

Program G7KIH merupakan salah satu program pembentukan karakter siswa yang dirancang sebagai bagian dari kebijakan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter. Program ini sejalan dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di Satuan Pendidikan, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter serta Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menegaskan pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan. Dalam kerangka kebijakan tersebut, G7KIH hadir sebagai strategi sistematis untuk melatih dan membiasakan perilaku positif siswa guna menyiapkan Generasi Emas Indonesia 2045.

Secara konseptual, G7KIH merupakan akronim dari tujuh kebiasaan utama yang ditanamkan kepada siswa, yaitu: (1) bangun pagi, (2) beribadah, (3) berolahraga, (4) makan sehat dan bergizi, (5) gemar belajar, (6) bermasyarakat, dan (7) tidur cepat. Ketujuh kebiasaan ini dirancang melalui pendekatan pembiasaan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui internalisasi kebiasaan tersebut, program ini diharapkan mampu membentuk karakter disiplin, religius, hidup sehat, mandiri dan kreatif, peduli sosial dan mampu mengelola waktu. Dengan demikian, G7KIH tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter holistik yang menyentuh aspek spiritual, intelektual, sosial, dan fisik siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk studi evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu

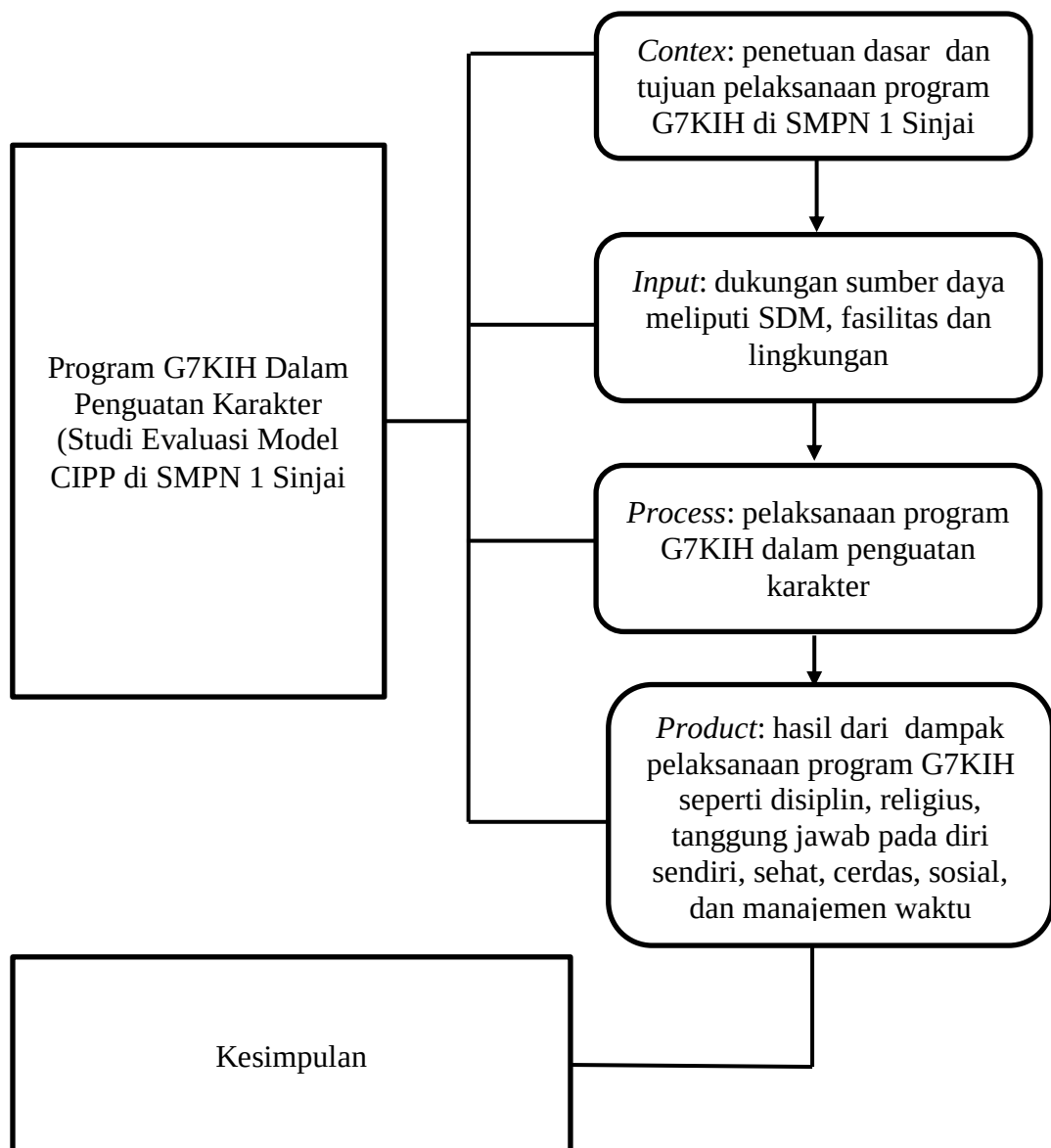
memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program.

1. Pada aspek *Context*, penelitian berfokus pada landasan pelaksanaan program G7KIH, kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah, serta kejelasan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program ini dirancang berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa serta relevansinya dengan kebijakan nasional penguatan karakter.
2. Aspek *Input* menelaah kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program, meliputi ketersediaan buku panduan pelaksanaan, dukungan sumber daya manusia seperti guru dan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendukung program telah dipersiapkan secara optimal sebelum pelaksanaan.
3. Pada aspek *Process*, penelitian mengkaji pelaksanaan nyata program G7KIH di sekolah, termasuk aktivitas pembiasaan tujuh kebiasaan dalam keseharian siswa, mekanisme pemantauan dan pendampingan oleh guru, serta keterlibatan orang tua dalam mengontrol kebiasaan siswa di rumah. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat konsistensi dan efektivitas implementasi program sesuai dengan perencanaan.
4. Sementara itu, aspek *Product* berfokus pada hasil yang dicapai dari pelaksanaan program hasil dari dampak pelaksanaan program G7KIH seperti disiplin, religius, tanggung jawab pada diri sendiri, sehat, cerdas, sosial, dan manajemen waktu. Penilaian produk dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, pembagian angket kepada siswa, observasi langsung, wawancara dengan guru, serta analisis terhadap formulir pemantauan yang diisi oleh guru. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui apakah tujuh kebiasaan yang ditanamkan benar-benar diterapkan secara konsisten oleh siswa dan sejauh mana program memberikan dampak terhadap pembentukan karakter mereka.

Dengan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program G7KIH sebagai strategi pembentukan karakter berbasis pembiasaan pada siswa di SMPN 1 Sinjai.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian, kerangka konseptual disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur evaluasi Program G7KIH menggunakan model CIPP, yang meliputi aspek context, input, process, dan product sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.5 Bagan Kerangka Konseptual Model CIPP di Sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Evaluasi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*). Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menghimpun, dan menyajikan berbagai informasi yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi serta mengambil keputusan mengenai pelaksanaan suatu program (Stufflebeam & Shinkfield, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dinilai relevan karena mampu memberikan informasi yang menyeluruh tentang pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam memperkuat karakter siswa di SMPN 1 Sinjai.

2. Model Evaluasi

Model evaluasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Evaluasi konteks (*context evaluation*) dilakukan untuk mengidentifikasi landasan dan kebutuhan yang menjadi dasar dalam penetapan tujuan pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada. Evaluasi input (*input evaluation*) bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sumber daya, strategi, serta berbagai komponen yang digunakan dalam pelaksanaan program. Evaluasi proses (*process evaluation*) dilaksanakan untuk memantau implementasi program, menemukan kemungkinan kelemahan dalam perencanaan, serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi produk (*product evaluation*) dilakukan untuk menilai dan menafsirkan hasil yang dicapai oleh program selama proses pelaksanaannya berlangsung (Basiroen et al., 2025).

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian teoritis terhadap berbagai referensi yang relevan sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Hasil kajian tersebut digunakan untuk menyusun indikator penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen observasi dan wawancara, serta dikonsultasikan dengan pembimbing untuk disempurnakan. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi karena bertujuan menilai ketercapaian visi, misi, dan tujuan suatu program, dengan fokus pada pengujian efektivitas pelaksanaannya. Berbeda dengan penelitian umum yang menguji hipotesis atau membangun teori, penelitian evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas program, sebagaimana dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam bahwa evaluasi bertujuan untuk memperbaiki, bukan sekadar membuktikan. Meskipun terdapat berbagai model evaluasi, semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut program; dalam penelitian ini digunakan model evaluasi CIPP.

Sebagaimana dijelaskan oleh Farida Yusuf Tayibnapis, model evaluasi CIPP terdiri dari empat bagian utama.

- a) Pertama, evaluasi konteks (*context*) membantu dalam pengambilan keputusan pada tahap perencanaan, yaitu dengan menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Kedua, evaluasi masukan (*input*) membantu dalam pengambilan keputusan tentang pengorganisasian sumber daya, penentuan tindakan alternatif, dan perencanaan strategi dan prosedur kerja yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program.
- c) Ketiga, evaluasi proses (*process*) bertujuan untuk mendukung pelaksanaan keputusan dengan memantau sejauh mana program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, serta melakukan pengendalian dan penyempurnaan selama program berlangsung.

- d) Keempat, produk (*product*) berfungsi untuk menilai hasil yang telah dicapai serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut atau keberlanjutan program selanjutnya (Tayibnaqis, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam merupakan pendekatan yang tepat untuk menilai efektivitas suatu program secara menyeluruh. Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui empat komponen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk, sehingga tidak hanya menilai hasil akhir program, tetapi juga menganalisis kebutuhan, perencanaan, serta pelaksanaan program. Melalui kajian teoritis yang mendalam dan penyusunan instrumen penelitian yang terstruktur, penelitian evaluasi ini berfokus pada peningkatan kualitas program, bukan sekadar pembuktian teori. Dengan demikian, model CIPP memberikan dasar yang kuat bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut dan keberlanjutan program berdasarkan data yang objektif dan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai, Jalan Persatuan Raya No. 95, Kabupaten Sinjai. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Program G7KIH secara sistematis dan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Sinjai dinilai representatif sebagai lokasi untuk mengevaluasi pelaksanaan Program G7KIH dalam penguatan karakter siswa.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung hasil evaluasi melalui penyajian data

dalam bentuk skor, persentase, atau kategori yang diperoleh dari instrumen penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan program. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif, sehingga evaluasi terhadap Program G7KIH dapat dilakukan secara menyeluruh berdasarkan komponen *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) (Creswell, 2014).

Melalui pendekatan campuran tersebut, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan Program G7KIH berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua tetapi juga didukung oleh hasil analisis data kuantitatif untuk menilai tingkat ketercapaian setiap komponen evaluasi. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih lengkap, akurat, dan objektif sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan Program G7KIH dalam penguatan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sinjai.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam evaluasi program ini meliputi:

1. Dokumen laporan tertulis, baik dalam bentuk fisik maupun arsip digital seperti file PDF dan dokumen pendukung lainnya.
2. Informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, orang tua serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan program.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Subjek	Jumlah
Siswa	883 orang
Guru PNS	43 orang
Guru PPPK	4 orang

PPPK Paruh Waktu	16 orang
Guru & Tenaga Honorer	12 orang

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Sinjai, 2026.

Total tenaga pendidik dan kependidikan = 75 orang

Rasio Siswa : Tenaga pendidik = 883 : 75 $\approx$ 12 : 1

Artinya setiap guru/tendik bertanggung jawab atas $\pm$ 12 siswa, tetapi sampel angket difokuskan pada siswa (Sugiyono, 2017).

2. Sampel Angket Siswa

Penentuan jumlah sampel mengikuti teori Suharsimi Arikunto, yang menyatakan, jika jumlah populasi >100 orang maka, sampel dapat diambil 10%–25% dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20% dari populasi siswa untuk mendapatkan sampel yang representatif (Arikunto, 2010).

Perhitungan sampel:

$$20\% \times 883 = 176,6 \approx 177 \text{ siswa}$$

3. Rasio Representasi Siswa

- a. Jumlah siswa dalam sampel = 177
- b. Jumlah populasi = 883
- c. Rasio representasi = $177 \div 883 \approx 0,2$ atau 20%

Dapat disimpulkan bahwa pembagian angket ditujukan pada 177 siswa dengan pembagian tiap rombel kelas 59 siswa yakni kelas VII.1 sebanyak 30 siswa, VII.2 sebanyak 29 siswa, kelas VIII.1 sebanyak 29 siswa, kelas VIII.2 sebanyak 30 siswa, kelas IX.1 sebanyak 30 siswa, kelas IX.2 sebanyak 29 siswa.

F. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian ialah individu atau pihak yang menjadi sumber utama informasi (informan) terkait fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data, sehingga pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* (sesuai dengan kebutuhan penelitian). Subjek dipilih karena dianggap mengetahui, terlibat, dan

memahami secara langsung pelaksanaan program yang dikaji (Sugiyono, 2017).

Menurut John W. Creswell 2014, jumlah partisipan berkisar antara 5–25 orang. Wawancara mendalam dengan beberapa informan dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian (Creswell, 2014).

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebanyak 15 orang di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : 1 orang
3. Guru : 3 orang
4. Siswa : 6 orang
5. Orang Tua Siswa : 4 orang

Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Kategori Informan	Nama Informan
Kepala Sekolah	Syamsul Rijal, S.Pd., M.M
Guru	1. Hendro Wasito, S.Pd 2. Verawati, S.Pd 3. A. Nurwitri Apriliani, S.Pd., Gr 4. Hardianti Ruhas, S.Pd
Orang Tua	1. Suriyani 2. Meldawati 3. Sri Wahyuni AR 4. Nurwahidah
Siswa	1. A. Divana Makara 2. A. Rasiq Athaillah Akbar 3. Muh. Haliq Adli 4. Raisa Mutmainnah Syam 5. A. Nur Amaliah 6. Muh. Asyraf Riskillah

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian evaluasi Program G7KIH (Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) di SMP Negeri 1 Sinjai, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket;

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipan, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2020).

Bentuk observasi yang diterapkan adalah observasi tidak terstruktur, di mana penulis tidak menggunakan instrumen baku, tetapi berpedoman pada rambu-rambu pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Melalui observasi ini, penulis bertujuan memperoleh data lapangan mengenai pelaksanaan Program G7KIH, meliputi kesiapan sekolah, proses pelaksanaan kegiatan, serta hasil atau perubahan kebiasaan siswa sebagai dampak dari program tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara penulis dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan model bebas terpimpin, yaitu menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memberikan keleluasaan dalam pengembangan pertanyaan agar data yang diperoleh lebih mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan telepon genggam (HP) sebagai alat perekam suara (*voice recorder*) untuk memastikan keakuratan informasi, serta menggunakan buku tulis dan pulpen untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan pertanyaan dan jawaban

informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi mengenai persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan teknologi dalam koordinasi program, hingga hasil (produk) yang dicapai dalam implementasi Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program G7KIH, seperti laporan tertulis, arsip digital (file PDF), foto kegiatan, agenda sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga validitas data dapat terjamin (Sugiyono, 2023)..

4. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data kuantitatif dari responden, khususnya siswa, mengenai pelaksanaan dan dampak Program G7KIH. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert empat alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara lebih objektif serta memperkuat hasil evaluasi berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk (Arikunto, 2012).

Tabel 3.3 Matriks Pengumpulan Data dan Jenis Analisisnya

No	Komponen Evaluasi	Aspek yang di evaluasi	Sumber Data	Instrumen	Analisis
1	Konteks	Landasan dan pengelolaan program G7KIH	<i>Stakeholder</i>	Wawancara, dokumentasi	kualitatif

2	Input	Persiapan pembelajaran dan fasilitas dalam penyelenggaraan program G7KIH	<i>Stakeholder</i>	Wawancara, dokumentasi	Kualitatif
3	Proses	Kualitas penyelenggaraan program G7KIH	Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan siswa, dan orang tua siswa	Wawancara dan dokumentasi	Kualitatif
4	Produk	Hasil Program G7KIH	Siswa dan guru	Kuesioner, wawancara dan dokumentasi	Kuantitatif dan kualitatif

5. Kriteria Efektivitas Program

Kriteria efektivitas yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai menggunakan kriteria kualitatif. Penulis menilai tingkat keberhasilan Program G7KIH berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a) Kriteria Efektivitas Konteks (*Context Evaluation*)

Pengukuran efektivitas pada aspek konteks dilihat dari dua hal utama, yakni;

1. Siswa

Pada masa remaja, siswa masih berada pada tahap pembentukan jati diri sehingga mudah dipengaruhi lingkungan. Kondisi ini

dapat memengaruhi perkembangan karakter, terutama ketika menghadapi kesulitan beradaptasi dan emosi yang belum stabil.

2. Guru

Pelaksanaan Program G7KIH dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap dan perilaku siswa, seperti berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Efektivitas program dinilai dari kemampuannya mengatasi permasalahan karakter siswa serta kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah (Arikunto & Jabar, 2018).

b) Kriteria Efektivitas *Input*

Komponen input dalam Program G7KIH meliputi kesiapan siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter di sekolah. Efektivitas pada aspek input dapat dikatakan tercapai apabila:

1. Kesiapan siswa mampu mendukung pelaksanaan Program G7KIH di sekolah, yang dapat dilihat dari proses penerimaan siswa baru serta kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembiasaan.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif, mampu menunjang pelaksanaan Program G7KIH secara optimal (Arikunto & Jabar, 2018).

c) Kriteria Efektivitas Proses

Komponen proses dalam Program G7KIH mencakup interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas pengembangan karakter lainnya. Pelaksanaan program dinilai efektif apabila:

1. Terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.
2. Hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara harmonis dalam kegiatan pembelajaran.

3. Lingkungan sekolah mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan G7KIH (Arikunto & Jabar, 2018).

d) Kriteria Efektivitas Produk

Efektivitas hasil Program G7KIH diukur melalui angket yang diberikan kepada siswa. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan aspek yang diamati, kemudian dinilai menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Hasil skor yang diperoleh selanjutnya dihitung dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai dengan tingkat pencapaian karakter siswa. Pilihan jawaban dalam angket terdiri atas empat kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Hasil respon siswa kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan (Widoyoko, 2013).

Tabel 3.4 Kategorisasi Efektivitas Respon Siswa

Interval	Skor (X)	Kriteria
$X > Mi + 1,8 Sbi$	$X > 36$	Sangat Efektif
$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	$29 < X \leq 36$	Efektif
$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	$21 < X \leq 29$	Kurang Efektif
$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	$14 < X \leq 21$	Tidak Efektif
$X \leq (Mi - 1,8 Sbi)$	$X \leq 14$	Sangat Tidak Efektif

Keterangan:

Mi = Mean ideal yang dapat dicapai instrumen = $1/2$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

Si = Standar deviasi ideal yang dapat dicapai instrumen = $1/6$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal)

X = Skor empiris (Widoyoko, 2013).

Efektifitas program gerkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dikatakan sangat efektif jika skor angket diri penilaian siswa lebih dari 36, dan dikatakan efektif jika dalam interval 29-36. Sedangkan efektifitas program pendidikan karakter kurang efektif jika berada dalam interval 21-29, tidak efektif jika berada di rentang 14-21, dan sangat tidak efektif jika skornya kurang dari 14 (Widoyoko, 2013).

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis berfungsi sebagai instrumen utama atau alat pokok dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen penelitian perlu divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dalam melaksanakan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

Instrumen penelitian merupakan perangkat bantu yang dipilih serta digunakan oleh penulis dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai *human instrument* yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, serta pedoman kuesioner (angket) guna memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.5 Sebaran Instrumen Evaluasi

Tahapan	Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Konteks (Context)	Landasan dan Pengelolaan Program G7KIH	a. Landasan Program G7KIH	Dokumentasi
		b. Tujuan Program G7KIH	Dokumentasi dan Wawancara
		c. Pengelolaan Program	Dokumentasi dan

		G7KIH	Wawancara
Masukan (Input)	Persiapan Penyelenggaraan Program G7KIH	a. Kesiapan guru	Wawancara
		b. Kesiapan siswa	Wawancara
		c. Keterlibatan orang tua	Wawancara
		d. Sarana dan prasarana	Observasi dan Dokumentasi
		e. Program dan jadwal kegiatan	Dokumentasi
Proses (Process)	Pelaksanaan Program G7KIH	a. Pelaksanaan pembiasaan program G7KIH	Observasi dan Wawancara
		b. Peran guru dan orang tua	Wawancara
		c. Kendala pelaksanaan program G7KIH	Wawancara
		d. Pendukung pelaksanaan program G7KIH	Wawancara
		e. Monitoring dan evaluasi program G7KIH	Observasi dan Wawancara
Hasil (Product)	Pembentukan Karakter Siswa	1. Bangun pagi 2. Beribadah 3. Berolahraga 4. Makan sehat dan bergizi 5. Gemar belajar 6. Bermasyarakat 7. Tidur cepat	Angket, observasi dan wawancara

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui teknik statistik deskriptif persentase. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) berdasarkan tanggapan responden pada setiap komponen evaluasi model *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP).

- a. Tahapan analisis data diawali dengan proses editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kebenaran data angket yang telah dikumpulkan.
- b. Selanjutnya dilakukan coding dengan memberikan kode pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Data yang telah diberi kode.
- c. Kemudian diinput (*entry data*) ke dalam program SPSS dan disusun dalam bentuk tabulasi data untuk memudahkan proses analisis.

Analisis statistik deskriptif menghasilkan informasi berupa frekuensi (*frequency*), persentase (*percentage*), rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan tingkat keterlaksanaan setiap indikator Program G7KIH. Persentase setiap kategori jawaban responden dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstan

Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH). Semakin tinggi persentase yang diperoleh pada setiap indikator, maka semakin baik tingkat keterlaksanaan program dalam mendukung penguatan karakter siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program pada setiap komponen model *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP).

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode campuran yang mengombinasikan teknik kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data kualitatif pada dasarnya telah dimulai sebelum penulis memasuki lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan selama kegiatan penelitian berlangsung hingga seluruh proses pengumpulan data di lapangan selesai. Selanjutnya, data kualitatif tersebut diperkuat dengan data kuantitatif agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan akurat (Moleong, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Proses tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi pola, menemukan informasi yang relevan, serta memperoleh pemaknaan terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis melalui pendekatan deskriptif-analitik dengan menguraikan dan menafsirkan temuan berdasarkan kondisi empiris yang ditemukan selama penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan mampu menjawab permasalahan penelitian terkait evaluasi Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai. Adapun tahapan analisis data

yang dilakukan oleh penulis menurut Sugiyono 2023 adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap awal analisis data dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pelaksanaan Program G7KIH mulai dari aspek konteks, input, proses, hingga produk atau hasil program (Sugiyono, 2023).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, penulis melakukan proses reduksi data dengan cara merangkum, memilih, serta memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, informasi yang dianggap kurang berkaitan dengan fokus penelitian disederhanakan atau dieliminasi sehingga data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis (Sugiyono, 2023).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun grafik agar lebih mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian sehingga memudahkan dalam proses interpretasi data (Sugiyono, 2023).

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan ini selanjutnya digunakan

sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai (Sugiyono, 2023).

J. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi untuk memastikan kesesuaian dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan sumber, teknik, dan waktu pengumpulan yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, terhadap sumber data yang sama (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh pada evaluasi Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga teknik triangulasi ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru, siswa, serta tenaga kependidikan. Data yang diperoleh dari masing-masing sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan Program G7KIH di sekolah. Dengan demikian, penulis dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja, tetapi mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2023).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara,

misalnya, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi maupun dokumen pendukung terkait pelaksanaan Program G7KIH. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid (Sugiyono, 2023).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan secara berulang pada waktu yang berbeda agar penulis dapat mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat konsisten atau mengalami perubahan. Dengan teknik ini, penulis dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pelaksanaan Program G7KIH secara berkelanjutan (Sugiyono, 2023).

Melalui penggunaan ketiga teknik triangulasi tersebut, diharapkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai mengenai evaluasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam penguatan karakter siswa, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai landasan program, persiapan pembelajaran, proses penyelenggaraan, serta hasil pembentukan karakter siswa melalui Program G7KIH.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, guru BK, siswa, dan orang tua siswa. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diorganisasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

- 1 Landasan Pengelolaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai
 - a. Landasan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH)

Berdasarkan hasil pengkajian dokumen di SMP Negeri 1 Sinjai ditemukan bahwa pelaksanaan program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat dilandasi oleh adanya komitmen bersama antara pemerintah, satuan pendidikan, serta seluruh warga sekolah dalam rangka memperkuat pendidikan karakter siswa. Program G7KIH merupakan salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui pembiasaan perilaku sehari-hari yang mencerminkan kedisiplinan, religius, tanggung jawab, sehat, cerdas, sosial, dan manajemen waktu. Regulasi dari pemerintah pusat

menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan program sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di lingkungan satuan pendidikan.

Selain itu, pelaksanaan gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat juga memiliki landasan yuridis yang mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah kemudian memperlihatkan dokumen yang di dalamnya memuat dasar hukum pelaksanaan program tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menegaskan pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah
- 4) Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di Satuan Pendidikan, yang menegaskan pentingnya implementasi tujuh kebiasaan positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara sadar, bermakna, dan menyenangkan dengan melibatkan sinergi sekolah, keluarga, masyarakat, dan media sebagai upaya penguatan karakter siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan penelusuran mengenai landasan yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Sinjai dengan melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah terkait

petunjuk teknis pelaksanaan program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memiliki pedoman pelaksanaan berupa buku panduan pelaksanaan program G7KIH yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dasar dan menengah.

Peneliti kemudian menelaah dokumen panduan tersebut. Hasil telaah menunjukkan bahwa buku panduan tersebut memuat tujuan program, penjelasan tiap program kebiasaan mulai dari bangun pagi hingga tidur cepat, serta tata cara penerapan kebiasaan. Menurut penuturan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, panduan tersebut di peroleh melalui kegiatan sosialisasi program penguatan pendidikan karakter serta melalui sumber-sumber resmi yang dapat diakses secara daring oleh para guru.

Selain itu, SMP Negeri 1 Sinjai telah merancang dan memetakan pelaksanaan Program Pembiasaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pemetaan tersebut memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan konsisten dalam mendukung penguatan karakter siswa. Kondisi tersebut juga didukung oleh adanya dasar hukum yang kuat melalui Surat Keputusan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Sinjai Nomor 422/04.28/SMPN1SJ/I/2025 tentang Pembentukan Tim dan Penetapan Program Pembiasaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (Gerakan 7 KAIH) Tahun Pelajaran 2025/2026, yang menjadi pedoman resmi dalam pelaksanaan program di sekolah. Salinan surat keputusan tersebut disajikan pada Lampiran 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelaahan dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa program gerakan 7 kebiasaan anak indonesia hebat (G7KIH) memiliki landasan yuridis yang jelas dan sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya memperkuat

pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah.

- b. Tujuan pelaksanaan program G7KIH dalam penguatan karakter siswa

Setiap program yang dilaksanakan di satuan pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH). Program ini bertujuan membentuk siswa yang berkarakter, disiplin, religius, sehat, gemar belajar, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menerapkan kebiasaan positif secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pencapaian tujuan tersebut memerlukan kesiapan seluruh komponen sekolah melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Sinjai, upaya mencapai tujuan Program G7KIH diawali dengan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan serta sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan orang tua. Sebagaimana disampaikan W.KP.1.SR bahwa:

"G7KIH merupakan salah satu alternatif membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan yang berulang selain itu, program ini juga melibatkan guru dengan mengikutkan guru seperti halnya yang baru-baru ini mengikutsertakan guru BK ikut pelatihan di Makassar terkait dengan program G7KIH dan memberikan edukasi pada siswa melalui pematari internal maupun eksternal, terlebih lagi sudah ada buku panduan kementerian terkait pelaksanaan program G7KIH. Pada dasarnya kita ikutsertakan juga orang tua siswa dengan memberikan sosialisasi terkait dengan program G7KIH" (W.KP.1.SR, 10 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan Program G7KIH tidak hanya diwujudkan melalui pembiasaan kepada siswa, tetapi juga melalui peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan orang tua. Kesamaan pemahaman seluruh warga sekolah menjadi

landasan penting agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara berkesinambungan di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh guru Bimbingan dan Konseling yang telah mengikuti pelatihan Program G7KIH di Makassar. Informan menjelaskan bahwa pelatihan tersebut bertujuan memperkuat kemampuan guru dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang lebih baik. Sebagaimana W.GR.23.HR ungkapkan:

"Saya pernah diutus untuk mengikuti kegiatan di Makassar terkait dengan penguatan karakter melalui program G7KIH. Setelah saya mendapatkan pelatihan saya memberikan edukasi bahkan menjadi presenter bagi guru guna membagi ilmu dalam membentuk karakter siswa, mengingat perilaku siswa saat ini sudah merosot sehingga banyak tindakan dan kolaborasi perlu diperkuat dengan orang tua siswa dihadirkan di sekolah jika bermasalah" (W.GR.23.HR, 12 Februari 2026).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan Program G7KIH, yaitu membentuk karakter siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Selanjutnya, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pencapaian tujuan Program G7KIH dilakukan melalui pengintegrasian program ke dalam seluruh aktivitas sekolah, W.GR.7.HW menyatakan:

"Langkah awal yang dilakukan yaitu sosialisasi program kepada guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua agar memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan dan pelaksanaan tujuh kebiasaan tersebut. Selain itu, sekolah juga melakukan integrasi program ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, seperti pembiasaan beribadah, literasi, olahraga, serta penguatan disiplin melalui aturan yang telah ditetapkan. Kesiapan sumber daya manusia juga menjadi perhatian, di mana guru diarahkan untuk berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam menerapkan kebiasaan positif kepada siswa. Di samping itu,

sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan" (W.GR.7.HW, 9 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) diawali dengan sosialisasi kepada orang tua/wali peserta didik untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan dan pelaksanaan program. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada Gambar 4.1, yang menunjukkan kegiatan sosialisasi Program G7KIH kepada orang tua/wali sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program.



Gambar 4.1 Sosialisasi Guru dengan Orang Tua Siswa

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mencapai tujuan Program G7KIH juga disampaikan oleh guru W.GR.13.VR. Beliau menyatakan:

"Program G7KIH membutuhkan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Keberhasilan pembentukan karakter tidak lain dari dukungan orang tua dan guru" (W.GR.13.VR, 11 Februari 2026).

Sementara itu, guru W.GR.18.NA menjelaskan bahwa tujuan program diwujudkan melalui pengintegrasian kegiatan sekolah. Beliau mengemukakan:

"Pengintegrasian program ini tidak hanya pada proses intrakurikuler saja tetapi pada ekstrakurikuler dan kokurikuler

yang memuat pembiasaan pada program G7KIH" (W.GR.18.NA, 11 Februari 2026).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan Program G7KIH tidak hanya dicapai melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan nilai-nilai karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelusuran peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai berpedoman pada Buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku panduan tersebut menjadi acuan sekolah dalam mencapai tujuan Program G7KIH, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, disiplin, religius, sehat, mandiri, gemar belajar, dan memiliki kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara terintegrasi.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, sekolah juga menerapkan sistem pendampingan melalui guru wali yang secara berkala memantau perkembangan karakter, kedisiplinan, kehadiran, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelaksanaan Program G7KIH tidak hanya berorientasi pada kegiatan pembiasaan, tetapi juga pada tercapainya tujuan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

2 Persiapan Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

a. Persiapan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai didukung oleh kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam

melaksanakan program secara terencana dan berkelanjutan. Sebelum program diterapkan, pihak sekolah melakukan berbagai persiapan, seperti sosialisasi program, penyamaan persepsi mengenai tujuan dan mekanisme pelaksanaan, pembagian tugas sesuai peran masing-masing, serta penyusunan jadwal pembiasaan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Persiapan tersebut bertujuan agar guru dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan keteladanan kepada siswa selama pelaksanaan Program G7KIH, sehingga setiap kebiasaan yang menjadi target program dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil telaah dokumen pada profil SMP Negeri 1 Sinjai, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan sebanyak 75 orang, yang terdiri atas 43 orang Guru PNS, 4 orang Guru PPPK, 16 orang PPPK Paruh Waktu, serta 12 orang Guru dan Tenaga Honorer (Data UPTD SMPN1 Sinjai, 2026).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Sinjai telah memenuhi kebutuhan dasar dalam menunjang proses pembelajaran maupun pelaksanaan program pembinaan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen, jumlah siswa di SMP Negeri 1 Sinjai sebanyak 883 orang. Dengan demikian, rasio antara guru dan siswa berada pada kisaran 1:12, yang menunjukkan bahwa jumlah guru relatif memadai dalam mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Rasio tersebut juga telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan yang mengharuskan terpenuhinya jumlah guru secara proporsional terhadap jumlah siswa.

Selain jumlah tenaga pendidik yang memadai, kesiapan guru juga terlihat dari kualifikasi akademik yang dimiliki. Ketentuan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat pendidikan menengah pertama menyatakan bahwa minimal 90 persen guru harus memiliki kualifikasi akademik sesuai standar nasional. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa sebanyak 25 orang guru dan 3 orang tenaga kependidikan berkualifikasi S1, serta 9 orang berkualifikasi S2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sinjai telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam SPM pendidikan. Dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan Program G7KIH, sekolah juga melakukan berbagai langkah persiapan kepada guru dan tenaga kependidikan, seperti sosialisasi program, pembagian tugas, penyusunan jadwal kegiatan, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan edukasi terkait penguatan karakter siswa. Guru diarahkan agar mampu mengintegrasikan tujuh kebiasaan positif ke dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Selain itu, guru juga diberikan pemahaman agar mampu menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan disiplin, religius, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru W.GR.23.HR, disampaikan bahwa:

"Saya pernah diutus untuk mengikuti kegiatan di Makassar terkait dengan penguatan karakter melalui program G7KIH. Setelah saya mendapatkan pelatihan saya memberikan edukasi bahkan menjadi presenter bagi guru guna membagi ilmu dalam membentuk karakter siswa, mengingat perilaku siswa saat ini sudah merosot sehingga banyak tindakan dan kolaborasi perlu diperkuat dengan orang tua siswa dihadirkan di sekolah jika bermasalah" (W.GR.23.HR, 12 Februari 2026).

Guru BK menjelaskan bahwa beberapa guru bahkan diikutsertakan dalam pelatihan di luar sekolah guna memperkuat pemahaman mengenai penguatan karakter siswa. Setelah mengikuti pelatihan, guru yang telah memperoleh materi kembali memberikan edukasi dan berbagi pengetahuan kepada guru lainnya agar seluruh tenaga pendidik memiliki pemahaman yang sama terkait pelaksanaan

program. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam membina karakter siswa karena kondisi perilaku siswa saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan pergaulan. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, mengawasi, serta melakukan pembiasaan karakter secara berkelanjutan kepada siswa.

Hal di atas dibenarkan W.KP.2.SR yang mengatakan bahwa:

“Kita melakukan pelatihan dengan mengikuti guru seperti halnya guru BK mengikuti pelatihan di Makassar terkait program G7KIH. Setelah itu guru memberikan edukasi kepada siswa melalui pemateri internal maupun eksternal. Pelaksanaan program juga mengacu pada buku panduan kementerian sebagai pedoman dalam menjalankan G7KIH” (W.KP.2.SR, 10 Februari 2026).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sinjai dalam mendukung pelaksanaan Program G7KIH telah berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga pendidik yang memadai, kualifikasi akademik yang sesuai standar, serta adanya berbagai bentuk persiapan seperti pelatihan, sosialisasi, pembagian tugas, dan penguatan kapasitas guru dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, kesiapan guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan Program G7KIH dalam membentuk karakter siswa secara efektif dan berkelanjutan

b. Persiapan Siswa

Pengumpulan data input terkait keterlaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada siswa dilakukan melalui penyebaran angket. Angket tersebut disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu:

1) Pemahaman siswa pada program G7KIH

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMP Negeri 1 Sinjai terkait dengan program G7KIH, maka peneliti

melakukan wawancara dengan beberapa siswa salah satunya oleh W.SSW.70.RAA mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya tahu, G7KIH itu program yang bikin siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Tujuannya biar kita lebih disiplin, rajin, dan bisa bertanggung jawab” (W.SSW.70.RAA, 17 Februari 2026).

Hal senada juga disampaikan W.SSW.80.MHA siswa kelas VIII, mereka mengatakan hal yang sama bahwa:

“G7KIH itu menurut saya program yang ngajarin kebiasaan baik sejak di sekolah. Jadi kita dibiasakan disiplin, belajar dengan sungguh-sungguh, sama berbuat baik ke orang lain” (W.SSW.80.MHA, 18 Februari 2026).

Di lanjutkan oleh W.SSW.90.RMS mengatakan bahwa:

“Saya tahu G7KIH itu program yang mengajarkan kebiasaan yang bagus buat siswa. Dengan program ini kita diharapkan lebih rajin, tertib, dan punya karakter yang lebih baik” (W.SSW.90.RMS, 18 Februari 2026).

Selain pernyataan di atas hal berbeda disampaikan oleh W.SSW.05.NA siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Menurut saya G7KIH itu kegiatan yang membiasakan siswa melakukan hal-hal positif setiap hari. Misalnya datang tepat waktu, rajin belajar, dan menjaga sikap supaya jadi pribadi yang lebih baik” (W.SSW.05.NA, 19 Februari 2026).

Kemudian W.SSW.110.MAR juga mengatakan hal yang berbeda:

“Kalau menurut saya, G7KIH itu program yang membantu siswa supaya terbiasa hidup disiplin dan melakukan kebiasaan yang baik. Harapannya semua siswa bisa berubah jadi lebih bertanggung jawab dan semangat belajar” (W.SSW.110. MAR, 19 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH). Sebagian besar siswa memahami bahwa program ini

merupakan upaya pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, rajin belajar, dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara penyampaian dan penekanan pemahaman antar siswa, secara keseluruhan mereka sepakat bahwa tujuan program ini adalah untuk membentuk karakter yang lebih baik serta meningkatkan kualitas diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terhadap program G7KIH sudah berada pada kategori baik.

2) Kesiapan Siswa dalam Melaksanakan G7KIH

Kesediaan siswa dalam mengikuti program G7KIH dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa selaku informan.

Dikatakan W.SSW.01.DM selaku siswa kelas IX yang berpendapat bahwa:

“Saya siap ikut program G7KIH karena menurut saya kebiasaan yang diajarkan memang bagus. Di rumah juga orang tua sering ingatkan supaya bangun pagi, rajin belajar, dan tidak tidur terlalu malam” (W.SSW.01.DM, 17 Februari 2026).

Selanjutnya disampaikan juga oleh W.SSW.71.RAA bahwa:

“Kalau saya siap ikut karena program ini bisa melatih disiplin. Orang tua juga mendukung, sering kasih semangat dan mengingatkan kalau ada kebiasaan yang belum saya lakukan” (W.SSW.71.RAA, 17 Februari 2026).

Hal yang senada juga disampaikan W.SSW.91.RMS mengatakan bahwa:

“Saya senang ikut program ini karena bisa membiasakan hal-hal yang baik. Di rumah mama juga selalu mengingatkan saya supaya belajar dulu sebelum main HP dan tidur lebih awal” (W.SSW.91.RMS 18 Februari 2026).

Kemudian, dipertegas W.SSW.05.NA mengatakan bahwa:

“Saya merasa siap karena kebiasaan di program ini memang sudah mulai saya lakukan. Orang tua juga sering mengontrol, misalnya membatasi penggunaan HP dan menyuruh saya tidur cepat supaya besok tidak terlambat bangun” (W.SSW.05.NA, 19 Februari 2026).

Hal yang sama disampaikan oleh W.SSW.81.MHA yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa siap mengikuti program ini karena memberikan banyak manfaat positif bagi diri saya dan juga penting untuk perkembangan karakter ke depan. Selain itu, saya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam pelaksanaannya di rumah, contohnya dukungan orang tua di rumah antara lain adalah mengingatkan anak untuk bangun pagi tepat waktu, membiasakan anak tidur lebih awal, serta mendorong anak untuk rajin belajar. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan contoh perilaku disiplin, mengawasi penggunaan waktu seperti membatasi penggunaan HP, serta mengajak anak untuk ikut membantu pekerjaan rumah sebagai bentuk tanggung jawab. Dukungan lain juga bisa berupa memberi motivasi, nasihat, dan penghargaan ketika anak mampu menjalankan kebiasaan baik dengan konsisten” (W.SSW.81.MHA 18 Februari 2026).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh W.SSW.111.MAR mengatakan bahwa:

“Saya bersedia mengikuti program ini karena dapat membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik. Orang tua saya juga ikut mendukung, misalnya dengan memberi semangat, menasihati agar tetap disiplin, dan mengajak saya membiasakan kegiatan positif di rumah” (W.SSW.111.MAR, 19 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam melaksanakan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk mengikuti program karena dianggap memberikan manfaat positif bagi perkembangan

karakter mereka. Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat kesiapan tersebut, baik melalui pengawasan, motivasi, maupun pembiasaan di rumah. Dengan demikian, kesiapan siswa yang didukung oleh peran orang tua dan pemantauan dari guru menjadi modal utama dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai.

3) Dukungan Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan pendukung utama dalam keterlaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai. Peran tersebut tidak hanya sebatas memberikan dukungan, tetapi juga menuntut adanya kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua. Kepekaan orang tua terhadap setiap aktivitas anak di rumah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program ini. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua murid Ibu W.OT.37.MD mengatakan bahwa:

“Keterlibatan dan perhatian orang tua dalam memantau serta membimbing anak di rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan positif yang selaras dengan program yang diterapkan di sekolah khususnya program G7KIH. Dimana program ini sebelumnya sudah di sosialisasikan oleh pihak sekolah dan saya sangat mendukung serta terbantu dengan adanya program ini” (W.OT.37.MD, 16 Februari 2026).

Senada dengan hal di atas disampaikan pula oleh ibu W.OT.52. NH yang berprofesi sebagai guru sekaligus orang tua mengatakan bahwa:

“Hadirnya program G7KIH ini sangat membantu saya dalam mendisiplinkan anak saya karena pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter anak saya, sekarang saya tidak menyuruhnya lagi sholat tepat waktu bahkan sudah bias bangun pagi sendiri” (W.OT.52. NH, 14 Februari 2026).

Sementara itu ibu W.OT.29.SY juga menegaskan bahwa:

“Program G7KIH ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk disiplin tapi membentuk kepribadiannya untuk bisa lebih peka dan peduli dengan lingkungannya. Selain itu, anak saya yang aktif di OSIS dia tetap mampu mengatur waktu mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, berbakti kepada orang tua bahkan mengerjakan tugas-tugasnya” (W.OT.29.SY, 13 Februari 2026).

Orang tua pada dasarnya yang berprofesi sebagai pekerja atau bahkan wanita karir tetap memperhatikan tingkah laku anaknya seperti halnya yang disampaikan oleh ibu W.OT.44.SWA bahwa:

“Saya selaku orang tua semenjak mendapatkan sosialisasi program G7KIH di sekolah sangat mendukung karena terdapat 7 kebiasaan yang mampu memberikan pengaruh pada karakter anak saya nantinya, apa lagi dengan adanya program MBG ini maka kita selaku orang tua sangat dibantu dalam memberikan makanan bergizi bagi anak kami” (W.OT.44.SWA, 15 Februari 2026).

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pengontrol dan pembimbing dalam membiasakan anak menerapkan nilai-nilai positif di rumah. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah turut meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam mendukung program tersebut.

Selain itu, Program G7KIH terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, kepedulian sosial, serta kemampuan mengatur waktu. Bahkan, bagi orang tua yang berprofesi sebagai ibu pekerja atau wanita karier, program ini tetap dapat diimplementasikan dengan baik karena adanya sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam

membentuk kebiasaan positif dan karakter siswa secara berkelanjutan.

c. Persiapan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Sarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, komputer, serta alat dan media pembelajaran lainnya, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berlangsung secara lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Komponen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sinjai dianalisis berdasarkan ketersediaan dan kelayakan fasilitas belajar yang ada. Berdasarkan hasil telaah dokumen, diketahui bahwa luas lahan SMP Negeri 1 Sinjai adalah $\pm 11.246 \text{ m}^2$. Jika mengacu pada standar minimal luas lahan satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka luas lahan tersebut dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kelayakan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan sekolah. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sinjai.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sinjai diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	3	a. Kepala sekolah b. Wakasek di Tim Manajemen c. Tata Usaha
2	Laboratorium	5	a. Lab. Komputer b. Galery Chromebook

			c. Lab. IPA 1 d. Lab. IPA 2 e. Lab. Bahasa
3	Layanan	3	a. Perpustakaan b. Ruang BK c. Ruang UKS
4	Ruang Kelas	29	29 kelas terisi
5	Ruang Penunjang	2	a. Ruang seni b. Ruang Keterampilan
6	Tempat Ibadah	2	a. Mushallah b. Masjid

Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Sinjai secara umum sudah memadai dan mendukung pelaksanaan Program G7KIH. Hal ini terlihat dari kelengkapan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang mencukupi, laboratorium yang beragam, layanan pendukung (perpustakaan, BK, dan UKS), serta adanya tempat ibadah yang menunjang pembiasaan nilai religius. Selain itu, luas lahan sekolah yang memenuhi standar juga menjadi indikator bahwa lingkungan fisik sekolah layak untuk menunjang berbagai aktivitas program. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pelaksanaan Program G7KIH dapat berjalan secara efektif dan optimal.

d. Persiapan Jadwal dan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan Surat Keputusan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Sinjai Nomor: 422/04.28/SMPN1SJ/I/2025 tentang Pembentukan Tim dan Program G7KIH Tahun Pelajaran 2025/2026 beserta lampiran yang memuat jadwal pembiasaan Program G7KIH. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan tim pelaksana, jadwal kegiatan, serta

pembagian tugas sebagai pedoman dalam mengimplementasikan program secara konsisten dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program G7KIH diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang telah dijadwalkan. Adapun jadwal pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Program (G7KIH) UPTD SMP Negeri 1 Sinjai Tahun Pelajaran 2025/2026

Kebiasaan	Bentuk Pelaksanaan di Sekolah	Waktu	Penanggung Jawab
Bangun Pagi	Kehadiran tepat waktu, presensi pagi, jurnal harian	Setiap hari	Wali Kelas
Beribadah	Doa pagi, tadarus, dan ibadah sesuai agama masing-masing	Setiap hari	Guru PAI
Berolahraga	Senam Anak Indonesia Hebat dan pembelajaran PJOK	Selasa dan Rabu	Guru PJOK
Makan Sehat dan Bergizi	Edukasi gizi seimbang dan pengawasan jajanan sehat di kantin	Setiap hari	Petugas UKS dan Kantin
Gemar Belajar	Literasi pagi dan pemanfaatan perpustakaan/pojok baca	Setiap hari	Guru Mata Pelajaran dan Pustakawan
Bermasyarakat	Kegiatan sosial, gotong royong, dan kepedulian lingkungan sekolah	Terjadwal mingguan	Wakasek Kesiswaan
Tidur Cepat	Edukasi pola istirahat, jurnal harian, dan sosialisasi kepada orang tua	Setiap hari	Wali Kelas dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Sinjai telah memiliki perencanaan program yang jelas melalui penetapan jadwal pembiasaan, pembagian tugas, serta penanggung jawab setiap kegiatan. Hal ini menunjukkan

bahwa pelaksanaan Program G7KIH telah dipersiapkan secara sistematis sehingga mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

3 Proses Penyelenggaraan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

a. Pelaksanaan Pembiasaan Program G7KIH

Pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Program ini diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan yang dilakukan meliputi disiplin datang tepat waktu, pelaksanaan ibadah berjamaah, kegiatan literasi, olahraga, menjaga kebersihan lingkungan, serta kegiatan sosial di sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa G7KIH menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang, seperti kedisiplinan, beribadah, literasi, menjaga kesehatan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam memastikan kebiasaan tersebut dapat diterapkan oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh W.KP.3.SR:

"Program G7KIH pada dasarnya sudah terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaannya tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru berperan dalam membimbing siswa agar tujuh kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara konsisten, serta kami juga melibatkan orang tua untuk mendukung penerapannya di rumah" (W.KP.3.SR, 10 Februari 2026).

Salah satu informan, yaitu wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sinjai, Hendro Wasito, menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) pada dasarnya

telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang selama ini diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti dzikir, literasi, kerja bakti, dan kegiatan positif lainnya. Kehadiran program G7KIH semakin memperkuat pelaksanaan pembiasaan tersebut dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan disiplin dan rasa empati siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan W.GR.8.HW bahwa:

“Program gerakan tujuh kebiasaan ini pada dasarnya sudah diterapkan yang dikenal dengan istilah budaya sekolah seperti dzikir, literasi, kerja bakti dan beberapa kegiatan lainnya. Sehingga setelah dicetuskan program ini maka sangat setuju dilaksanakan program G7KIH ini, mengingat sikap disiplin dan rasa empati pada diri siswa mulai hilang” (W.GR.8.HW, 9 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada gambar 4.2 yang memperlihatkan kegiatan dzikir sebagai implementasi pembiasaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai.



Gambar 4.2 Kegiatan literasi (dzikir)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai telah diterapkan melalui kegiatan pembiasaan siswa secara rutin dan

berkelanjutan. Salah satu bentuk pembiasaan yang terlihat pada gambar tersebut adalah kegiatan dzikir bersama yang dilaksanakan sebagai bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan dzikir tersebut menjadi bukti bahwa program G7KIH tidak hanya sebatas konsep atau aturan sekolah, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan dzikir, siswa dibimbing untuk meningkatkan kedisiplinan, memperkuat nilai spiritual, serta membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya keterlibatan guru dalam membina dan mengawasi siswa selama pelaksanaan program berlangsung.

Dengan demikian, gambar tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan Program G7KIH, khususnya pada aspek pembiasaan ibadah dan budaya sekolah, telah berjalan secara aktif dan menjadi bagian dari kegiatan rutin siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai.

Sementara itu, W.GR 19.NA selaku guru dan pembina ekstrakurikuler pramuka yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam program G7KIH diterapkan melalui berbagai kegiatan disiplin dan spiritual siswa, termasuk pembiasaan sholat berjamaah serta sikap toleransi dan saling menghargai antarsiswa.

“Saya selaku pembina eskul pramuka sering kali menerapkan sikap disiplin dan spiritual dimana di jam sholat siswa harus berhenti berkegiatan dan melaksanakan sholat berjamaah” (W.GR 19.NA, 11 Februari 2026).

Sementara itu, guru W.GR.25.HR menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa sangat membutuhkan pembinaan dan

pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurutya, program G7KIH memperkuat budaya sekolah yang telah ada sebelumnya sehingga dapat membantu mengatasi krisis moral siswa.

“Hal utama dan paling penting untuk diterapkan pada anak itu pembinaan dan pembiasaan guna membentuk karakternya” (W.GR.25.HR, 12 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas didukung oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.3 yang memperlihatkan pelaksanaan pembinaan individu kepada siswa terkait masalah belajar, kedisiplinan, dan perilaku.



Gambar 4.3 Pembinaan individu terkait masalah belajar, kedisiplinan, atau perilaku.

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai bagian dari pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai. Kegiatan pembinaan tersebut bertujuan memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religius, dan perilaku positif melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, guru BK juga berperan dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan

yang dihadapi, baik dalam kedisiplinan maupun perilaku sehari-hari, sehingga pelaksanaan program G7KIH dapat berjalan secara efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, pelaksanaan pembiasaan Program G7KIH dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti dzikir bersama, literasi, sedekah Jumat, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, penyambutan siswa di gerbang sekolah, serta pembiasaan ibadah berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat bahwa siswa dibiasakan datang tepat waktu ke sekolah dan disambut oleh guru di gerbang sekolah setiap pagi. Siswa juga mengikuti sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan dzikir dan literasi, senam bersama, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan gotong royong. Selain itu, siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama sosial. Pelaksanaan pembiasaan tersebut dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga membantu siswa menerapkan nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Guru dalam Pelaksanaan Program G7KIH

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai. Dalam program ini, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa

dalam menerapkan kebiasaan positif di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan membina karakter siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil W.GR.9.HW menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan Program G7KIH dimulai dengan penyamaan persepsi seluruh warga sekolah dan orang tua melalui kegiatan sosialisasi. Setelah itu, guru menerapkan nilai-nilai tujuh kebiasaan dalam proses pembelajaran serta berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah” (W.GR.9.HW, 9 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan program G7KIH ke dalam seluruh kegiatan sekolah sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara konsisten melalui berbagai aktivitas pembiasaan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan W.GR.20.NA yang menyatakan bahwa:

“Seluruh kegiatan sekolah menjadi media untuk menerapkan nilai-nilai Program G7KIH, sehingga pembentukan karakter siswa tidak hanya berlangsung saat proses belajar mengajar, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di luar kelas” (W.GR.20.NA, 11 Februari 2026).

Selain itu, berdasarkan hasil W.GR.26.HR menyatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 1 Sinjai telah dibentuk guru wali, di mana setiap guru membina sekitar 15–20 siswa. Guru wali secara berkala melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk mengetahui kondisi keluarga, latar belakang orang tua, dan lingkungan siswa sehingga pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih tepat” (W.GR.26.HR, 12 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti yang disajikan pada Gambar 4.4 yang menunjukkan

kegiatan pertemuan guru wali dengan siswa sebagai bentuk pembinaan, pendampingan, dan pemantauan perkembangan karakter, kedisiplinan, serta permasalahan belajar siswa.



Gambar 4.4 pertemuan guru wali dengan siswa

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta pemantauan perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Selanjutnya, W.GR.14.VR juga menyampaikan bahwa:

"Program G7KIH akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh keterlibatan aktif orang tua bersama guru dalam membimbing dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai karakter" (W.GR.14.VR, 11 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, dan teladan dalam pelaksanaan Program G7KIH. Guru berperan aktif dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, pengawasan kegiatan siswa, pembinaan perilaku, serta pemantauan perkembangan siswa melalui observasi langsung maupun penggunaan aplikasi Zona Maseddi. Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah.

c. Kendala Pelaksanaan Program G7KIH

Kendala dalam proses pembiasaan dan pembelajaran pada penerapan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat umumnya berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Dari sisi internal, masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk menjalankan kebiasaan secara konsisten. Rasa malas, kurang disiplin, serta belum terbentuknya pola kebiasaan yang kuat menjadi hambatan utama dalam proses pembiasaan tersebut.

Sementara itu, dari faktor eksternal, kendala dapat berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Di sekolah, keterbatasan waktu, kurangnya pengawasan, serta belum optimalnya strategi guru dalam mengintegrasikan program ke dalam pembelajaran dapat memengaruhi keberhasilan program. Di lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua juga menjadi hambatan, karena pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi perlu dilanjutkan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar program ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sinjai, diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan Program G7KIH berkaitan dengan perbedaan latar belakang dan karakter siswa, keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Perbedaan kebiasaan siswa menyebabkan proses pembiasaan berjalan dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Sebagaimana disampaikan oleh W.KP.4.SR:

"Kendala yang kami hadapi berasal dari latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Selain itu, dukungan orang tua dan pengaruh pergaulan di luar sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kebiasaan positif. Karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua

agar program ini dapat berjalan dengan baik" (W.KP.4.SR, 10 Februari 2026).

Berdasarkan beberapa pernyataan dari informan peneliti menemukan fakta seperti yang disampaikan W.SSW.112.MAR mengatakan bahwa:

“Program G7KIH dilaksanakan setiap hari di sekolah sesuai dengan jadwal. Saya telah mulai menerapkan beberapa kebiasaan, seperti belajar dan tidur cepat, dulunya saya tidur jam 22.00 - 23.00 malam sekarang saya sudah rutin tidur jam 21.00 malam. Namun, saya masih kesulitan membiasakan olahraga karena terkadang merasa malas. Setelah mengikuti program ini, saya menjadi lebih rajin dan disiplin, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, siswa perlu lebih sering diingatkan agar terbiasa” (W.SSW.112.MAR, 19 Februari 2026).

Selanjutnya, diperkuat oleh W.SSW.92.RMS yang mengatakan bahwa:

“Sekarang saya sudah merasakan banyak perubahan selama program G7KIH ini di terapkan. Dulunya saya belum terbiasa tidur cepat tapi semenjak ada program G7KIH saya merasa malu jika datang terlambat ke sekolah jadi saya selalu usahakan untuk tidur malam jam 20.30 – 21.00 malam. Apalagi setiap jam pertama kita mengisi semacam beberapa pernyataan terkait 7 kebiasaan di aplikasi melalui android guru yang mengajar di jam pertama” (W.SSW.92.RMS, 18 Februari 2026).

Untuk mempertegas pelaksanaan program G7KIH itu sendiri membutuhkan dukungan dan kerja sama antrara guru dan orang tua siswa sehingga disampaikan oleh W.SSW.72..RAA siswa kelas IX yang orang tuanya pegawai mengatakan bahwa:

“Orang tua saya yang profesinya pegawai sangat mendukung program G7KIH karena orang tua saya berkoordinasi dengan guru terkait perkembangan saya di sekolah, apalagi saya juga mengikuti salah satu eskul yaitu futsal, dimana saya biasanya latihan di sore hari sesuai jadwal dari pembina. Semenjak program G7KIH ini diterapkan saya sudah mampu memanajemenkan waktu belajar, latihan bahkan waktu istirahat. Bukan itu saja kehadiran MBG di sekolah memudahkan saya memahami

jenis-jenis makanan 4 sehat 5 sempurna. Program G7KIH ini sangat membantu saya untuk lebih disiplin dan mengatur waktu” (W.SSW.72..RAA, 17 Februari 2026).

Disampaikan pula W.SSW.62.DM mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Pelaksanaan program dilakukan setiap hari di sekolah melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah, guru juga memantau serta mengevaluasi pelaksanaannya. Dari tujuh kebiasaan yang ada, saya sudah mulai rutin menerapkan beberapa di antaranya seperti bangun pagi, belajar, sholat 5 waktu dan menjaga kebersihan. Namun, saya masih mengalami kendala dalam membiasakan tidur cepat. Setelah mengikuti program ini, saya merasakan adanya perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab” (W.SSW.62.DM, 17 Februari 2026).

Hal berbeda disampaikan W.SSW.82.MHA bahwa: “Dari 7 kebiasaan yang menjadi program pembiasaan yang menjadi kendala saya di awal ialah bermasyarakat dimana saya orangnya dapat dikatakan *introvert* tapi karena kita dilatih untuk kerja sama mulai dari kerja kelompok, kerja bakti bahkan yang dulunya saya yang pendiam sekarang lebih terbuka dengan teman-teman sekelas saya. Selain itu, rutinitas saya sudah terjadwal pagi hari saya juga sudah bias melakukan olahraga sebelum berangkat ke sekolah apalagi saya juga ikut serta dalam kegiatan eskul di sekolah, melalui eskul saya juga dilatih untuk bermasyarakat atau berbaur secara sosial” (W.SSW.82.MHA, 18 Februari 2026).

Ditambahkan lagi W.SSW.05.NA mengatakan bahwa:

“Dulu saya sering kali sholat bolong-bolong atau bahkan tidak bangun sholat subuh, tapi semenjak adanya program G7KIH ini kita dilatih untuk selalu sholat tepat waktu bahkan terdapat juga jadwal-jadwal tertentu kita melakukan senam, kerja bakti, potong kuku wajib di hari jumat, sedekah jumat bahkan sholat dzuhur berjamaah dan sholat duha. Biasanya kita diabsen atau diawasi oleh guru agar tidak main-main dan mengecek siswa yang tidak ke masjid melaksanakan sholat. Selain itu, kita juga mendapatkan jadwal literasi dan eskul yang saya masuki juga

mempertegas untuk sholat berjamaah” (W.SSW.05.NA, 19 Februari 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) berasal dari faktor internal dan eksternal siswa, di mana secara internal masih terdapat kurangnya motivasi, disiplin, dan konsistensi dalam membiasakan perilaku positif, sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh keterbatasan pengawasan, waktu, strategi pembelajaran di sekolah, serta dukungan keluarga di rumah. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengatur waktu, seperti dalam kebiasaan belajar, beribadah, tidur lebih teratur, serta kemampuan bersosialisasi. Namun, beberapa kebiasaan seperti olahraga, tidur cepat, dan interaksi sosial masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, sehingga diperlukan penguatan melalui pengawasan, pembiasaan yang konsisten, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

d. Pendukung Pelaksanaan Program G7KIH

Keberhasilan pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berasal dari sekolah, keluarga, dan lingkungan siswa. Menurut guru, keberhasilan program ini didukung oleh adanya komitmen seluruh warga sekolah, keterlibatan aktif orang tua, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, pengawasan guru, serta dukungan berbagai program sekolah yang sejalan dengan tujuan G7KIH. Sinergi tersebut menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan tujuh kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala SMP Negeri 1 Sinjai menyampaikan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan Program G7KIH adalah komitmen guru dalam melaksanakan pembiasaan, dukungan orang tua, serta adanya pedoman pelaksanaan dari kementerian. Menurut beliau, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter siswa. Sebagaimana diungkapkan W.KP.5.SR bahwa:

"Faktor yang mendukung pelaksanaan Program G7KIH adalah komitmen guru dalam membimbing siswa, dukungan orang tua dalam menerapkan kebiasaan di rumah, serta adanya buku panduan dari kementerian sebagai acuan pelaksanaan program. Dengan kerja sama tersebut, pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal" (W.KP.5.SR, 10 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang guru menyampaikan W.GR.15.VR bahwa:

"Faktor yang sangat mendukung pelaksanaan Program G7KIH adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Orang tua tidak hanya mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, tetapi juga ikut memantau dan membiasakan anak untuk menerapkan tujuh kebiasaan tersebut di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, perkembangan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan" (W.GR.15.VR, 11 Februari 2026).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan Program G7KIH karena pembentukan karakter siswa memerlukan pembiasaan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Sebagaimana W.OT.53. NH bahwa:

"Program G7KIH dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut meliputi bangun pagi, beribadah, belajar, menjaga kebersihan,

berolahraga, bermasyarakat, dan pola hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa membentuk karakter positif secara bertahap” (W.OT.53. NH, 14 Februari 2026).

Pelaksanaan pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa karena kebiasaan positif akan lebih mudah tertanam apabila dilakukan secara konsisten setiap hari. Sementara itu, hal berbeda juga disampaikan oleh W.GR.10.HW bahwa:

“Setiap hari guru melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tujuh kebiasaan melalui observasi langsung maupun melalui aplikasi monitoring yang telah disediakan sekolah. Dengan adanya evaluasi secara berkala, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan kebiasaan tersebut secara konsisten” (W.GR.10.HW, 9 Februari 2026).

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena siswa merasa diperhatikan dan terdorong untuk melaksanakan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Kegiatan seperti sholat berjamaah, literasi pagi, kerja bakti, senam bersama, ekstrakurikuler, sedekah Jumat, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kegiatan yang sangat mendukung pelaksanaan G7KIH karena secara langsung melatih siswa untuk membiasakan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui pembiasaan rutin seperti bangun pagi, beribadah, belajar, berolahraga, menjaga kebersihan, bermasyarakat, dan menerapkan pola hidup sehat yang didukung

oleh pengawasan guru, penggunaan media monitoring, kegiatan literasi, sholat berjamaah, kerja bakti, ekstrakurikuler, serta Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengatur waktu, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah. Sementara itu, hasil observasi memperlihatkan adanya keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam membiasakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program. Dengan demikian, pelaksanaan G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai dapat dikatakan efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan program dan profil pelajar Indonesia.

e. Monitoring dan Evaluasi Program G7KIH

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembiasaan berjalan sesuai dengan tujuan program, sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan karakter dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala SMP Negeri 1 Sinjai menyampaikan bahwa monitoring Program G7KIH dilakukan setiap bulan melalui aplikasi Zona Maseddi. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi secara langsung dengan memantau pelaksanaan pembelajaran dan penerapan Program G7KIH oleh guru di kelas. Sebagaimana W.KP.6.SR bahwa:

“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, biasanya kami mengadakan rapat evaluasi bersama guru. Dalam rapat itu

kami melihat sejauh mana pelaksanaan Program G7KIH sudah berjalan, termasuk persentase keterlaksanaan program dan jadwal kegiatan yang telah disusun oleh guru. Dari situ saya memberikan arahan dan masukan terkait hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, saya juga menerima masukan dari guru mengenai pelaksanaan Program G7KIH di sekolah agar ke depannya program ini bisa berjalan lebih baik lagi. Pemantauan dapat saya lakukan secara berkala melalui aplikasi zona maseddi” (W.KP.6.SR, 10 Februari 2026).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, monitoring program dilakukan bukan hanya kepala sekolah akan tetapi, secara rutin dilakukan oleh guru melalui pengawasan langsung terhadap kegiatan siswa di sekolah, seperti kedisiplinan datang tepat waktu, pelaksanaan ibadah berjamaah, kegiatan literasi, kebersihan lingkungan, olahraga, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Guru juga melakukan pemantauan terhadap perilaku dan perkembangan siswa selama proses pembiasaan berlangsung.

Selain observasi langsung, sekolah juga menggunakan aplikasi Zona Maseddi sebagai media monitoring dan evaluasi program. Aplikasi tersebut digunakan untuk melihat perkembangan siswa serta membantu guru dalam melakukan pencatatan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tujuh kebiasaan positif siswa.

Berdasarkan hasil W.GR.11.HW menyatakan bahwa:

“Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan” (W.GR.11.HW, 9 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa monitoring program dilakukan secara terus-menerus agar pelaksanaan G7KIH tetap berjalan sesuai tujuan pembentukan karakter siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh W.GR.05.HR, yang menyatakan bahwa:

“Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan pengawasan dan pembinaan karakter siswa karena perilaku siswa saat ini membutuhkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam memantau perkembangan siswa” (W.GR.05.HR, Wawancara 12 Februari 2026).

Selain itu, W.GR.21.NA juga menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan dalam program G7KIH harus terus dipantau melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar siswa terbiasa menerapkan kebiasaan positif secara konsisten” (W.GR.21.NA, 11 Februari 2026).

Dalam proses evaluasi, guru menilai perkembangan siswa berdasarkan perubahan perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan siswa dalam pembiasaan sehari-hari. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau kebiasaan siswa di rumah agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Dengan demikian, monitoring dan evaluasi Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan secara terstruktur melalui observasi, pengawasan guru, penggunaan aplikasi Zona Maseddi, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan karakter siswa.

4 Hasil Pembentukan Karakter Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

a. Meningkatnya Kedisiplinan Siswa

Bangun pagi merupakan salah satu bagian penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Bangun pagi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas memulai hari lebih awal, tetapi juga sebagai upaya membentuk pola hidup yang

teratur dan produktif. Melalui kebiasaan ini, siswa dilatih untuk mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah, seperti beribadah, menjaga kebersihan diri, serta menyiapkan perlengkapan belajar sehingga mereka lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, kebiasaan bangun pagi juga berperan dalam membentuk kemampuan manajemen waktu yang baik pada siswa. Siswa yang terbiasa bangun pagi cenderung lebih disiplin, tidak terburu-buru, dan mampu menjalani aktivitas dengan lebih teratur.

Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sinjai, kebiasaan ini diperkuat melalui penegakan disiplin kehadiran, penyambutan siswa di gerbang oleh guru, serta dukungan dari orang tua di rumah. Dengan demikian, kebiasaan bangun pagi memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan siap belajar.

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.5, yang memperlihatkan guru menyambut siswa di gerbang sekolah sebagai bentuk keteladanan dalam menerapkan budaya disiplin dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif.



Gambar 4.5 Guru Piket Menyambut Siswa

Kegiatan guru yang menyambut siswa di gerbang sekolah merupakan salah satu bentuk pembiasaan positif yang telah menjadi budaya di SMP Negeri 1 Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Kehadiran guru di gerbang sejak pagi

tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap waktu kedatangan siswa, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan yang hangat dan humanis antara guru dan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk datang lebih awal, mematuhi aturan waktu, serta memulai aktivitas belajar dengan sikap yang lebih siap dan tertib.

Selain itu, penyambutan di gerbang juga menjadi sarana penanaman nilai karakter seperti sopan santun, melalui kebiasaan memberi salam, senyum, dan sapa antara siswa dan guru. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi bagian dari karakter siswa. Dengan demikian, budaya menyambut siswa di gerbang tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan disiplin waktu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter lainnya yang sejalan dengan tujuan Program G7KIH.

Kegiatan guru menyambut siswa sudah lama diterapkan sebelum program G7KIH diberlakukan oleh kementerian pendidikan. Hal tersebut dibenarkan oleh orang tua siswa yang setiap harinya mengantar anaknya sekolah, seperti yang disampaikan W.OT.30.SY menyampaikan bahwa:

“Setiap pagi saya mengantar anak saya sekolah dan melihat bapak ibu guru sudah menyambut siswa-siswanya di gerbang sekolah dengan senyum dan salim” (W.OT.30.SY, 13 Februari 2026).

Hal berbeda disampaikan W.SSW.63.DM sebagai siswa kelas IX bahwa:

“Saya sudah mulai terbiasa bangun pagi tanpa dibangunkan oleh orang tua saya, semenjak program G7KIH berlangsung saya sudah tidak pernah lagi tidur larut malam, sekarang jadwal tidur saya sudah teratur yaitu jam 20.00 malam” (W.SSW.63.DM, 17 Februari 2026).

Sementara itu, hal berbeda disampaikan W.SSW.83.MHA siswa kelas VIII bahwa:

“Dulu saya tidak dapat bangun pagi tapi karena jam tidur saya sudah terjadwal maka saya lebih konsisten bangun pagi ke sekolah” (W.SSW.83.MHA, 18 Februari 2026).

Bangun pagi pastinya membutuhkan dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya hal tersebut dibenarkan oleh W.OT.54. .NH mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua memperhatikan jam tidur anak saya dengan memberikan batasan menggunakan hp di malam hari selain itu saya juga mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekitar jam 20.00 agar tidak larut malam tidurnya” (W.OT.54. NH, 14 Februari 2026).

Hal yang sama juga disampaikan W.OT.38.MD yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak saya sudah tidak pernah lagi kesiangan dan sudah bangun pagi secara rutin bahkan jam 05.00 sudah bangun untuk melaksanakan sholat subuh, terkadang saya bertanya pada anak saya terkait perubahannya dan dengan tegas ia menyatakan bahwa di pagi hari dan diawal pembelajaran kita akan ditanya siapa yang sholat subuh dan bangun pagi, maka dengan begitu saya akan malu jika tidak bangun pagi dan sholat subuh karena akan di input di aplikasi zona oleh guru yang mengajar di jam pertama” (W.OT.38.MD, 16 Februari 2026).

Dikatakan pula oleh W.SSW.73.RAA selaku siswa yang menjadi informan peneliti bahwa:

“Saya sebenarnya susah bangun pagi tapi orang tua saya selalu membangunkan saya untuk sholat dan bangun pagi setelah itu saya biasanya sarapan terlebih dahulu baru berangkat ke sekolah” (W.SSW.73.RAA, 17 Februari 2026).

Selanjutnya, W.SSW.93.RMS selaku siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

“Saya merasa malu jika terlambat datang ke sekolah apalagi jika hari senin, dulu banyak teman saya sering terlambat tapi semenjak ada program G7KIH dan budaya sekolah untuk selalu datang pukul 07.00 atau bahkan sebelum jam 07.00 bagi yang jarak rumahnya jauh apalagi teman yang

tinggal dengan nenek, tante dan omnya saja” (W.SSW.93.RMS, 18 Februari 2026).

Budaya sekolah yang sudah tertanam dalam kebiasaan siswa akan terus menjadi pembelajaran dan membentuk karakter siswa sehingga kolaborasi antara program sekolah dan dukungan orang tua tidak luput dari keberhasilan dari penguatan karakter siswa. Hal tersebut di sampaikan W.OT.45.SWA selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Membina anak tidak hanya mengandalkan guru dan aturan sekolah tetapi kita selaku orang tua juga perlu tegas pada anak sendiri agar pembiasaan dan pembentukan karakternya mudah terbentuk” (W.OT.45.SWA, 15 Februari 2026).

Kemudian disampaikan oleh W.SSW.103.NA selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya sekarang sudah terbiasa bangun pagi sejak ada program G7KIH. Biasanya saya bangun sekitar jam 05.00, lalu langsung bersiap untuk sholat dan ke sekolah. Dulu saya sering bangun terlambat, tapi sekarang sudah lebih disiplin karena di sekolah juga selalu diingatkan pentingnya bangun pagi” (W.SSW.103.NA, 19 Februari 2026).

Kemudian disampaikan pula oleh W.SSW.113.MAR yang juga siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Sejak mengikuti program G7KIH, saya jadi lebih rajin bangun pagi. Orang tua juga ikut membantu membangunkan saya. Kalau bangun pagi, saya jadi punya waktu untuk bersiap dan tidak terburu-buru ke sekolah. Saya juga jadi jarang terlambat dibanding sebelumnya” (W.SSW.113.MAR, 19 Februari 2026).

Kesimpulan dari beberapa hasil pernyataan dan observasi peneliti di atas menunjukkan bahwa kebiasaan bangun pagi dalam Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya

budaya sekolah seperti penyambutan siswa di gerbang oleh guru, penerapan aturan kedisiplinan, serta pemanfaatan aplikasi sebagai kontrol, yang diperkuat dengan dukungan dan pengawasan orang tua di rumah.

Dalam hal ini, untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terkait kebiasaan bangun tidur siswa pada Program G7KIH maka peneliti melakukan penyebaran angket pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 1 Sinjai. Selain itu, angket ini juga digunakan untuk melihat penguatan karakter siswa melalui program G7KIH, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kebiasaan bangun pagi. Melalui angket tersebut, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kedisiplinan, seperti memiliki jadwal tidur yang lebih teratur, bangun lebih awal, serta lebih siap mengikuti kegiatan sekolah. Dengan demikian, angket ini menjadi instrumen penting dalam mengukur efektivitas program dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa.

Pernyataan: Saya bangun pagi secara teratur.

Tabel 4.3 Respon Siswa (Bangun Pagi)

Saya Bangun Pagi Secara Teratur					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Setuju	3	1.7	1.7	1.7
	Setuju	79	44.6	44.6	46.3
	Sangat Setuju	95	53.7	53.7	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, dapat diketahui bahwa kebiasaan bangun pagi secara teratur pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 95 siswa (53,7%) dan setuju sebanyak 79 siswa (44,6%). Jika digabungkan, kedua kategori ini mencapai 98,3%, yang menunjukkan

bahwa hampir seluruh siswa telah terbiasa bangun pagi secara teratur. Sementara itu, hanya 3 siswa (1,7%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidaksetujuan sangat kecil dan tidak signifikan dibandingkan dengan dominasi jawaban positif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kebiasaan bangun pagi telah diterapkan dengan baik oleh siswa sebagai bagian dari program G7KIH.

Dari hasil temuan peneliti pada pernyataan siswa RAA yang mengatakan bahwa *“saya sebenarnya susah bangun pagi, tetapi orang tua saya selalu membangunkan saya untuk salat dan bangun pagi. Setelah itu saya biasanya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah”*. Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan RMS *“semenjak ada program G7KIH dan budaya sekolah untuk selalu datang pukul 07.00 atau bahkan sebelum jam 07.00 bagi yang jarak rumahnya jauh”*. Hasil wawancara tersebut mendukung temuan angket mengenai tingginya penerapan kebiasaan bangun pagi pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai. Pengalaman yang disampaikan oleh RAA menunjukkan bahwa kebiasaan bangun pagi tidak terbentuk secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh dukungan orang tua yang secara konsisten membangunkan anak untuk melaksanakan salat dan mempersiapkan diri ke sekolah. Selain itu, budaya sekolah yang mendorong siswa hadir sebelum pukul 07.00 melalui Program G7KIH turut membentuk kedisiplinan siswa sehingga mereka berusaha menghindari keterlambatan. Dengan demikian, hasil angket yang menunjukkan 98,3% siswa telah terbiasa bangun pagi diperkuat oleh hasil wawancara yang menggambarkan bahwa keberhasilan pembiasaan tersebut didukung oleh sinergi antara keluarga dan sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan sikap disiplin yang kuat dalam mengatur waktu, khususnya dalam kebiasaan bangun pagi. Kebiasaan ini berdampak positif terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, meningkatkan

keteraturan aktivitas harian, serta mendukung pembentukan karakter disiplin yang berkelanjutan.

b. Meningkatkan Kesadaran Beribadah

Kebiasaan beribadah merupakan salah satu komponen penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius dan spiritual pada siswa. Melalui kebiasaan ini, siswa SMP Negeri 1 Sinjai dibimbing untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama masing-masing, sehingga terbentuk karakter yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Kegiatan beribadah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti halnya pembiasaan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sinjai, yakni doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dzikir, serta pelaksanaan ibadah rutin lainnya.

Selain itu, kebiasaan beribadah juga berperan dalam membentuk sikap positif siswa, seperti ketenangan batin, rasa syukur, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sinjai, kebiasaan ini diperkuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang terjadwal dan keteladanan guru sebagai panutan. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam membiasakan siswa untuk beribadah secara konsisten di rumah. Dengan demikian, kebiasaan beribadah tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga memperkuat karakter dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memperkuat hasil evaluasi pada program G7KIH, maka peneliti melakukan wawancara dengan orang tua, siswa dan guru untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai. Seperti yang disampaikan oleh W.SSW.64.DM siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Saya sudah terbiasa bangun pagi dan sholat saya sudah tepat waktu dan tidak bolong-bolong lagi, meskipun saya ikut kegiatan eskul yakni pramuka, kami tetap ditegaskan untuk sholat berjamaah dan tepat waktu” (W.SSW.64.DM, 17 Februari 2026).

Penyampaian siswa di atas dibenarkan oleh pembina pramuka yaitu W.GR.22.NA yang merupakan salah satu guru di SMP Negeri 1 Sinjai mengatakan bahwa:

”Sebagai pembina pramuka, peran saya adalah mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan pramuka agar sejalan dengan tujuan Program G7KAIH. Saya tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga berusaha mengintegrasikannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, sebagai pembina, kami berupaya melakukan pembinaan, pengarahan, serta evaluasi kegiatan, saya berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas pramuka tidak hanya berorientasi pada keterampilan kepramukaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa” (W.GR.22.NA, 11 Februari 2026).

Hal di atas kemudian di tambahkan W.GR.16.VR mengatakan bahwa:

“Dalam memperkuat pembiasaan siswa dalam beribadah tepat waktu maka kami selaku guru menerapkan untuk siswa melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah dan juga berkolaborasi dengan OSIS untuk menyambut siswa di gerbang setiap jumat dengan menyediakan kotak amal untuk sedekah jumat, bukan itu saja kita juga mengajarkan pada siswa untuk saling peduli jika ada masyarakat terkena musibah dengan menyalurkan bantuan” (W.GR.16.VR, 11 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.6, yang menunjukkan guru dan siswa menyalurkan bantuan bahan makanan pokok kepada masyarakat terdampak kebakaran sebagai wujud kepedulian sosial dalam implementasi Program G7KIH.



Gambar 4.6 Kepeduliam Siswa Pada Masyarakat

Gambar di atas menunjukkan tingkat kepedulian siswa pada masyarakat telah terbentuk melalui rasa empati dan rasa ingin bantu, hal tersebut tidak lain dari bentuk pembinaan dan pengajaran guru pada siswa.

Selain itu, disampaikan pula W.SSW.84.MHA mengatakan bahwa:

“Meskipun saya masih sholat subuh bolong-bolong, di sekolah saya selalu tepat waktu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid karena setiap siswa akan di absen oleh guru jika selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah” (W.SSW.84.MHA, 18 Februari 2026).

Senada dengan hal di atas disampaikan oleh W.SSW.94.RMS sebagai siswa mengatakan bahwa:

“Terkait dengan beribadah bukan hanya di ajarkan untuk sholat tepat waktu tapi juga kejujuran, mampu bersikap baik pada teman dan sedekah dihari jumat” (W.SSW.94.RMS, 18 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.7, yang menunjukkan pelaksanaan Sedekah Jumat sebagai wujud kepedulian sosial dalam Program G7KIH.



Gambar 4.7 Sedekah Jumat

Berdasarkan gambar di atas secara jelas bahwa siswa menunjukkan sikap kepedulian sosial dengan melakukan sedekah secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Tindakan ini mencerminkan kesadaran diri siswa yang telah terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai kebaikan dalam program G7KIH. Selain itu, kegiatan sedekah yang dilakukan secara ikhlas menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama, sehingga nilai karakter yang ditanamkan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu keterlibatan orang tua dalam hal beribadah menjadi faktor utama dalam mendekatkan anaknya pada keimanan seperti yang disampaikan W.OT.31.SY selaku orang tua siswa bahwa:

“Beribadah sudah sejak dini diajarkan kepada anak saya, karena pada dasarnya saya sebagai orang tua yang mengenalkan pada anak saya terkait sholat, melalui pembiasaan rutin sholat berjamaah akan membantu anak saya untuk tetap beribadah tepat waktu” (W.OT.31.SY, 13 Februari 2026).

Hal yang sama juga dikatakan W.OT.39.MD sebagai orang tua yang mempunyai anak yang sibuk eskul futsal, beliau menyampaikan bahwa:

“Meskipun anak saya mempunyai aktivitas lain dan fokus eskul sekolah saya tetap mengingatkan untuk sholat, meskipun masih perlu diingatkan setidaknya pembiasaan sholat 5 waktu telah dilakukannya, apalagi pergaulan saat ini membutuhkan perhatian dan pengawasan” (W.OT.39.MD, 16 Februari 2026).

Sementara itu, hal berbeda disampaikan W.OT.55.NH selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Sejak adanya program G7KIH dari sekolah, saya melihat ada perubahan pada anak saya dalam hal beribadah. Dulu harus selalu diingatkan untuk salat, tapi sekarang sudah mulai ada kesadaran sendiri, meskipun masih kadang-kadang saya ingatkan. Anak saya juga mulai terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Menurut saya, program ini cukup membantu dalam membentuk kebiasaan ibadah anak di rumah” (W.OT.55.NH, 14 Februari 2026).

Selain itu, dikatakan pula oleh W.OT.46.SWA beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa program G7KIH ini sangat baik, terutama dalam membiasakan anak untuk beribadah. Anak saya sekarang lebih rajin salat dan kadang mengajak anggota keluarga lain untuk ikut beribadah bersama. Walaupun belum sepenuhnya konsisten, tetapi sudah ada perubahan yang signifikan dibanding sebelumnya. Saya berharap program ini terus dilaksanakan agar kebiasaan baik ini bisa terus terbentuk” (W.OT.46.SWA, 15 Februari 2026).

Selanjutnya, disampaikan pula oleh W.SSW.74.RAA siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Sejak mengikuti program G7KIH, saya mulai lebih rajin beribadah, seperti salat tepat waktu dan membaca doa sebelum belajar. Awalnya masih sering lupa, tapi karena selalu diingatkan oleh guru dan orang tua, sekarang sudah mulai terbiasa walaupun belum setiap hari konsisten” (W.SSW.74.RAA, 17 Februari 2026).

Program G7KIH memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan beribadah siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang mulai lebih rajin melaksanakan salat, membaca doa, serta memiliki kesadaran sendiri dalam beribadah, meskipun masih memerlukan pengingat dan belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, program ini juga turut mendorong keterlibatan keluarga dalam membiasakan ibadah, sehingga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa secara bertahap.

Kemudian, disampaikan oleh W.SSW.104.NA siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya jadi lebih sadar pentingnya salat dan berdoa. Saya juga mulai mencoba membaca Al-Qur’an setelah salat, meskipun kadang masih jarang karena sibuk dengan tugas sekolah” (W.SSW.104.NA, 19 Februari 2026).

Sementara itu, W.SSW.114.MAR mengatakan bahwa:

“Program ini membuat saya lebih disiplin dalam beribadah. Saya berusaha untuk tidak meninggalkan salat dan mulai membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Walaupun kadang masih lalai, tapi saya merasa ada perubahan ke arah yang lebih baik sejak mengikuti program ini” (W.SSW.114.MAR 19 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program G7KIH pada aspek beribadah di SMP Negeri 1 Sinjai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti salat tepat waktu, berdoa, serta membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan tersebut didukung oleh peran aktif guru melalui kegiatan keagamaan yang terprogram, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai religius dalam berbagai kegiatan, termasuk ekstrakurikuler. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat konsistensi siswa dalam beribadah di lingkungan keluarga. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi dan kebiasaan bangun pagi, secara umum program ini mampu menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, serta sikap positif siswa, termasuk kepedulian sosial, sehingga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang lebih baik secara bertahap.

Dalam melihat sejauh mana keefektifan siswa dalam beribadah peneliti membagikan angket pada siswa sesuai dengan jumlah siswa yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui angket ini, dapat dilihat sejauh mana kesadaran dan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun di rumah. Hasil angket juga memberikan gambaran mengenai pengaruh program G7KIH dalam membentuk karakter spiritual dan kedisiplinan beribadah siswa.

Pernyataan: Saya Melaksanakan Ibadah Tepat Waktu

Tabel 4.4 Respon Siswa (Beribadah)

Saya Melaksanakan Ibadah Tepat Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.6	.6	.6
	Setuju	96	54.2	54.2	54.8
	Sangat Setuju	80	45.2	45.2	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, dapat diketahui bahwa kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju sebanyak 96 siswa (54,2%) dan sangat setuju sebanyak 80 siswa (45,2%). Jika digabungkan, kedua kategori tersebut mencapai 99,4%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah melaksanakan ibadah secara tepat waktu. Sementara itu, hanya 1 siswa (0,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidaksetujuan sangat rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kebiasaan beribadah tepat waktu telah menjadi pembiasaan yang kuat di kalangan siswa.

Adapun hasil wawancara memperkuat data angket yang menunjukkan bahwa kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu telah diterapkan dengan baik oleh sebagian besar siswa hingga mencapai 99,4%. Meskipun demikian, wawancara juga memberikan gambaran bahwa pembiasaan tersebut belum sepenuhnya konsisten, khususnya pada ibadah yang dilakukan di rumah, seperti salat Subuh.

Pernyataan MHA menunjukkan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di sekolah berjalan dengan baik karena adanya pembiasaan dan pengawasan dari guru, sedangkan ibadah di rumah masih memerlukan

pendampingan dari orang tua. Hal ini diperkuat oleh pernyataan orang tua NH dan SWA serta siswa RAA yang menjelaskan bahwa program G7KIH telah meningkatkan kesadaran beribadah pada anak, namun orang tua masih sesekali perlu mengingatkan agar kebiasaan tersebut tetap dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program G7KIH tidak hanya bergantung pada pembiasaan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga agar kebiasaan beribadah dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan sikap religius yang baik melalui kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah tepat waktu. Kebiasaan ini tidak hanya mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Hidup Sehat

Kebiasaan berolahraga merupakan salah satu bagian penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani siswa. Melalui kegiatan olahraga, siswa dibiasakan untuk aktif secara fisik sehingga tubuh menjadi lebih sehat, bugar, dan memiliki daya tahan yang baik. Selain itu, olahraga juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sinjai, kebiasaan berolahraga diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti senam anak Indonesia hebat. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.8, yang menunjukkan pelaksanaan Senam Anak Indonesia Hebat sebagai bentuk pembiasaan hidup sehat dalam implementasi Program G7KIH.



Gambar 4.8 Senam Anak Indonesia Hebat

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Sinjai konsisiten dalam melakukan senam anak Indonesia hebat setiap pekannya. Senam tersebut tidak hanya melatih kebugaran, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan sportivitas di antara siswa. Dengan dukungan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, kebiasaan berolahraga dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehat siswa, sehingga mendukung pembentukan karakter yang aktif, sehat, dan produktif.

Mengingat pentingnya berolahraga dalam meningkatkan daya tahan tubuh seperti yang disampaikan oleh W.GR.12.HW sebagai guru sekaligus wakasek kurikulum bahwa:

“Di sekolah SMP Negeri 1 sinjai terdapat jadwal terstruktur dalam pelaksanaan program G7KIH apalagi pelaksanaan senam yang menjadi bagian dari G7KIH yang dilaksanakan setiap hari selasa. Hal tersebut dilakukan secara bergilir dimana pekan pertama di awal bulan dijadwalkan untuk siswa kelas VII, kemudian pekan kedua siswa kelas VIII dan pekan ketiga siswa kelas IX. Jadwal tersebut bisa berubah kapan saja tergantung dari kegiatan siswa atau bahkan jika siswa sedang menghadapi tahap ujian sekolah” (W.GR.12.HW, 9 Februari 2026).

Ditambahkan pula oleh W.OT.40.MD selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Program ini cukup membantu anak saya untuk lebih peduli dengan kesehatan. Biasanya anak saya jarang bergerak, tapi sekarang sudah mulai rutin ikut kegiatan olahraga di sekolah. Di rumah juga kadang bermain bola bersama teman-temannya” (W.OT.40.MD, 16 Februari 2026).

Selain itu, disampaikan pula oleh W.SSW.115.MAR siswa kelas VII bahwa:

“Sejak ada program ini, saya jadi lebih aktif bergerak, apalagi saat pelajaran olahraga dan kegiatan senam setiap hari Selasa. Saya juga kadang bermain sepak bola dengan teman-teman sepulang sekolah” (W.SSW.115.MAR, 19 Februari 2026).

Pelaksanaan program G7KIH khususnya dalam kegiatan olahraga di SMP Negeri 1 Sinjai telah berjalan secara terstruktur melalui jadwal senam yang terorganisir dan dilaksanakan secara bergilir. Program ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas fisik siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua turut memperkuat kebiasaan hidup sehat siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan melalui olahraga.

Hal di atas kemudian diperkuat oleh W.OT.56.NH mengatakan bahwa:

“Menurut saya, program G7KIH memberikan dampak positif, terutama dalam kebiasaan olahraga anak. Anak saya jadi lebih semangat ikut kegiatan seperti senam dan olahraga di sekolah, meskipun di rumah masih perlu dorongan dari kami sebagai orang tua” (W.OT.56.NH, 14 Februari 2026).

Disamping itu, W.OT.32.SY juga mengatakan hal yang serupa bahwa:

“Anak saya mulai terbiasa berolahraga, meskipun hanya kegiatan sederhana seperti jalan pagi atau senam ringan di rumah. Saya melihat anak saya jadi lebih aktif dibanding sebelumnya, walaupun kadang masih harus diingatkan” (W.OT.32.SY, 13 Februari 2026).

Sementara itu, diperkuat oleh pernyataan W.SSW.95.RMS mengatakan bahwa:

“Saya sekarang lebih sering ikut olahraga di sekolah seperti senam pagi. Program G7KIH membuat saya lebih sadar pentingnya olahraga, walaupun kadang masih malas kalau di rumah” (W.SSW.95.RMS, 18 Februari 2026).

Kemudian, peneliti juga mendapatkan respon dari W.SSW.75.RAA yang mengatakan bahwa:

“Program G7KIH membuat saya lebih semangat berolahraga apalagi saya suka bermain futsal” (W.SSW.75.RAA, 17 Februari 2026).

Hal berbeda disampaikan W.SSW.105.NA yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya olahraga itu penting, dan program ini membantu saya untuk lebih rajin. Tapi kadang saya masih kurang konsisten karena lebih banyak waktu untuk tugas sekolah” (W.SSW.105.NA, 19 Februari 2026).

Selain itu, W.0T.47.SWA yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, anak saya belum rutin berolahraga di rumah. Setelah pulang sekolah, waktunya lebih banyak digunakan untuk mengerjakan tugas dan belajar sehingga kadang tidak sempat berolahraga. Walaupun sekolah sudah membiasakan kegiatan olahraga, pelaksanaannya di rumah masih belum konsisten dan saya juga belum bisa selalu mendampingi karena kesibukan pekerjaan rumah” (W.0T.47.SWA, 15 Februari 2026).

Untuk melihat sejauh mana siswa dalam berolahraga maka peneliti mencari fakta melalui orang tua dan siswa salah satunya W.SSW.85.MHA, mengatakan bahwa:

“Saya merasa tubuh saya lebih sehat sejak sering berolahraga. Program G7KIH membuat saya lebih sadar untuk menjaga kesehatan, walaupun belum sepenuhnya rutin setiap hari” (W.SSW.85.MHA, 18 Februari 2026).

Disamping itu, W.SSW.65.DM menyampaikan pula bahwa:

“Saya suka kegiatan olahraga di sekolah karena bisa bermain bersama teman. Saya jadi lebih sering bergerak dibanding sebelumnya” (W.SSW.65.DM, 17 Februari 2026).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program G7KIH pada aspek berolahraga di SMP Negeri 1 Sinjai berjalan dengan baik melalui kegiatan yang terstruktur, seperti senam rutin yang dilaksanakan

secara bergilir. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas fisik siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kebiasaan bergerak, kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta semangat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan guru dan orang tua juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi akibat kesibukan belajar. Dengan demikian, program ini mampu menumbuhkan gaya hidup aktif, sehat, serta membentuk karakter disiplin dan kerja sama pada siswa.

Pernyataan: Saya Rutin Berolahraga

Tabel 4.5 Respon Siswa (Berolahraga)

Saya Rutin Berolahraga					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.1	1.1	1.1
	Tidak Setuju	7	4.0	4.0	5.1
	Setuju	84	47.5	47.5	52.5
	Sangat Setuju	84	47.5	47.5	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan rutin berolahraga pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju sebanyak 84 siswa (47,5%) dan sangat setuju sebanyak 84 siswa (47,5%), sehingga jika digabungkan mencapai 95%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan kegiatan olahraga secara rutin. Di sisi lain, terdapat 7 siswa (4,0%) yang memilih tidak setuju dan 2 siswa (1,1%) yang memilih sangat

tidak setuju, sehingga total respon negatif hanya 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam melaksanakan kebiasaan berolahraga, namun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan respon positif.

Hasil wawancara memperkuat temuan angket bahwa pelaksanaan kebiasaan rutin berolahraga dalam Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas fisik siswa. Sebagian besar informan, baik siswa maupun orang tua, menyatakan bahwa program ini mendorong siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan senam, pembelajaran pendidikan jasmani, serta berbagai aktivitas olahraga di sekolah yang kemudian mulai terbawa ke lingkungan rumah. Orang tua juga mengakui adanya perubahan perilaku anak yang lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih bersemangat melakukan aktivitas fisik, meskipun intensitasnya masih berbeda pada setiap siswa. Namun demikian, hasil wawancara juga mengonfirmasi temuan angket bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu menerapkan kebiasaan berolahraga secara konsisten. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti padatnya tugas sekolah, keterbatasan waktu setelah pulang sekolah, rendahnya motivasi pada waktu tertentu, serta kurang optimalnya pendampingan orang tua karena kesibukan pekerjaan.

Dengan demikian, hasil wawancara sejalan dengan data angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 95% siswa SMPN 1 Sinjai memberikan respons positif terhadap kebiasaan berolahraga, sedangkan sekitar 5,1% responden masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa Program G7KIH telah berhasil menumbuhkan budaya hidup aktif dan sehat pada sebagian besar siswa, meskipun masih diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar kebiasaan

berolahraga dapat diterapkan secara lebih konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

d. Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat

Kebiasaan makan sehat dan bergizi merupakan salah satu bagian penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk membentuk pola hidup sehat pada siswa. Pola makan yang sehat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi dan energi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kebiasaan makan sehat dan bergizi juga sejalan dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh Prabowo Subianto. Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi siswa melalui penyediaan makanan sehat di sekolah. Dengan adanya dukungan program MBG, sekolah dapat lebih mudah menanamkan kebiasaan konsumsi makanan bergizi kepada siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas belajar serta pembentukan karakter hidup sehat secara berkelanjutan.

Siswa kelas VII yakni W.SSW.106.NA mengatakan bahwa:

“Program makan bergizi ini membuat saya lebih sadar pentingnya makan sayur dan buah. Walaupun kadang masih suka jajan, tapi saya mulai mengurangi makanan yang kurang sehat” (W.SSW.106.NA, 19 Februari 2026).

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh W.SSW.03.MHA yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih bertenaga saat belajar kalau makan makanan yang sehat. Biasanya saya sarapan dulu sebelum ke sekolah agar tidak lemas” (W.SSW.03.MHA, 18 Februari 2026).

Sementara itu, W.SSW.116.MAR menambahkan bahwa:

“Program MBG memang sudah ada, tetapi saya merasa belum banyak membantu saya untuk membiasakan makan makanan bergizi karena saya masih sering tidak menghabiskan makanan yang diberikan” (W.SSW.116.MAR, 19 Februari 2026).

Dengan adanya program MBG ini maka siswa dapat makan makanan bergizi kemudian mereka juga belajar secara tidak langsung makanan yang penuh vitamin dan karbohidrat. Selain itu, membantu siswa yang dapat dikatakan menengah kebawah untuk merasakan makanan yang penuh gizi.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.9, yang menunjukkan pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari Program G7KIH.



Gambar 4.9 Makanan Sehat dan Bergizi (MBG)

Program MBG (Makan Bergizi) tidak disusun secara asal-asalan, melainkan melalui beberapa tahapan yang terencana dan terkontrol. Menu yang disajikan biasanya melalui proses perencanaan gizi, yaitu mempertimbangkan kebutuhan nutrisi siswa seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral agar seimbang. Selain itu, terdapat tahap pemeriksaan atau seleksi bahan makanan, di mana bahan yang digunakan harus segar, *higienis*, dan layak konsumsi.

Selanjutnya, menu juga melalui pengawasan dan evaluasi, baik dari pihak sekolah maupun tenaga terkait, untuk memastikan kualitas makanan tetap terjaga serta sesuai dengan standar kesehatan. Dengan adanya proses tersebut, program MBG tidak

hanya bertujuan mengenyangkan, tetapi juga mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan konsentrasi belajar siswa secara optimal. Dikatakan W.SSW.96.RMS bahwa:

“Hadirnya program MBG ini membuat saya bisa menyisihkan uang yang diberikan orang tua untuk ditabung, kemudian saya hanya membawa air minum dari rumah apalagi makanan MBG di SMP Negeri 1 Sinjai itu enak-enak rasanya” (W.SSW.96.RMS, 18 Februari 2026).

Selanjutnya W.SSW.66.DM juga menyampaikan hal yang serupa bahwa:

“Saya mulai mengurangi jajan makanan instan dan lebih memilih makanan yang sehat” (W.SSW.66.DM, 17 Februari 2026).

Senada dengan hal di atas disampaikan pula oleh W.SSW.76. RAA siswa kelas IX yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Program MBG itu baik, tetapi saya belum konsisten mengikuti kebiasaan makan bergizi karena terkadang menu yang disediakan kurang sesuai dengan selera saya” (W.SSW.76. RAA, 17 Februari 2026).

Mendapatkan makanan bergizi di sekolah mengurangi kekhawatiran orang tua, jika anaknya jajan terus yang dimana mereka tidak tahu kandungan makanan yang mereka makan. Hal tersebut disampaikan oleh W.OT.33.SY yang mengatakan bahwa:

“Program MBG sangat membantu karena anak jadi lebih sadar pentingnya makanan sehat. Walaupun kadang masih jajan, tapi sudah mulai berkurang dan mengurangi rasa kekhawatiran saya jika ia jajan sembarangan” (W.OT.33.SY, 13 Februari 2026).

Selanjutnya, ibu W.OT.57.NH selaku orang tua siswa juga menyampaikan hal yang berbeda bahwa:

“Saya masih memberikan uang jajan kepada anak meskipun ada Program MBG. Menurut anak saya, beberapa menu kurang sesuai dengan selernya, terutama ketika lauk yang disajikan sering berupa telur, sehingga ia lebih memilih membeli makanan lain di kantin” (W.OT.57.NH, 14 Februari 2026).

Senada dengan pernyataan di atas ibu W.OT.48.SWA mengatakan bahwa:

“Saya melihat program MBG ini sangat membantu karena anak saya jadi lebih teratur dalam makan. Biasanya dia sering melewatkan sarapan, tapi sekarang sudah mulai terbiasa makan sebelum berangkat ke sekolah” (W.OT.48.SWA, 15 Februari 2026).

Sementara itu, ibu W.OT.41.MD mengatakan bahwa:

“Menurut saya, program MBG ini sangat bermanfaat karena anak saya sekarang lebih memahami pentingnya makanan sehat dan bergizi. Dulu dia sering memilih makanan instan, tapi sekarang sudah mulai mengurangi dan lebih suka makan makanan yang dimasak di rumah. Saya juga melihat anak saya jadi lebih semangat belajar karena pola makannya lebih teratur, walaupun kadang masih perlu diingatkan untuk tetap konsisten” (W.OT.41.MD, 16 Februari 2026).

Dari beberapa pernyataan orang tua dan siswa, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru yakni ibu W.GR.17.VR mengatakan bahwa:

“Program makan bergizi (MBG) di sekolah merupakan bagian dari pembiasaan dalam G7KIH yang bertujuan membentuk pola hidup sehat siswa. Kami mengarahkan siswa untuk membawa air minum sendiri dari rumah guna mengurangi konsumsi jajanan tidak sehat, serta memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua agar kebiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan di rumah” (W.GR.17.VR, 11 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam implementasi G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai secara umum memberikan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan konsumsi makanan bergizi pada siswa. Sebagian besar informan menyatakan bahwa program ini meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, mengurangi kebiasaan mengonsumsi makanan instan dan jajanan yang kurang

sehat, membantu siswa lebih berenergi saat belajar, serta meringankan beban pengeluaran orang tua karena kebutuhan makan di sekolah telah terpenuhi. Selain itu, guru berperan aktif melalui edukasi gizi dan pembiasaan membawa air minum dari rumah sebagai bagian dari penerapan pola hidup sehat. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang belum menghabiskan makanan karena menu kurang sesuai dengan selera atau variasi lauk yang dianggap kurang beragam, sehingga sebagian orang tua tetap memberikan uang jajan kepada anak.

Dengan demikian, Program MBG telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam membentuk pola makan sehat siswa, namun masih diperlukan peningkatan variasi menu serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Pernyataan: Saya Membiasakan Makan Makanan Sehat dan Bergizi

Tabel 4.6 Respon Siswa (Makan Sehat dan Bergizi)

Saya Membiasakan Makan Makanan Sehat dan Bergizi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.1	1.1	1.1
	Setuju	91	51.4	51.4	52.5
	Sangat Setuju	84	47.5	47.5	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 1 Sinjai telah menunjukkan hasil yang sangat baik.

Data angket menunjukkan bahwa sebanyak 98,9% siswa memberikan respons positif, terdiri atas 51,4% setuju dan 47,5% sangat setuju, sedangkan hanya 1,1% yang menyatakan tidak setuju. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru yang mengungkapkan bahwa Program MBG mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, mengurangi kebiasaan mengonsumsi makanan instan dan jajanan yang kurang sehat, meningkatkan energi dan konsentrasi belajar, serta membantu membentuk pola makan yang lebih teratur.

Sementara itu, hasil wawancara turut mengonfirmasi adanya sebagian kecil siswa yang belum merasakan manfaat program secara optimal, sebagaimana sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan masih terdapat 1,1% responden yang tidak setuju. Ketidaksetujuan tersebut dipengaruhi oleh faktor seperti menu yang kurang sesuai dengan selera, variasi lauk yang dianggap masih terbatas, serta kebiasaan sebagian siswa yang masih memilih membeli jajanan di kantin sehingga beberapa orang tua tetap memberikan uang jajan. Oleh karena itu, meskipun Program MBG telah berhasil membentuk kebiasaan konsumsi makanan sehat pada hampir seluruh siswa, peningkatan variasi menu dan penguatan sinergi antara sekolah dengan orang tua tetap diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan oleh seluruh siswa.

e. Meningkatkan Kreativitas dan Rasa Ingin Tahu

Kebiasaan gemar belajar merupakan salah satu komponen penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan. Kebiasaan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuan secara

mandiri melalui berbagai sumber, seperti membaca buku, berdiskusi, dan memanfaatkan media pembelajaran lainnya atau biasa disebut sebagai kreatif. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat untuk terus belajar sepanjang hayat.

Dalam pelaksanaannya, kebiasaan gemar belajar diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti program literasi, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian tugas yang mendorong keaktifan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Dengan terbentuknya kebiasaan gemar belajar, siswa akan memiliki sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Melalui observasi peneliti di lapangan maka dilakukan pula wawancara dengan beberapa informan salah satunya W.SSW.67.DM mengatakan bahwa:

“Sejak ada program literasi, saya jadi lebih sering membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Awalnya terasa membosankan, tapi lama-lama jadi terbiasa” (W.SSW.67.DM, 17 Februari 2026).

Senada dengan pernyataan di atas dikatakan pula oleh W.SSW.77.RAA yang mengatakan bahwa:

“Program ini membuat saya terbiasa meluangkan waktu untuk membaca, walaupun kadang masih lebih tertarik bermain dari pada belajar” (W.SSW.77.RAA, 17 Februari 2026).

Sebagai siswa yang merasakan dampak dari gemar belajar, orang tua di rumah juga menjadi pendorong dalam meningkatnya pengetahuan anaknya dengan rajin belajar, seperti yang disampaikan oleh ibu W.0T.58.NH bahwa:

“Saya melihat anak saya sekarang lebih sering membaca di rumah. Program literasi di sekolah cukup membantu meningkatkan minat belajarnya” (W.OT.58.NH, 14 Februari 2026).

Selanjutnya disampaikan pula oleh W.OT.34.SY yang mengatakan bahwa:

“Anak saya mulai terbiasa belajar sendiri tanpa harus selalu disuruh. Ini perubahan yang cukup baik menurut saya dan dia sudah rajin mengerjakan tugasnya sebelum tidur” (W.OT.34.SY, 13 Februari 2026).

Sementara itu, W.SSW.97.RMS siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya suka kegiatan literasi karena bisa membaca buku bersama teman-teman. Jadi belajar terasa lebih menyenangkan” (W.SSW.97.RMS, 18 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.10, yang menunjukkan pelaksanaan program literasi membaca sebagai bentuk pembiasaan gemar belajar dalam Program G7KIH.



Gambar 4.10 Program Literasi

Gambar di atas menunjukkan antusias siswa dalam membaca buku melalui program gemar belajar, dimana di SMP Negeri 1 Sinjai menerapkan program terjadwa literasi untuk setiap tingkatan yang diawasi langsung oleh guru. Dengan demikian, dukungan guru dalam

melatih siswanya untuk gemar belajar dan membaca menjadi bagian dari pogram G7KIH yang diintegrasikan di sekolah.

Kemudian dilanjutkan oleh W.SSW.03.MHA yang mengatakan bahwa:

“saya jadi lebih disiplin belajar dan mencoba membaca buku pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru” (W.SSW.03.MHA, 18 Februari 2026).

Ibu W.OT.49. SWA selaku orang tua siswa mempertegas bahwa:

“Saya mendukung kegiatan literasi karena dapat membantu anak menjadi lebih rajin belajar dan menambah pengetahuannya” (W.OT.49. SWA, 15 Februari 2026).

Kemudian dilanjutkan oleh ibu W.OT.42.MD yang mengatakan bahwa:

“Program ini membuat anak saya lebih suka membaca buku dibanding sebelumnya, walaupun kadang masih perlu diingatkan” (W.OT.42.MD,16 Februari 2026).

Untuk melihat dampak dari gemar belajar maka dibutuhkan informasi dari siswa salah satu diantaranya W.SSW.107.NA yang mengakatakn bahwa:

“Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran karena sering membaca. Program ini membuat saya lebih rajin belajar, walaupun kadang masih malas” (W.SSW.107.NA, 19 Februari 2026).

Selain itu, dikatakan pula oleh W.SSW.117.MAR bahwa:

“Saya sering membaca buku cerita dan pengetahuan yang ada di perpustakaan sekolah” (W.SSW.117.MAR, 19 Februari 2026).

Dilanjutkan dengan pernyataan ibu guru yakni W.GR.28.HR yang mengatakan bahwa:

“Program literasi merupakan bagian dari pembiasaan dalam G7KIH untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai dan sudah ada jadwal khusus untuk setiap tingkatan literasi guna melihat mereka dalam terbiasa membaca apalagi jika masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca buku. Selain itu, kami juga memberikan motivasi dan bimbingan

agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi bacaan. Kami juga bekerja sama dengan orang tua agar kebiasaan belajar ini berlanjut di rumah” (W.GR.28.HR, 12 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebiasaan gemar belajar di SMP Negeri 1 Sinjai melalui program G7KIH, khususnya kegiatan literasi di sekolah, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi membaca, tumbuhnya kemandirian dalam belajar, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dukungan guru melalui pembiasaan literasi yang terjadwal dan bimbingan yang berkelanjutan, serta peran orang tua dalam memotivasi anak di rumah, turut memperkuat terbentuknya kebiasaan belajar yang baik. Meskipun masih terdapat kendala seperti rasa malas dan kurangnya konsistensi, secara umum program ini berhasil menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar pada siswa.

Selain membaca buku atau literasi, temuan peneliti di lapangan pada saat kegiatan kokurikuler ditemukan bahwa difokuskan pada ibadah salah satunya pembinaan dalam mengajarkan siswa membaca al-Qur'an, menyeter hafalam juz 30 dan praktek sholat berjamaah seperti pada gamabr 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.11 Pembinaan belajar membaca Al-Qur'an

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dalam program G7KIH, khususnya pada kebiasaan kelima yaitu gemar belajar, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, tetapi juga memahami isi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, siswa secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk sikap religius dan kebiasaan belajar yang positif.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, pembentukan karakter siswa melalui program G7KIH telah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang mulai diterapkan sejak di sekolah hingga di rumah, terutama dalam membangun budaya gemar belajar melalui pembiasaan membaca, termasuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Pembiasaan ini menjadi salah satu upaya efektif dalam menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan religius pada diri siswa

Melihat keberhasilan dari program gemar belajar, maka peneliti melakukan pembagian angket pada siswa dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya seperti yang tampak pada diagram dibawah ini.

Pernyataan: Saya Rutin Belajar

Tabel 4.7 Respon Siswa (Gemar Belajar)

Saya Rutin Belajar					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	74	41.8	41.8	41.8
	Sangat Setuju	103	58.2	58.2	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, dapat diketahui bahwa kebiasaan rutin belajar pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju sebanyak 74 siswa (41,8%) dan sangat setuju sebanyak 103 siswa (58,2%). Jika digabungkan, kedua kategori tersebut mencapai 100%, yang berarti seluruh responden menyatakan bahwa mereka telah membiasakan diri untuk belajar secara rutin. Tidak adanya responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju menunjukkan bahwa kebiasaan belajar telah menjadi bagian dari aktivitas harian siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa program G7KIH, khususnya pada aspek gemar belajar, telah berjalan dengan sangat baik dan mampu membentuk pembiasaan positif pada siswa.

Hasil angket memperkuat temuan wawancara mengenai pelaksanaan program gemar belajar melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Sinjai. Berdasarkan angket terhadap 177 responden, seluruh siswa (100%) memberikan respons positif, terdiri atas 41,8% setuju dan 58,2% sangat setuju, yang menunjukkan bahwa siswa telah membiasakan diri belajar secara rutin. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya membiasakan siswa membaca buku pelajaran, buku cerita, dan buku pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga membiasakan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari implementasi G7KIH. Kebiasaan tersebut didukung oleh guru melalui jadwal literasi yang

terstruktur serta diperkuat oleh peran orang tua di rumah, sehingga siswa menjadi lebih disiplin belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkat minat bacanya, serta memiliki kebiasaan belajar yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa program literasi telah berhasil menumbuhkan budaya belajar pada siswa melalui pembiasaan membaca buku dan Al-Qur'an secara rutin.

f. Meningkatnya Kepedulian dan Tanggung Jawab

Kebiasaan bermasyarakat (gotong royong) merupakan salah satu bagian penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kebiasaan ini, siswa dibimbing untuk mampu berinteraksi dengan baik, saling membantu, serta menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, kebiasaan bermasyarakat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan sosial, serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok di kelas. Siswa dilatih untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap empati dan solidaritas antar sesama. Dengan demikian, kebiasaan bermasyarakat tidak hanya membentuk karakter sosial siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang peduli, aktif, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Disampaikan oleh W.SSW.108.NA yang mengatakan bahwa:

“Saya sering ikut gotong royong membersihkan kelas bersama teman-teman. Selain itu, kami juga membersihkan halaman sekolah” (W.SSW.108.NA, 19 Februari 2026).

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.12 yang menunjukkan pembiasaan untuk

meningkatkan kepedulian sosial dan tanggung jawab siswa dalam Program G7KIH melalui gotong royong.



Gambar 4.12 Gotong Royong Membersihkan Pekarangan Sekolah

Gambar di atas menunjukkan kekompakan siswa dalam membersihkan pekarangan sekolah. Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa program G7KIH dalam bermasyarakat telah terbentuk melalui kerja sama tim guna mempermudah membersihkan lingkungan sekolah. Bentuk kerja sama tanpa adanya rasa iri menjadi salah satu keberhasilan guru dalam mendidik siswanya.

Dalam program G7KIH, kebiasaan bermasyarakat ditanamkan tidak hanya melalui kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar, akan tetapi pihak sekolah juga menanamkan sikap empati kepada siswa, seperti membantu korban bencana, menjenguk teman yang sakit, serta melayat jika ada keluarga siswa yang berduka. Tujuannya agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Sementara itu, W.SSW.118.MAR mengatakan bahwa:

“Di sekolah, kami diajarkan untuk saling membantu. Kalau ada teman yang sakit, kami biasanya menjenguk bersama-sama” (W.SSW.118.MAR, 19 Februari 2026).

Senada yang disampaikan oleh W.SSW.88.MHA yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah ikut kegiatan membantu korban kebakaran bersama sekolah. Dari situ saya belajar untuk peduli terhadap orang lain” (W.SSW.88.MHA, 18 Februari 2026).

Kemudian, disampaikan pula oleh W.SSW.98.RMS yang membenarkan bahwa:

“Setiap hari kami punya jadwal piket kelas agar tetap bersih. Saya jadi terbiasa menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah” (W.SSW.98.RMS 18 Februari 2026).

Kemudian, W.OT.50.SWA juga mengatakan hal yang serupa bahwa:

“Anak saya mulai terbiasa ikut kegiatan gotong royong di lingkungan rumah, seperti kerja bakti bersama warga” (W.OT.50.SWA 15 Februari 2026).

Sementara itu, W.OT.35.SY mengatakan hal yang berbeda bahwa:

“Saya merasa program ini bagus karena anak jadi lebih memiliki rasa empati. Jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan, dia tidak ragu untuk membantu” (W.OT.35.SY, 13 Februari 2026).

Selanjutnya, W.OT.59.NH menambahkan hal yang senada bahwa:

“Anak saya sekarang lebih peka terhadap kondisi sekitar. Misalnya, jika ada orang yang sakit atau berduka, dia ikut menjenguk atau melayat” (W.OT.59.NH, 14 Februari 2026).

Terbentuknya rasa empati tidak hanya dari dorongan atau bentuk dukungan orang tua akan tetapi adanya pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah. Untuk membenarkan hal tersebut peneliti dapatkan pernyataan dari siswa kelas IX W.SSW.68.DM yang mengatakan bahwa:

“Kalau ada teman yang berduka, kami ikut melayat bersama guru. Itu membuat saya lebih memahami pentingnya empati” (W.SSW.68.DM, 17 Februari 2026).

Kemudian, dilanjutkan oleh W.SSW.78.RAA siswa kelas IX yang mengatakan bahwa:

“Saya juga sering membantu orang tua di rumah, seperti membersihkan halaman dan membantu tetangga jika ada kerja bakti” (W.SSW.78.RAA 17 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebiasaan bermasyarakat dalam program G7KIH di sekolah telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan sosial seperti membantu korban bencana, menjenguk teman yang sakit, dan melayat. Selain itu, kebiasaan tersebut juga terbawa ke lingkungan rumah, di mana siswa menunjukkan sikap peduli, empati, dan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Dukungan guru melalui pembiasaan di sekolah serta peran orang tua dalam memperkuat kebiasaan di rumah menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial siswa secara berkelanjutan.

Untuk melihat rasa empati siswa dalam program bermasyarakat melalui penyebaran angket seperti dibawah ini.

Pernyataan: Saya aktif membantu dan berinteraksi positif

Tabel 4.8 Respon Siswa (Bermasyarakat)

Saya Aktif Membantu Dan Berinteraksi Positif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	102	57.6	57.6	57.6
	Sangat Setuju	75	42.4	42.4	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket memperkuat temuan wawancara bahwa sikap aktif membantu dan berinteraksi positif telah menjadi kebiasaan yang tertanam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai melalui implementasi Program G7KIH. Berdasarkan angket terhadap 177

responden, seluruh siswa (100%) memberikan respons positif, terdiri atas 57,6% setuju dan 42,4% sangat setuju, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian sosial dan mampu menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa secara rutin mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kebersihan, membantu korban bencana, menjenguk teman yang sakit, melayat ketika ada keluarga warga sekolah yang berduka, serta aktif membantu orang tua dan masyarakat di lingkungan rumah. Pembiasaan tersebut terlaksana secara konsisten melalui keteladanan guru, program sekolah yang terstruktur, serta dukungan orang tua sehingga nilai gotong royong, empati, dan kepedulian sosial berkembang dengan baik. Tingginya persentase pada hasil angket diperkirakan disebabkan oleh budaya sekolah yang secara berkelanjutan membiasakan siswa untuk bekerja sama dan peduli terhadap sesama, sehingga perilaku tersebut tidak hanya muncul di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, hal yang perlu dipertahankan adalah konsistensi pelaksanaan kegiatan gotong royong, pembiasaan empati melalui kegiatan sosial, serta sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian. Sementara itu, aspek yang perlu ditingkatkan adalah memperluas keterlibatan siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di luar lingkungan sekolah dan memperbanyak program sosial yang memberikan pengalaman nyata agar kepedulian sosial siswa semakin berkembang dan berkelanjutan.

g. Mampu Mengelola Waktu

Kebiasaan tidur cepat merupakan salah satu bagian penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental siswa. Tidur yang cukup dan teratur membantu tubuh beristirahat secara optimal, sehingga

siswa dapat bangun dengan kondisi segar dan siap menjalani aktivitas sehari-hari. Kebiasaan ini juga mendukung keseimbangan antara kegiatan belajar, bermain, dan istirahat, sehingga siswa tidak mengalami kelelahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kebiasaan tidur cepat ditanamkan melalui edukasi kepada siswa tentang pentingnya pola hidup sehat dan manajemen waktu. Siswa diarahkan untuk mengurangi aktivitas yang tidak perlu di malam hari serta membiasakan waktu tidur yang teratur. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mengontrol kebiasaan ini di rumah. Dengan demikian, kebiasaan tidur cepat berkontribusi dalam membentuk siswa yang sehat, disiplin, dan memiliki kesiapan optimal dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh W.SSW.79.RAA siswa kelas IX yang mengatakan bahwa:

“Sekarang saya sudah mulai tidur lebih cepat supaya bisa bangun pagi. Jadi saya tidak terlambat lagi ke sekolah seperti dulu” (W.SSW.79.RAA, 17 Februari 2026).

Kemudian, disampaikan pula W.SSW.69.DM bahwa:

“Sejak mengikuti program G7KIH, saya lebih disiplin mengatur waktu tidur. Saya bangun lebih pagi dan datang ke sekolah tepat waktu” (W.SSW.69.DM, 17 Februari 2026).

Sedangkan hal yang berbeda disampaikan oleh W.SSW.89.MHA bahwa:

“Dulu saya sering begadang main HP, tapi sekarang saya berusaha tidur lebih awal. Alhamdulillah, saya jadi lebih jarang terlambat” (W.SSW.89.MHA, 18 Februari 2026).

Selanjutnya, W.SSW.99.RMS berpendapat bahwa:

“Saya merasa lebih segar saat belajar karena tidur lebih cepat. Sekarang saya juga tidak pernah terlambat lagi ke sekolah” (W.SSW.99.RMS, 18 Februari 2026).

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan dari ibu W.OT.36.SY selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Dulu anak saya sering bangun kesiangan, tapi sekarang sudah mulai terbiasa tidur lebih awal dan jarang terlambat” (W.OT.36.SY, 13 Februari 2026).

Kemudian ditambahkan oleh ibu W.OT.60.NH yang mengatakan bahwa:

“Program ini cukup membantu karena anak saya mulai disiplin dalam mengatur waktu tidurnya. Keterlambatan ke sekolah juga sudah berkurang” (W.OT.60.NH 14 Februari 2026).

Sementara itu, W.SSW.109.NA selaku siswa mengatakan hal yang serupa bahwa:

“Walaupun kadang masih sulit tidur cepat, saya berusaha membiasakan diri. Dampaknya, saya jadi lebih tepat waktu ke sekolah” (W.SSW.109.NA, 19 Februari 2026).

Hal senada juga disampaikan oleh W.SSW.119.MAR bahwa:

“Saya mulai mengurangi bermain hp malam hari supaya bisa tidur lebih awal. Sekarang saya lebih sering datang tepat waktu ke sekolah” (W.SSW.119.MAR, 19 Februari 2026).

Peneliti juga mendapatkan pernyataan yang senada dari W.OT.51.SWA yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua tetap mengingatkan anak untuk tidur cepat. Hasilnya, dia lebih siap berangkat ke sekolah dan tidak terburu-buru” (W.OT.51.SWA 15 Februari 2026).

Kemudian ditambahkan pula oleh ibu W.OT.43.MD salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya melihat perubahan pada anak saya, sekarang dia lebih cepat tidur dan bangun lebih pagi untuk melaksanakan sholat bahkan biasa dia jalan pagi terlebih dahulu lalu berangkat ke sekolah” (W.OT.43.MD, 16 Februari 2026).

Selain itu, program tidur cepat dapat dilihat dari kedisiplinan siswa untuk datang lebih cepat untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Dimana setiap hari senin siswa tampak antusias datang lebih awal dan secara bergiliran bertugas jadi pembawa acara dalam kegiatan upacara bendera. Melalui kegiatan tersebut maka siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugasnya.

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi peneliti pada Gambar 4.13, yang menunjukkan pelaksanaan upacara bendera sebagai bentuk pembiasaan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam Program G7KIH.



Gambar 4.13 Pelaksanaan Upacara Bendera

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa setiap hari senin melakukan rutinitasnya upacara bendera yang dimana setiap siswa yang bertugas sebagai pembawa acara memakai selempang. Kedisiplinan siswa dengan mengikuti upacara bendera membuktikan bahwa siswa tidur cepat di malam hari untuk mengikuti upacara bendera.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan tidur cepat dalam program G7KIH memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kedisiplinan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai mengatur waktu tidur dengan baik, sehingga mampu bangun lebih pagi, datang tepat waktu, serta mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, siswa juga merasakan kondisi fisik yang lebih segar dan lebih siap dalam belajar. Dukungan orang tua dalam mengontrol kebiasaan tidur di rumah turut memperkuat keberhasilan program ini. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam konsistensi, secara umum kebiasaan tidur cepat telah berhasil

membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melihat keterlaksanaan program tidur cepat pada program G7KIH maka peneliti melakukan pembagian angket yang dapat dilihat sebagai berikut.

Pernyataan: Saya membiasakan tidur tepat waktu di malam hari

Tabel 4.9 Respon Siswa (Tidur Cepat)

Saya Membiasakan Tidur Tepat Waktu Di Malam Hari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	3.4	3.4	3.4
	Setuju	75	42.4	42.4	45.8
	Sangat Setuju	96	54.2	54.2	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, dapat diketahui bahwa kebiasaan membiasakan tidur tepat waktu di malam hari pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 96 siswa (54,2%) dan setuju sebanyak 75 siswa (42,4%). Jika digabungkan, kedua kategori tersebut mencapai 96,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan diri tidur tepat waktu. Sementara itu, terdapat 6 siswa (3,4%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam mengatur waktu tidurnya, namun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan respon positif.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kebiasaan tidur tepat waktu sebagai bagian dari Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

menunjukkan hasil yang baik. Dari 177 responden, sebanyak 96,6% siswa memberikan respons positif, sedangkan 3,4% lainnya memberikan respons negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran untuk mengatur waktu istirahat agar dapat bangun lebih pagi, hadir tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dengan lebih siap. Temuan angket tersebut diperkuat melalui wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mulai mengurangi kebiasaan begadang dan penggunaan telepon genggam pada malam hari, sementara orang tua mengamati adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengatur waktu tidur dan bangun pagi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten menerapkan kebiasaan tersebut, terutama karena penggunaan telepon genggam dan kebiasaan tidur larut malam. Dengan demikian, pembiasaan tidur tepat waktu melalui G7KIH telah terlaksana dengan baik, tetapi perlu terus diperkuat melalui pendampingan guru dan dukungan orang tua agar menjadi kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai pada komponen proses telah dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mencakup tujuh aspek utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Implementasi program ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan nonakademik seperti ekstrakurikuler, OSIS, serta budaya sekolah. Selain itu, pemanfaatan teknologi melalui aplikasi “Zona Masseddi” menjadi sarana penting dalam memantau, mengevaluasi, dan mengontrol perkembangan kebiasaan siswa secara real time, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih terarah, efektif, dan terukur.

Dengan demikian, pelaksanaan G7KIH memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya

kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kepedulian sosial, serta pola hidup sehat. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta dukungan sistem yang terstruktur. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti konsistensi siswa dan keterbatasan waktu, secara umum program G7KIH telah berjalan dengan baik dan mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan pada siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dalam program G7KIH memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten telah mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini terbukti efektif karena tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui praktik kebiasaan yang berkelanjutan.

1. Landasan Pengelolaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai memiliki landasan yang kuat secara yuridis dan konseptual, yaitu berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Perpres Penguatan Pendidikan Karakter, Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti, serta buku panduan resmi dari kementerian. Hal ini menunjukkan bahwa program dilaksanakan tidak hanya berdasarkan inisiatif sekolah, tetapi berada dalam kerangka kebijakan nasional yang jelas.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh

adanya dasar kebijakan yang kuat dan pedoman teknis yang jelas (Kumalasari, 2023).

Selain itu, dipertegas kembali bahwa sekolah yang memiliki acuan operasional yang sistematis cenderung lebih mudah mengimplementasikan program karakter secara konsisten dan program sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi pendidikan karakter (Nurdin, 2022).

Namun demikian, peneliti menilai bahwa dalam konteks SMP Negeri 1 Sinjai, kekuatan utama tidak hanya terletak pada adanya landasan kebijakan, tetapi pada kemampuan sekolah dalam mengoperasionalkan kebijakan tersebut ke dalam bentuk kegiatan nyata. Hal tersebut terlihat dari adanya pemetaan kegiatan G7KIH ke dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang menunjukkan bahwa kebijakan tidak berhenti pada dokumen, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam aktivitas siswa sehari-hari. Pada aspek pengelolaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan G7KIH dilakukan melalui sosialisasi kepada seluruh stakeholder, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, serta pembiasaan budaya sekolah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter, terutama kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk konsistensi perilaku siswa (Alam et al., 2023).

Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Sinjai, bentuk kolaborasi tersebut tidak hanya bersifat umum, tetapi sudah diarahkan dalam bentuk pembagian peran yang lebih konkret, seperti adanya guru wali yang bertugas membina kelompok kecil siswa serta melakukan pemantauan perkembangan karakter secara langsung. Hal ini menjadi penguatan baru yang menunjukkan bahwa implementasi G7KIH lebih terstruktur dibandingkan temuan penelitian sebelumnya.

Dalam pelaksanaan program, G7KIH diterapkan melalui pembiasaan tujuh kebiasaan utama siswa seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode pembiasaan (*habituation*) merupakan strategi paling efektif dalam pendidikan karakter karena mampu membentuk perilaku secara berulang dan konsisten. Namun peneliti menegaskan bahwa keberhasilan pembiasaan di SMP Negeri 1 Sinjai tidak hanya bergantung pada rutinitas kegiatan, tetapi juga pada sistem pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, termasuk penggunaan aplikasi monitoring serta keterlibatan guru dalam memantau perkembangan siswa secara individual. Hal ini menunjukkan adanya penguatan implementasi yang lebih modern dan adaptif dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang masih bersifat umum.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai pada dasarnya sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya landasan kebijakan yang kuat, keterlibatan stakeholder, serta strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter. Namun demikian, peneliti menegaskan bahwa terdapat penguatan implementasi yang lebih konkret dan terstruktur, terutama pada aspek pembagian peran guru wali, sistem monitoring berbasis teknologi, serta evaluasi berkelanjutan yang menjadikan pelaksanaan program lebih efektif dan terarah dalam pembentukan karakter siswa.

2. Persiapan Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perencanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai disusun secara sistematis untuk mendukung keterlaksanaan program secara optimal.

a. Perencanaan sumber daya manusia

1. Menyiapkan kompetensi guru melalui sosialisasi dan pelatihan Program G7KIH.
 2. Menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program.
 3. Memperkuat peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, dan teladan dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Perencanaan kesiapan siswa
- 1) Melaksanakan sosialisasi Program G7KIH kepada siswa.
 - 2) Menanamkan pemahaman tentang tujuh kebiasaan utama melalui pembiasaan secara bertahap dan berkelanjutan.
 - 3) Menyusun mekanisme pembinaan dan pemantauan pelaksanaan kebiasaan siswa.
- c. Perencanaan keterlibatan orang tua
- 1) Melaksanakan sosialisasi Program G7KIH kepada orang tua.
 - 2) Membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi pembiasaan siswa di rumah.
 - 3) Mendorong orang tua sebagai mitra sekolah dalam pembentukan karakter siswa.
- d. Perencanaan sarana dan prasarana
- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Program G7KIH.
 - 2) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sekolah sesuai dengan indikator tujuh kebiasaan dalam Program G7KIH.
- e. Perencanaan program dan jadwal kegiatan
- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan Program G7KIH secara terstruktur dan berkelanjutan.
 - 2) Mengintegrasikan program ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
 - 3) Menetapkan pembiasaan serta guru penanggung jawab pada setiap kegiatan.
- f. Perencanaan sistem monitoring dan evaluasi

- 1) Menyusun instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program G7KIH.
- 2) Memanfaatkan aplikasi Zona Maseddi sebagai media pemantauan perkembangan siswa.
- 3) Melaksanakan evaluasi berkala serta menyusun tindak lanjut untuk perbaikan program.

Dapat disimpulkan bahwa persiapan penyelenggaraan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Perencanaan meliputi penguatan kompetensi guru melalui sosialisasi dan pelatihan, penyiapan siswa melalui pembiasaan dan pembinaan, pelibatan orang tua sebagai mitra sekolah, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, penyusunan program dan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi melalui instrumen pemantauan, pemanfaatan aplikasi Zona Maseddi, dan evaluasi berkala. Keseluruhan aspek tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung pelaksanaan Program G7KIH secara efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia di sekolah, khususnya guru yang berperan sebagai ujung tombak dalam internalisasi nilai-nilai karakter (Hakim et al., 2023).

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan pemahaman guru terhadap program karakter menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas implementasi di satuan pendidikan (Abdillah, 2025).

Di Perkuat kembali pada temuan sebelumnya bahwa kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendukung penyampaian nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Nurafiah et al., 2025).

Berbeda dengan temuan peneliti di SMP Negeri 1 Sinjai yang menunjukkan bahwa kesiapan guru tidak hanya bersifat administratif dan formal, tetapi juga ditunjang oleh penguatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan, baik internal maupun eksternal, serta adanya budaya berbagi praktik baik antar guru. Bahkan, guru juga didorong untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai G7KIH dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, kesiapan guru dan tenaga kependidikan dapat disimpulkan tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi telah berkembang menjadi sistem penguatan profesional yang berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan program.

Pada aspek siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sinjai memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Program G7KIH serta menunjukkan kesiapan yang positif dalam melaksanakannya. Siswa memahami bahwa program ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui pembiasaan tujuh kebiasaan utama seperti disiplin, tanggung jawab, rajin belajar, serta kepedulian sosial.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa terhadap program yang dijalankan, karena pemahaman yang baik akan memudahkan proses internalisasi nilai ke dalam perilaku sehari-hari (S. Nurhayati, 2024).

Hal berbeda disampaikan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat kesiapan siswa dalam menjalankan program pembiasaan di sekolah (Feranina & Komala, 2022).

Namun, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Sinjai, kesiapan siswa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman dan dukungan orang tua, tetapi juga diperkuat oleh sistem pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten di lingkungan sekolah, termasuk adanya pengawasan langsung dari guru serta pembiasaan yang menjadi rutinitas harian siswa. Dengan demikian, kesiapan siswa tidak hanya berada pada

aspek kognitif, tetapi juga telah terwujud dalam perilaku nyata yang terus dibentuk melalui lingkungan sekolah dan keluarga secara simultan.

Keterlibatan orang tua di SMP Negeri 1 Sinjai sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan Program G7KIH. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga terlibat aktif dalam pengawasan, pembiasaan di rumah, pemberian motivasi, serta kontrol terhadap aktivitas anak seperti pengaturan waktu tidur dan penggunaan gawai.

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam pendidikan karakter karena proses pembentukan karakter tidak dapat hanya dibebankan pada sekolah, tetapi harus menjadi sinergi antara sekolah dan keluarga. Konsistensi pembiasaan di rumah akan memperkuat hasil pembelajaran karakter yang dilakukan di sekolah (Jazuli, 2023).

Akan tetapi, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Sinjai, peran orang tua telah berkembang lebih jauh menjadi mitra aktif sekolah dalam pembinaan karakter, bukan sekadar pendukung pasif. Hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang lebih intens antara sekolah dan orang tua serta kesadaran orang tua dalam menerapkan aturan dan pembiasaan yang selaras dengan program G7KIH di rumah. Dengan demikian, dukungan orang tua dapat disimpulkan sebagai faktor penguat utama yang sangat menentukan keberhasilan implementasi program secara berkelanjutan.

Selain peran orang tua yang penting, sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam menunjang pelaksanaan program G7KIH. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di temukan bahwa fasilitas di SMP Negeri 1 Sinjai tergolong memadai dan mendukung pelaksanaan Program G7KIH, yang meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang ibadah, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

pendidikan karakter karena lingkungan fisik sekolah yang kondusif dapat memperkuat pembiasaan nilai-nilai positif siswa (Gustinor, 2024).

Di SMP Negeri 1 Sinjai tidak hanya terletak pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan sarana tersebut dalam mendukung kegiatan pembiasaan karakter. Misalnya, ruang ibadah dimanfaatkan untuk penguatan nilai religius, lingkungan sekolah digunakan untuk pembiasaan kebersihan dan kedisiplinan, serta ruang kelas dijadikan pusat pembiasaan nilai tanggung jawab dan kerja sama. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses internalisasi karakter siswa.

Pelaksanaan program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai tidak serta merta dilaksanakan akan tetapi telah dirancang secara sistematis melalui berbagai kegiatan terstruktur seperti upacara bendera, senam, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan harian seperti penyambutan siswa, sholat berjamaah, dan kegiatan makan bergizi.

Perencanaan yang terstruktur dalam bentuk jadwal kegiatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena memberikan arah yang jelas, konsistensi, dan keteraturan dalam pelaksanaan program (Sanjaya, 2020).

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 1 Sinjai bahwa jadwal kegiatan G7KIH tidak hanya bersifat formal dan administratif, tetapi telah terinternalisasi menjadi budaya sekolah yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban, tetapi telah menjadi kebiasaan kolektif yang membentuk lingkungan sekolah yang berkarakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan jadwal dan program kegiatan G7KIH telah berjalan efektif, berkelanjutan, dan bertransformasi menjadi budaya sekolah.

3. Proses Penyelenggaraan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Setiap tahapan pelaksanaan dirancang untuk membentuk kebiasaan positif siswa melalui pembiasaan harian, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang saling terintegrasi. Selain itu, pelaksanaan program didukung oleh pemanfaatan aplikasi Zona Maseddi sebagai media monitoring dan evaluasi sehingga perkembangan setiap siswa dapat dipantau oleh guru maupun orang tua. Adapun proses penyelenggaraan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai sebagai berikut;

- a. Penyambutan siswa di gerbang sekolah
 - 1) Guru menyambut siswa di gerbang sekolah setiap pagi.
 - 2) Membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).
 - 3) Guru sekaligus memantau kedisiplinan dan ketepatan waktu kedatangan siswa.
- b. Absensi kehadiran berbasis barcode
 - 1) Setiap siswa melakukan absensi menggunakan barcode yang dimiliki masing-masing.
 - 2) Data kehadiran langsung terekam sebagai bagian dari sistem monitoring sekolah.
- c. Pengisian pelaksanaan G7KIH melalui aplikasi Zona Maseddi
 - 1) Dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.
 - 2) Guru meminta siswa secara bergiliran mengisi capaian pelaksanaan tujuh kebiasaan melalui aplikasi Zona Maseddi.
 - 3) Data yang diisi meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur tepat waktu.

d. Monitoring pelaksanaan program

- 1) Hasil pengisian siswa direkap secara otomatis dalam aplikasi.
- 2) Guru, wali kelas, dan orang tua dapat memantau perkembangan siswa melalui aplikasi, bagi orang tua dapat mengakses menggunakan id card siswa.
- 3) Kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Program G7KIH melalui pertemuan rutin bersama guru untuk memberikan arahan, mengevaluasi pelaksanaan program, serta menyusun langkah-langkah perbaikan

e. Pelaksanaan kegiatan terjadwal setiap hari

- 1) Hari Senin dilaksanakan upacara bendera sebagai pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme.
- 2) Hari Selasa dilaksanakan senam bersama sebagai pembiasaan hidup sehat.
- 3) Hari Rabu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa yang mengintegrasikan nilai-nilai G7KIH.
- 4) Hari Kamis dilaksanakan budaya sekolah berupa dzikir bersama, literasi, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
- 5) Hari Jumat dilaksanakan pembiasaan karakter melalui sedekah, pemeriksaan kebersihan dan kerapian diri, kepedulian sosial, serta salat berjamaah.

f. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

- 1) Dilaksanakan setiap hari sekitar pukul 11.00 WITA.
- 2) Seluruh siswa memperoleh makanan bergizi sesuai menu yang telah disiapkan.
- 3) Program bertujuan membentuk kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.

- g. Integrasi Program G7KIH dalam pembelajaran
 - 1) Nilai-nilai G7KIH diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
 - 2) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pembentukan karakter siswa.
- h. Pembinaan dan pendampingan siswa
 - 1) Guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK melakukan pembinaan terhadap siswa.
 - 2) Pembinaan dilakukan melalui pengarahan, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif sesuai indikator G7KIH.
- i. Monitoring dan evaluasi
 - 1) Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa setiap hari.
 - 2) Perkembangan siswa didokumentasikan melalui aplikasi Zona Maseddi.
 - 3) Orang tua ikut memantau perkembangan pelaksanaan G7KIH melalui aplikasi sehingga pembiasaan dapat berlanjut di rumah.
- j. Tindak lanjut
 - 1) Hasil monitoring menjadi dasar pemberian pembinaan kepada siswa yang belum konsisten.
 - 2) Sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua untuk memperkuat pelaksanaan tujuh kebiasaan di lingkungan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan yang konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah (Nurdin, 2022).

Selain itu, ditegaskan pula bahwa internalisasi nilai karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam praktik keseharian siswa (Mukhlis, 2024).

Selain itu, peran guru di SMP Negeri 1 Sinjai tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, dan teladan dalam pelaksanaan program G7KIH. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan sekolah serta melakukan pendampingan langsung terhadap siswa. Selain itu, guru juga terlibat dalam pembinaan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta memanfaatkan aplikasi Zona Maseddi sebagai sarana monitoring perkembangan siswa. Hal tersebut dipertegas bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh peran guru sebagai role model dan penguat nilai di lingkungan sekolah (Aulya & Faelasup, 2024).

Peran guru di SMP Negeri 1 Sinjai telah berkembang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi dalam proses pengawasan dan evaluasi perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi kendala pelaksanaan program G7KIH berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, disiplin, dan konsistensi siswa dalam membiasakan perilaku positif, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan keterbatasan pengawasan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tantangan utama pendidikan karakter biasanya berasal dari lemahnya kesadaran diri siswa serta kurang optimalnya dukungan lingkungan sekitar (Rosela et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, program G7KIH tetap memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan tetap efektif apabila didukung oleh konsistensi pelaksanaan dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan pula evaluasi dengan pengawasan secara berkelanjutan melalui observasi langsung oleh guru, pencatatan perkembangan siswa, serta penggunaan aplikasi Zona Maseddi sebagai sistem monitoring berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan berdasarkan perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Monitoring pendidikan karakter umumnya dilakukan secara manual melalui observasi guru dan laporan sekolah. Pengembangan sistem monitoring yang lebih modern, terstruktur, dan berbasis digital, sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif, akurat, dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan di rumah juga memperkuat kesinambungan pembentukan karakter siswa antara lingkungan sekolah dan keluarga (Nuriyah & Darmawan, 2024).

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai tidak hanya sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pembiasaan, peran guru, serta dukungan orang tua dalam pendidikan karakter, tetapi juga memberikan penguatan dan pengembangan baru dalam bentuk budaya sekolah yang lebih mengakar serta sistem monitoring berbasis teknologi. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat implementatif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman dalam upaya membentuk karakter siswa secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Meskipun pelaksanaan Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai telah berjalan dengan sangat baik dan beberapa indikator bahkan mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, pelaksanaan program masih memerlukan penguatan pada kebiasaan yang implementasinya berlangsung di lingkungan keluarga, khususnya kebiasaan bangun pagi dan tidur tepat waktu. Kedua kebiasaan tersebut tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pihak sekolah karena sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan

pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar sekolah meningkatkan sinergi dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif, pendampingan, serta sistem monitoring yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak di rumah menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Program G7KIH. Dengan adanya kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, pembiasaan karakter yang telah dibangun di lingkungan sekolah diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan Program G7KIH untuk membentuk karakter siswa secara utuh, optimal, dan berkelanjutan dapat tercapai.

4. Hasil Pembentukan Karakter dari Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai
 - a. Sikap Disiplin melalui Kebiasaan Bangun Pagi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan bangun pagi dalam Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai mampu membentuk sikap disiplin siswa dalam mengatur waktu, mempersiapkan kebutuhan sekolah, serta datang tepat waktu. Pembiasaan ini didukung oleh peran orang tua, guru, serta sistem monitoring sekolah seperti aplikasi Zona Maseddi dan barcode kehadiran yang memperkuat kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Razak (2025), Valentin & Chotimah (2026), serta Krisnawati (2024) yang menegaskan bahwa pembiasaan bangun pagi dan aktivitas rutin yang konsisten dapat meningkatkan disiplin siswa. Namun, penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai lebih menekankan perubahan perilaku secara kualitatif melalui observasi langsung serta keterlibatan aktif sekolah dan orang tua dalam proses pembiasaan. Dengan demikian, kebiasaan bangun pagi terbukti efektif membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan sistem pengawasan yang terstruktur (Krisnawati et al., 2024; Razak, 2025; Valentin & Chotimah, 2026).

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, diperoleh data bahwa kebiasaan bangun pagi pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai telah diterapkan dengan sangat baik. Sebanyak 95 siswa (53,7%) menyatakan sangat setuju dan 79 siswa (44,6%) menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai kebiasaan bangun pagi. Dengan demikian, sebanyak 174 siswa (98,3%) memberikan respons positif, sedangkan 3 siswa (1,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan diri bangun pagi sebagai bagian dari penerapan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa. Informan RAA mengungkapkan bahwa dirinya terbiasa bangun pagi karena mendapat dukungan dari orang tua yang selalu membangunkannya untuk melaksanakan salat dan mempersiapkan diri sebelum berangkat ke sekolah. Sementara itu, informan RMS menyampaikan bahwa sejak diterapkannya Program G7KIH, sekolah membudayakan kehadiran siswa sebelum pukul 07.00 sehingga siswa terdorong untuk bangun lebih awal agar dapat hadir tepat waktu. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan bangun pagi terbentuk melalui dukungan keluarga di rumah dan penguatan budaya disiplin yang diterapkan di sekolah.

Meskipun demikian, hasil angket masih menunjukkan terdapat 3 siswa (1,7%) yang menyatakan tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa belum mampu membiasakan diri bangun pagi secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut masih memerlukan penguatan, terutama bagi siswa yang belum memperoleh dukungan atau belum mampu menerapkan kebiasaan bangun pagi secara optimal. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan bangun pagi pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai telah terlaksana dengan baik. Tingginya

persentase respons positif yang didukung oleh temuan wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas harian siswa dan mendukung pelaksanaan Program G7KIH dalam membentuk karakter disiplin.

b. Sikap Religius melalui Kebiasaan Beribadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan beribadah dalam Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai mampu membentuk sikap religius siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, dzikir, sedekah Jumat, serta kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Dukungan guru dan orang tua memperkuat konsistensi siswa dalam menjalankan ibadah, sehingga terbentuk perilaku religius, sopan santun, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk. (2025) serta Krisnawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai keagamaan melalui program sekolah efektif membentuk karakter religius siswa (Hasanah & Islamiyati, 2025; Krisnawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, diperoleh data bahwa kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 96 siswa (54,2%) menyatakan setuju dan 80 siswa (45,2%) menyatakan sangat setuju, sehingga sebanyak 176 siswa (99,4%) memberikan respons positif terhadap kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu. Sementara itu, hanya 1 siswa (0,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan diri melaksanakan ibadah tepat waktu sebagai bagian dari implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai.

Hasil angket tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa dan orang tua. Informan MHA menyampaikan bahwa pelaksanaan ibadah, khususnya shalat berjamaah di sekolah, telah

berlangsung dengan baik karena adanya pembiasaan dan pengawasan dari guru. Selain itu, orang tua NH dan SWA mengungkapkan bahwa Program G7KIH memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan beribadah anak, sedangkan informan RAA menyatakan bahwa orang tua masih berperan mengingatkan untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah belum sepenuhnya konsisten, terutama untuk ibadah yang dilaksanakan di rumah, seperti salat Subuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dan pengawasan dari orang tua agar kebiasaan beribadah dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai telah terlaksana dengan sangat baik. Tingginya persentase respons positif menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum melaksanakan ibadah secara konsisten di lingkungan keluarga, sehingga diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat pembiasaan tersebut.

c. Meningkatnya Kesadaran Hidup Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berolahraga dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai, yang juga didukung oleh program Makan Bergizi Gratis (MBG), berperan penting dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap kesehatan diri. Melalui kegiatan olahraga seperti senam Anak Indonesia Hebat yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, siswa dibiasakan untuk aktif secara fisik sehingga tubuh menjadi lebih sehat, bugar, serta memiliki daya tahan yang baik. Selain itu, program MBG turut memperkuat pola hidup

sehat siswa melalui pemenuhan gizi yang seimbang, sehingga kebiasaan olahraga dan pola makan sehat saling melengkapi dalam membentuk kesehatan jasmani siswa.

Pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah dilakukan secara terstruktur melalui jadwal senam yang bergilir setiap kelas yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Sementara itu, program MBG yang menyediakan makanan bergizi di sekolah menjadi bentuk dukungan nyata dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya asupan nutrisi yang sehat. Dengan adanya kedua program ini, siswa tidak hanya aktif bergerak, tetapi juga mendapatkan asupan gizi yang mendukung pertumbuhan dan konsentrasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan olahraga di sekolah mampu meningkatkan kesadaran hidup sehat dan tanggung jawab siswa (Anggraeni & Rahmawati, 2024).

Selain itu, ditegaskan bahwa integrasi aktivitas fisik dan pola hidup sehat di sekolah dapat meningkatkan disiplin serta kebiasaan positif siswa (Ningsih et al., 2025).

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, diketahui bahwa penerapan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas berolahraga dan mengonsumsi makanan sehat bergizi di SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada aspek kebiasaan berolahraga, sebanyak 84 siswa (47,5%) menyatakan setuju dan 84 siswa (47,5%) sangat setuju, sehingga sebanyak 168 siswa (95,0%) memberikan respons positif. Sementara itu, sebanyak 7 siswa (4,0%) menyatakan tidak setuju dan 2 siswa (1,1%) sangat tidak setuju, sehingga total respons negatif mencapai 5,1%. Adapun pada aspek kebiasaan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sebanyak 91 siswa (51,4%)

menyatakan setuju dan 84 siswa (47,5%) sangat setuju, sehingga 98,9% siswa memberikan respons positif, sedangkan hanya 2 siswa (1,1%) yang menyatakan tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan pola hidup sehat melalui pembiasaan berolahraga dan konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH).

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa Program G7KIH mendorong siswa lebih aktif mengikuti kegiatan senam, pembelajaran pendidikan jasmani, dan berbagai aktivitas olahraga di sekolah, yang kemudian mulai diterapkan pula di lingkungan rumah. Selain itu, pelaksanaan Program MBG dinilai meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi, mengurangi kebiasaan mengonsumsi makanan instan dan jajanan kurang sehat, serta meningkatkan energi, konsentrasi belajar, dan keteraturan pola makan. Orang tua juga mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih antusias melakukan aktivitas fisik maupun mengonsumsi makanan yang lebih sehat sejak program diterapkan.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerapan kedua kebiasaan tersebut belum sepenuhnya optimal pada seluruh siswa. Pada aspek olahraga, sebagian kecil siswa belum mampu berolahraga secara rutin karena padatnya tugas sekolah, keterbatasan waktu setelah pulang sekolah, motivasi yang belum stabil, serta kurang optimalnya pendampingan orang tua akibat kesibukan bekerja. Temuan ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan masih terdapat 5,1% siswa yang memberikan respons negatif terhadap kebiasaan berolahraga. Sementara itu, pada pelaksanaan Program MBG masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum merasakan manfaat program secara optimal. Kondisi

tersebut dipengaruhi oleh menu yang kurang sesuai dengan selera, variasi lauk yang masih terbatas, serta kebiasaan sebagian siswa yang masih memilih membeli jajanan di kantin sehingga orang tua tetap memberikan uang jajan. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan masih terdapat 1,1% siswa yang menyatakan tidak setuju terhadap kebiasaan mengonsumsi makanan sehat melalui Program MBG.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program G7KIH yang didukung oleh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah berhasil meningkatkan kesadaran hidup sehat pada sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Sinjai melalui pembiasaan berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menerapkan kedua kebiasaan tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, penguatan pendampingan oleh orang tua, peningkatan motivasi siswa, serta penyempurnaan pelaksanaan Program MBG, khususnya pada variasi menu dan kualitas layanan, masih diperlukan agar pembiasaan hidup sehat dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

d. Meningkatkan Kreativitas dan Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, diketahui bahwa kebiasaan gemar belajar pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 74 siswa (41,8%) menyatakan setuju dan 103 siswa (58,2%) menyatakan sangat setuju, sehingga seluruh responden (100%) memberikan respons positif terhadap kebiasaan belajar secara rutin. Tidak terdapat siswa yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa sebagai implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH).

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, Program

G7KIH dilaksanakan melalui pembiasaan yang terstruktur, antara lain kegiatan literasi membaca yang dijadwalkan sebelum pembelajaran dimulai, zikir pagi sebagai penguatan karakter religius, serta kegiatan membaca buku pelajaran, buku pengetahuan, buku cerita, dan Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan kebiasaan gemar belajar melalui kegiatan kokurikuler bertema keagamaan yang berfokus pada menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter religius siswa. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dengan bimbingan dan pengawasan guru, serta didukung oleh orang tua melalui pendampingan belajar di rumah. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar, memiliki minat baca yang lebih baik, lebih mudah memahami materi pelajaran, serta terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan literasi efektif meningkatkan minat baca dan kemandirian belajar siswa. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa di SMP Negeri 1 Sinjai terdapat integrasi antara literasi akademik dan pembinaan religious (Hasanah & Islamiyati, 2025; Sudirman P, 2023).

Temuan wawancara tersebut menjelaskan tingginya hasil angket yang mencapai 100% respons positif. Seluruh siswa telah mengikuti berbagai bentuk pembiasaan belajar yang diterapkan secara konsisten melalui jadwal literasi membaca, zikir pagi, pembelajaran di kelas, serta kegiatan kokurikuler keagamaan yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, disertai pendampingan guru di sekolah dan dukungan orang tua di rumah, menjadi faktor utama terbentuknya budaya gemar belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program G7KIH telah berhasil menumbuhkan budaya gemar belajar pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai melalui pembiasaan literasi membaca, zikir pagi, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan program kokurikuler. Pembiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar, tetapi juga membentuk karakter religius, tanggung jawab, kemandirian, serta rasa ingin tahu siswa secara berkelanjutan.

e. Meningkatkan Kepedulian dan Tanggung Jawab

Kebiasaan bermasyarakat (gotong royong) dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai bertujuan menanamkan nilai kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Melalui pembiasaan ini, siswa dibimbing untuk mampu berinteraksi positif, saling membantu, serta memiliki sikap empati baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan melalui gotong royong, piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan sosial untuk menumbuhkan kepedulian serta empati siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa NA aktif mengikuti gotong royong, MAR terbiasa menjenguk teman sakit, MHA pernah membantu korban kebakaran, dan RMS membiasakan menjaga kebersihan melalui piket kelas. Sementara itu, MD, SWA, SY, dan NH juga mengamati meningkatnya kepedulian anak di rumah dan lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan sosial di sekolah efektif dalam membentuk karakter peduli sosial, kerja sama, dan tanggung jawab siswa (Sholikhah & Oktaviarini, 2024).

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 responden, diketahui bahwa sikap aktif membantu dan berinteraksi positif pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai berada pada kategori sangat baik. Sebanyak

102 siswa (57,6%) menyatakan setuju dan 75 siswa (42,4%) menyatakan sangat setuju, sehingga seluruh responden (100%) memberikan respons positif. Tidak terdapat siswa yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan kemampuan berinteraksi positif telah menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri siswa sebagai bagian dari implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH).

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, siswa secara rutin terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kebersihan, membantu korban bencana, menjenguk teman yang sakit, melayat ketika terdapat keluarga warga sekolah yang berduka, serta membantu orang tua dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Selain dilaksanakan di sekolah, pembentukan karakter sosial juga diperkuat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat. Pembiasaan tersebut berlangsung secara berkelanjutan melalui keteladanan guru, program sekolah yang terstruktur, serta dukungan orang tua, sehingga nilai gotong royong, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berkembang dengan baik pada diri siswa.

Tingginya persentase respons positif pada angket menunjukkan bahwa budaya sekolah yang membiasakan siswa untuk saling membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama telah berjalan secara konsisten. Pembiasaan tersebut tidak hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga membentuk karakter sosial siswa secara berkelanjutan.

Meskipun seluruh responden memberikan respons positif, hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan karakter sosial masih

perlu terus dilakukan. Beberapa guru mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial di luar lingkungan sekolah masih perlu diperluas agar pengalaman bermasyarakat yang diperoleh siswa semakin beragam. Selain itu, pembiasaan kepedulian sosial perlu terus dipertahankan melalui program gotong royong, kegiatan kemanusiaan, dan kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai empati, kepedulian, serta tanggung jawab sosial dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dikatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran (Suriyati et al., 2026). Bukan itu saja, dilaksanakan secara terencana untuk menanamkan nilai-nilai Islam, mengembangkan potensi peserta didik, serta membentuk karakter yang berakhlak dan bertanggung jawab (R. Nurhayati et al., 2024).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program G7KIH telah berhasil membentuk karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Sinjai yang ditunjukkan melalui sikap peduli, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun demikian, sekolah tetap perlu mengembangkan variasi kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung di masyarakat agar pengalaman belajar sosial semakin luas dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih optimal.

f. Mampu Mengelola Waktu

Kebiasaan tidur cepat merupakan salah satu aspek penting dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) yang bertujuan membentuk pola hidup sehat sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu. Kebiasaan ini membantu siswa memperoleh istirahat yang cukup sehingga lebih

siap secara fisik dan mental dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, pengaturan waktu tidur juga mendukung keseimbangan antara belajar, beribadah, bermain, dan istirahat, sehingga siswa tidak mengalami kelelahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sinjai, kebiasaan tidur tepat waktu dibentuk melalui pembiasaan, edukasi, serta pengawasan orang tua di rumah. Sekolah juga menanamkan kesadaran kepada siswa untuk mengurangi aktivitas yang tidak bermanfaat di malam hari, seperti penggunaan gawai secara berlebihan, serta membiasakan tidur lebih awal agar dapat bangun pagi dan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik, termasuk upacara bendera setiap hari Senin sebagai bentuk kedisiplinan.

Hasil angket terhadap 177 responden menunjukkan bahwa kebiasaan tidur tepat waktu berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 96 siswa (54,2%) menyatakan sangat setuju dan 75 siswa (42,4%) setuju, sehingga sebanyak 171 siswa (96,6%) memberikan respons positif. Sementara itu, masih terdapat 6 siswa (3,4%) yang menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan diri tidur tepat waktu sebagai bagian dari pengelolaan waktu yang baik dalam implementasi Program G7KIH.

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil wawancara. Informan RAA menyampaikan bahwa dirinya mulai tidur lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah, sedangkan DM mengaku menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu tidur sejak mengikuti Program G7KIH. Informan MHA juga mengungkapkan bahwa ia mulai mengurangi penggunaan telepon genggam pada malam hari, sementara RMS merasakan kondisi tubuh yang lebih segar dan tidak lagi terlambat datang ke sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan orang tua, yaitu SY, NH, SWA, dan MD yang menyatakan bahwa anak-

anak mereka mulai terbiasa tidur lebih awal, bangun lebih pagi, serta lebih siap mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pembiasaan pengelolaan waktu, termasuk tidur teratur, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan belajar siswa (Rosita et al., 2022; Zuliana & Sumanto, 2025) .

Meskipun sebanyak 96,6% siswa telah menunjukkan kebiasaan tidur tepat waktu, hasil angket masih menunjukkan terdapat 3,4% siswa yang belum menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kebiasaan menggunakan telepon genggam pada malam hari serta belum optimalnya pengawasan dan pembiasaan di lingkungan keluarga menjadi faktor yang masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penguatan edukasi mengenai manajemen waktu, pembatasan penggunaan gawai sebelum tidur, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus dilakukan agar seluruh siswa mampu membiasakan tidur tepat waktu secara konsisten

Pengukuran ketercapaian program G7KIH dilakukan melalui observasi, angket, serta pemantauan berkelanjutan oleh guru dengan dukungan aplikasi yang digunakan di sekolah. Sebagaimana tabel yang disajikan peneliti sebagai hasil pelaksanaan rutin G7KIH melalui pengisian angket di bawah ini.

Tabel 4.10 Respon Siswa Pada Program G7KIH

Pelaksanaan Program G7KIH					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	67	37.9	37.9	37.9
	Sangat Setuju	110	62.1	62.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai terbukti berhasil membentuk karakter siswa pada berbagai aspek. Karakter kreatif dan rasa ingin tahu melalui kebiasaan gemar belajar memperoleh capaian tertinggi dengan persentase 100%, diikuti oleh karakter peduli dan bertanggung jawab melalui kebiasaan bermasyarakat (gotong royong) sebesar 100%, serta karakter religius melalui kebiasaan beribadah sebesar 99,4%. Selanjutnya, karakter disiplin melalui kebiasaan bangun pagi mencapai 98,3%, karakter mampu mengelola waktu melalui kebiasaan tidur tepat waktu sebesar 96,6%, dan karakter kesadaran hidup sehat melalui kebiasaan berolahraga serta dukungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebesar 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pembentukan karakter berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai efektif dalam membentuk siswa yang disiplin, religius, sehat, kreatif, peduli sosial, bertanggung jawab, serta mampu mengelola waktu dengan baik sesuai dengan tujuan program dan penguatan karakter siswa.

Selaras dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Asr/103: 1–3 yang menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu, memperkuat keimanan, mengerjakan amal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran” (Kementerian Agama R.I, 2021).

Ayat diatas menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu, memperkuat keimanan, mengerjakan amal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan

pembiasaan yang dikembangkan dalam Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH), yaitu membiasakan bangun pagi, beribadah tepat waktu, gemar belajar, menjaga kesehatan melalui olahraga dan konsumsi makanan bergizi, peduli terhadap sesama, serta mengatur waktu tidur secara disiplin. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dibentuk untuk menjadi pribadi yang disiplin, religius, bertanggung jawab, peduli sosial, dan memiliki pola hidup sehat. Dengan demikian, implementasi Program G7KIH tidak hanya mendukung tercapainya tujuan penguatan karakter dalam pendidikan nasional, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi sinergi antara sekolah dan orang tua, pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, pengawasan serta pendampingan guru, serta dukungan berbagai program sekolah, seperti literasi membaca, zikir pagi, salat berjamaah, kegiatan kokurikuler keagamaan berupa hafalan Al-Qur'an, kerja bakti, senam, sedekah Jumat, kegiatan ekstrakurikuler, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, yaitu konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan kebiasaan tidur tepat waktu, berolahraga secara rutin, menjaga pola hidup sehat di luar lingkungan sekolah, serta mempertahankan kebiasaan beribadah secara konsisten, terutama ibadah yang dilaksanakan di rumah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial di masyarakat masih perlu diperluas agar nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab dapat berkembang melalui pengalaman yang lebih beragam. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya perbaikan melalui penguatan pembiasaan secara berkelanjutan, peningkatan

pengawasan dan pendampingan oleh guru, optimalisasi edukasi kepada siswa mengenai manajemen waktu, pola hidup sehat, dan penggunaan gawai secara bijak, serta mempererat kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan positif terus dilaksanakan di lingkungan keluarga.

Selain itu, SMP Negeri 1 Sinjai memanfaatkan Aplikasi Zona Masseddi sebagai sarana monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program G7KIH. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat memantau keterlaksanaan tujuh kebiasaan siswa secara berkala sehingga perkembangan karakter siswa dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti secara lebih efektif, sistematis, dan terukur.

Sejalan dengan kondisi tersebut, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan era *Society* 5.0 telah mendorong transformasi pembelajaran dan komunikasi di sekolah melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, implementasinya perlu disertai dengan penguatan karakter agar perkembangan teknologi tetap sejalan dengan pembentukan nilai-nilai moral peserta didik (M. J. Nur et al., 2025).

Hal berbeda disampaikan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan guru agar teknologi dimanfaatkan secara bijak dan mendukung pembelajaran serta penguatan karakter peserta didik (BM, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi pada komponen produk (*product*), Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, sekolah perlu terus mengoptimalkan implementasi program dengan menyelaraskan jadwal pelaksanaan G7KIH dan jadwal pembelajaran sehingga keduanya dapat berjalan secara seimbang tanpa mengurangi efektivitas proses belajar mengajar maupun pencapaian tujuan pembentukan karakter.

Pengaturan waktu yang lebih proporsional diharapkan mampu mendukung keterlaksanaan seluruh kegiatan secara maksimal. Selain itu, pemanfaatan Aplikasi Zona Maseddi yang telah tersedia perlu terus dioptimalkan sebagai sarana monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Keberhasilan Program G7KIH juga sangat bergantung pada sinergi seluruh pemangku kepentingan, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan pemerintah. Melalui kolaborasi yang kuat serta komitmen bersama, pelaksanaan Program G7KIH diharapkan mampu berlangsung secara lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap penguatan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi komponen *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Hasil evaluasi pada setiap komponen tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Program G7KIH Model CIPP

Komponen CIPP	Aspek yang Dievaluasi	Temuan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai	Kesimpulan Evaluasi
<i>Context</i> (Konteks)	Landasan kebijakan, tujuan, dan pengelolaan Program G7KIH	Program G7KIH dilaksanakan berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 serta didukung oleh visi sekolah dalam penguatan karakter. Tujuan program diarahkan untuk membentuk siswa yang disiplin, religius, sehat,	Sangat Baik. Program memiliki dasar hukum, tujuan yang jelas, dan relevan dengan kebutuhan penguatan karakter siswa.

		gemar belajar, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Program dikelola secara sistematis oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah.	
<i>Input</i> (Masukan)	Kesiapan SDM, peserta didik, orang tua, sarana prasarana, jadwal, serta sistem monitoring	Guru dan tenaga kependidikan memahami pelaksanaan program. Peserta didik memperoleh sosialisasi mengenai tujuh kebiasaan. Orang tua dilibatkan melalui pemantauan di rumah. Sarana prasarana dan program pendukung tersedia, termasuk pemanfaatan Aplikasi Zona Maseddi sebagai media monitoring dan evaluasi.	Baik. Seluruh sumber daya telah tersedia dan mendukung pelaksanaan program secara optimal.
<i>Process</i> (Proses)	Pelaksanaan program, peran guru, faktor pendukung, kendala, monitoring dan evaluasi	Program diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas. Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, pelaporan guru, keterlibatan	Baik dan Efektif. Pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan, meskipun masih memerlukan penguatan pada konsistensi pelaksanaan di

		orang tua, dan aplikasi Zona Maseddi. Kendala yang masih ditemukan meliputi konsistensi siswa dalam berolahraga, tidur tepat waktu, pelaksanaan ibadah di rumah, serta perbedaan dukungan keluarga.	luar sekolah.
Product (Produk)	Dampak program terhadap pembentukan karakter siswa	Program G7KIH memberikan rata-rata respons positif sebesar 98,2%. Capaian tiap indikator meliputi bangun pagi (98,3%), beribadah (99,4%), berolahraga (95,0%), makan sehat dan bergizi (98,9%), gemar belajar (100%), bermasyarakat (100%), dan tidur tepat waktu (96,6%). Program berhasil membentuk karakter disiplin, religius, gemar belajar, peduli sosial, hidup sehat, tanggung jawab, serta kemandirian siswa.	Sangat Efektif. Program berhasil memperkuat karakter siswa, namun masih diperlukan penguatan pada keberlanjutan pembiasaan di rumah dan kolaborasi sekolah dengan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi model CIPP menunjukkan bahwa Program G7KIH di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai berjalan sangat baik dan efektif, ditinjau dari konteks, input, proses, dan produk. Program memiliki landasan kebijakan dan tujuan yang jelas,

didukung oleh sumber daya, sarana prasarana, serta sistem monitoring yang memadai. Pelaksanaannya berlangsung sesuai perencanaan melalui berbagai kegiatan sekolah dan memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, dengan rata-rata respons positif sebesar 98,2%. Meskipun demikian, diperlukan penguatan konsistensi pembiasaan siswa di rumah serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar hasil program dapat berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Landasan dan Pengelolaan Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai

Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai dilaksanakan berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025 tentang G7KIH. Pengelolaan program dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua serta didukung oleh Aplikasi Zona Maseddi, sehingga pelaksanaan program berlangsung efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa.

2. Persiapan Pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai

Persiapan penyelenggaraan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan secara sistematis melalui perencanaan sumber daya manusia, kesiapan siswa, keterlibatan orang tua, sarana dan prasarana, program dan jadwal kegiatan, serta sistem monitoring dan evaluasi. Persiapan tersebut didukung oleh sosialisasi, pelatihan guru, kemitraan dengan orang tua, dan pemanfaatan Aplikasi Zona Maseddi sehingga mendukung pelaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan.

3. Proses Pelaksanaan Program G7KIH

Pelaksanaan Program G7KIH di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pelaksanaan program didukung oleh peran guru, keterlibatan orang tua, serta monitoring dan evaluasi melalui Aplikasi Zona Maseddi. Meskipun program telah berjalan dengan baik, penguatan pembiasaan pada beberapa kebiasaan masih perlu dilakukan agar pelaksanaannya lebih konsisten di sekolah maupun di rumah

4. Hasil Pembentukan Karakter Siswa melalui 7 Kebiasaan G7KIH

Berdasarkan hasil angket terhadap 177 siswa, pelaksanaan G7KIH menunjukkan capaian yang sangat baik dengan rata-rata respons positif sebesar 98,2%, meliputi bangun pagi 98,3%, beribadah tepat waktu 99,4%, berolahraga 95,0%, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi 98,9%, gemar belajar 100%, bermasyarakat 100%, dan tidur tepat waktu 96,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa G7KIH telah mendukung pembentukan karakter disiplin, religius, mandiri, peduli sosial, gemar belajar, dan hidup sehat. Namun, masih terdapat kendala internal, seperti kurangnya motivasi, rasa malas, rendahnya disiplin, dan ketidakkonsistenan siswa dalam menerapkan beberapa kebiasaan. Kendala eksternal meliputi keterbatasan pengawasan, pengaruh lingkungan pergaulan, perbedaan latar belakang siswa, serta belum optimalnya dukungan dan pendampingan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan, penguatan pengawasan guru, dan sinergi antara sekolah dengan keluarga agar pelaksanaan G7KIH semakin optimal.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak dalam pengembangan pendidikan karakter.

1. Akademis, Pendidikan karakter efektif dibentuk melalui pembiasaan berkelanjutan dan sinergi sekolah, keluarga, serta lingkungan.
2. Praktis (Sekolah), G7KIH dapat menjadi model pendidikan karakter terintegrasi dengan dukungan guru wali dan sistem monitoring digital.
3. Guru, Guru berperan penting sebagai teladan dan pembimbing, sehingga perlu penguatan kompetensi pendidikan karakter.
4. Orang tua, Keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembiasaan karakter di rumah.

5. Kebijakan, Program G7KIH dapat dijadikan acuan pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan kolaborasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) di SMP Negeri 1 Sinjai, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan implementasi Program G7KIH melalui penguatan pembiasaan, monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan Aplikasi Zona Maseddi, serta memperluas kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, khususnya pada aspek olahraga, pola hidup sehat, dan kepedulian sosial.

2 Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai teladan, fasilitator, pembimbing, dan pengawas dalam pelaksanaan G7KIH, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum konsisten menerapkan kebiasaan positif.

3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan tujuh kebiasaan G7KIH secara konsisten, terutama dalam membiasakan berolahraga, tidur tepat waktu, menjaga pola hidup sehat, serta melaksanakan ibadah secara disiplin, baik di sekolah maupun di rumah.

4 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memperkuat kemitraan dengan sekolah melalui pendampingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tujuh kebiasaan di rumah, khususnya dalam membangun disiplin waktu, membiasakan ibadah, membatasi penggunaan gawai, menerapkan pola hidup sehat, dan mendukung kegiatan belajar anak.

5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program G7KIH pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda, mengkaji efektivitas setiap indikator kebiasaan secara lebih mendalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program sehingga diperoleh rekomendasi yang lebih komprehensif untuk pengembangan Program G7KIH.

D. Kebaruan (*Novelty*)

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada beberapa aspek sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengkaji Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH), yang merupakan program nasional yang relatif baru dalam dunia pendidikan. Program ini mulai diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2025 setelah dicanangkan pada akhir tahun 2024, sehingga implementasinya di satuan pendidikan masih berlangsung dalam waktu yang relatif singkat.
2. Kajian ilmiah mengenai Program G7KIH masih sangat terbatas. Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang secara khusus membahas implementasi maupun evaluasi Program G7KIH masih sangat minim. Sebagian besar penelitian tentang penguatan karakter masih berfokus pada Program Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang mengevaluasi pelaksanaan Program G7KIH menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hingga penelitian ini dilakukan, belum banyak ditemukan penelitian yang mengevaluasi Program G7KIH secara komprehensif berdasarkan keempat komponen evaluasi tersebut.

E. Rekomendasi

Adapun rekomendasi pelaksanaan program G7KIH sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sinjai

Pemerintah diharapkan menetapkan kebijakan resmi melalui SK agar pelaksanaan G7KIH memiliki landasan hukum yang kuat dan dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Bagi UPTD SMP Negeri 1 Sinjai

Sekolah perlu mengatur jadwal G7KIH secara efektif agar kegiatan pembiasaan dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memberikan pendampingan, pengawasan, dan keteladanan agar tujuh kebiasaan siswa dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

4. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai G7KIH dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta memberikan keteladanan dalam penerapan tujuh kebiasaan. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memantau perkembangan karakter siswa sekaligus menjadi bahan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2025). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Widina Media Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Kompetensi_Guru_Pendidikan_Agama_Is/Ka13eqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+kompetensi+guru&pg=PR5&printsec=frontcover
- Alam, D. R., Firdaus, R., & Jaenudi. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Di Era Disrupsi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1131–1146.
- Alamsyah, M. A., Hidayati, L., & Yayuk, E. (2025). Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat Oleh Orang Tua Dan Guru Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 222–236.
- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Anggraeni, W., & Rahmawati, I. D. (2024). Reformasi Birokrasi: Penerapan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 2(3).
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 2022.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (p. 200). Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program: Teori dan Praktik dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aslan, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.
- Aulya, C. N., & Faelasup. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5). *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 282–293.

- Bahari, M., Judrah, M., Jamaluddin, & Muhsin. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying. *Al-Ilmi*, 5(1), 9. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/3188/1290>
- Bahri, A. F. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. UMSU Press.
- Basiroen, E. J., Judijanto, L., Monalisa, Apriyanto, Hermayerni, R., Simanullang, Sa'dianoor, & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- BM, A. S. B. (2025). *Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Sman 1 Sinjai)*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Creswell, J. W. (2014a). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014b). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Damayanti, E. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Edukatif: Studi Pendidikan*, 6(1), 98.
- Faramita, F., Firdaus, F., & Nazaruddin, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik dan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Al-Ilmi*, 4(2), 13. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/2702/1112>
- Fauzan, A. (2025). *Konsep Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12.
- Gustinor, M. (2024). *Mengoptimalkan Kopetensi guru dan fasilitas pendidikan*. Tahta Media Group.
- Hakiki, M., & Sabir, A. (2023). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 12(1), 1113–1122.
- Hasanah, A., Suprihartini, Warman, Bahzar, M., & Nurlaili. (2025). Evaluasi

- Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada Madrasah di Kalimantan Timur dalam Aspek Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 338.
- Hasanah, S. U., & Islamiyati, R. N. (2025a). Membangun Karakter Sehat Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1880–1887.
- Hasanah, S. U., & Islamiyati, R. N. (2025b). Membangun Karakter Sehat Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8(3), 1880–1887.
- Indonesia, K. A. R. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).
- Jannah, A. N., Muslimah, A., Adi, F. P., Zuhro, H., & Romadhoni, R. (2025). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Karanganyar. *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 32–41.
- Jazuli, S. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Jumrio, E. (2023). *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*. Deepublish.
- Kania, N. (2023). *Evaluasi Pendidikan*. CV. Edupedia Publisher.
- Ketut, S. (2022). *Pendidikan Karakter: Changing Hearts and Minds to Be a Moral Behavior*. Diva Pustaka.
- KPAI, B. D. (2026). *DATA KPAI*. https://www.google.com/search?q=Data+Kpai+Kenakaan+Remaja&rlz=1C1GCEA_Enid1167id1167&oq=Data+Kpai+Kenakaan+Remaja&gs_lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyotihcae qabiabdi hcai qabiabdi hcam qabiabdi hca q qabiabdi hcau qabiabdi hcay qabiabdi hcac qabiabdi hcag qabiabdi hcak qabiabni bcd uz mzjqmgo3qaiasaia&sourceid=Chrome&source=Chrome.Ob&le=UTF-8
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129.
- Kumalasari, B. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP*. UNIVERSITAS PELITA HARAPAN JAKARTA.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Marzuki, A., Ismail, & Anis, M. (2024). Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin Dan Pembiasaan Literasi Al-Quran. *AL- Ilmi*, 4(1), 34. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/2245/980>
- Maulida, I., Jannah, R., Fitria, S., & Yasin, N. A. (2025). Implementasi Model Pembiasaan Senam Anak Indonesia Hebat: Upaya Sadar Hidup Sehat di TK Al Madinah Fathul Ulum. *NAWASENA Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*, 1(2), 31–39.
- Moleong, M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'ti, A., & Suharti, S. (2025). *Panduan penerapan gerakan tujuh kebiasaan anak indonesia hebat*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(2), 126–146.
- Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Sejak Dini. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 244–259.
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Maspuah, S., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, M., Indriawati, I., Nurhasanah, N., Rijkiyah, D., Nunafisah, E., Masitoh, S., Mayasari, E., & Suhenah, S. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Journal of Human And Education*, 5(2), 601–607.
- Nur, M. J., Suriyati, S., Suriati, S., Nurqadriani, N., Asriadi, A., & Ismawati, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Komunikasi Pendidikan Di Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 23. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/article/view/3623/1566>
- Nurafiah, N., Safaruddin, S., & Umar, U. (2025). Pengaruh Media Power Point dan Videoscribe Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Al-Ilmi*, 6(1), 12. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/view/3319/1423>
- Nurdin, N. (2022). *Budaya Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, R., Hasmiati, H., Ningsih, D. A., Qadrianti, L., Islamiah, N., Kadir, M., Ahmad, N., & Oktavianty, N. (2024). Konsep Peeragogy Untuk Pembelajaran PAI Yang Bermakna Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 29.

<https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/2531/1143>

- Nurhayati, S. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–25.
- P, Sudirman. (2023). *Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Evaluasi Model CIPP di SMA Negeri 1 Kab. Sinjai)*. Universitas Alauddin Makassar.
- Rahmi, R. (2024). *Evaluasi Pendidikan*. CV Widina Media Utama.
- Rajibi, M. N., Mashud, M., & Haffyandi, R. A. (2025). Peran Guru PJOK dalam Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1097–1108.
- Razak, A. (2025). *Strategi Implementasi “Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” Berbasis Maqashid Syariah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rofiqi, A., Purwanti, M. E., Khoiriyah, H., & Putra, Z. A. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332 – 2345.
- Rosela, D., Mulyadi, W., & Kusumawati, Y. (2025). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Anak. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 31–47.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
- Sabirin, Y. B., & Mahmud, H. (2024). Motivasi Perspektif Al-Quran dalam Membangun Kepercayaan Diri (Kajian Surah At-Thaha 25-28: Tafsir Al-Misbah). *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 149–160.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sholikah, U. N., & Oktaviarini, N. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan. *JUPEIS (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 4(3), 1–10.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat Dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian*

Pendidikan Islam, 9(1), 109–131.

- Stufflebeam, S., Daniel, D., & Zhang, G. (2017). *Model Evaluasi CIPP*. Guilford Pres.
- Stufflebeam, S., & Shinkfield, S. (2019). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Suci, A. W., Juraedah, A., Salsabila, L., & Isnaini, I. (2025). Peran Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Moral Anak. *Education, Social Sciences, and Linguistics: Conference Series*, 1(1), 22–28.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarno, S. (2023). *Evaluasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Pustaka Belajar.
- Suprapti, S., Indarwati, S., Retnosari, S., Setyowati, E., Santoso, S., & Rondli, W. S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 72–81.
- Suriyati, S., Rahmatullah, R., Kahar, K., Mustamir, M., & Syam, K. (2026). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di MTs Wadi Mubarak. *AL-Qalam*, 18(1), 26. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/4391/1865>
- Suroyo, K., Harwindito, B., Supentri, S., Ansharah, I. I., Aini, L. N., Saputra, N. G., Entas, D., Fredyarini, N. A., & Astuti, D. P. (2024). *Pendidikan Karakter* (P. Media (ed.)).
- Susanto, A. (2020). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2020). *Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Tanta, T. (2025). *Evaluasi Program Pendidikan*. Sonpedia.
- Tayibnaqis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Rineka Cipta.

- Tiyas, A. H., Hazin, M., & Supratno, H. (2025). Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220.
- Umalihayati, U. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Valentin, D., & Chotimah, U. (2026). Efektivitas Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1581.
- Widarti, H. R., Sari, M., & Syafe'i, S. S. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Program Pembelajaran*. Deepublish.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Zuliana, Z., & Sumanto, R. P. A. (2025). Implementasi Program Pengembangan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Disiplin Positif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 860–874.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



**PROGRAM
PASCASARJANA**

Nomor : 063D4/III.3.AU/F/2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 14 Syakban 1447 H
2 Februari 2026 M

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 1 Sinjai
di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penyusunan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Magfira Urva

NIM : 240112006

Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Semester : IV (Empat)

Akan mengadakan penelitian Tesis terkait judul:

"Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Evaluasi Model CIPP di SMPN 1 Sinjai)".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 1 Sinjai mulai tanggal 2 Februari s/d 2 Maret 2026, guna penyusunan Tesis Program Magister.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur,



Dr. Nazaruddin, M.H.I.
NBM: 1412890

Tembusan:

1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjal
Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612

ulad.sinjalofficial@gmail.com
www.ulad.ac.id

uladsinjal_official
uad sinjal

uladsinjal_official UIAD Sinjal Official
uiad_sinjal

uad_sinjai

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
UPTD SMP NEGERI 1 SINJAI**

Jalan : Persatuan Raya No . 95 Telp (0482) 21122 Fax. 21122 Sinjai
Website: www.smpn1sinjai.sch.id – Telp./Fax:(0482) 21122 – Kode Pos: -92612

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3/04.112/SMPN 1 SJ/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 1 Sinjai, menerangkan bahwa:

Nama : Magfira Urva
NIM : 240112006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Sinjai berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor 063D4/III.3.AU/F/2026 tanggal 2 Februari 2026. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2026 dengan judul penelitian:

“Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH) Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Evaluasi Model CIPP di SMPN 1 Sinjai)”

Penelitian ini telah berlangsung dengan baik dan pihak sekolah telah memberikan izin serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 2 April 2026

Kepala Sekolah,


STAMBUK RIJAL S.Pd.,M.M
NIP.19800918 200604 2 008

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
UPTD SMP NEGERI 1 SINJAI

Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 95 Kel. Balangnupa Kec. Sinjai Utara - Sinjai - SULSEL
 Website : www.smpn1sinjai.sch.id - Telp./Fax (0482) 21122 - Kode Pos : 92612

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA UPTD SMPN 1 SINJAI
NOMOR: 422/04.28/SMPN1SJ/1/2025

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM DAN PENETAPAN PROGRAM PEMBIASAAN
GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT (GERAKAN 7 KAIH)
TAHUN PELAJARAN 2025/2026
KEPALA UPTD SMPN 1 SINJAI

Dengan Rahmat Allah SWT
 Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sinjai
 Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter sesuai visi Asta Cita keempat dan Indonesia Emas 2045, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah mencanangkan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (Gerakan 7 KAIH);
- b. bahwa Gerakan 7 KAIH merupakan wujud Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang selaras dengan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Lulusan dalam Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning);
- c. bahwa agar pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan Gerakan 7 KAIH di UPTD SMPN 1 Sinjai berjalan efektif, terjadwal, dan terukur, perlu dibentuk Tim Pelaksana dan ditetapkan program kegiatannya;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala UPTD SMPN 1 Sinjai tentang Pembentukan Tim dan Penetapan Program Pembiasaan Gerakan 7 KAIH Tahun Pelajaran 2026/2027.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
3. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022;

6. Bermasyarakat: penguatan kepedulian sosial dan gotong royong.
7. Tidur Cepat: penguatan pola istirahat yang cukup dan teratur.
- Kedua** : Pelaksanaan Gerakan 7 KAIH sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilakukan setiap hari efektif belajar Tahun Pelajaran 2026/2027 melalui pembiasaan harian dan **Pertemuan Pagi Ceria** (Senam Anak Indonesia Hebat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdoa bersama) minimal 2 (dua) kali dalam sepekan, dengan jadwal dan bentuk pelaksanaan sebagaimana tercantum dalam **Lampiran I** yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Ketiga** : Menetapkan Tim Pelaksana Gerakan 7 KAIH beserta uraian tugas dan penanggung jawab tiap kebiasaan sebagaimana tercantum dalam **Lampiran II** yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Keempat** : Pemantauan dilakukan melalui jurnal/catatan harian yang diisi oleh peserta didik dan diketahui orang tua/wali, direkap oleh Wali Kelas, dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan dilaporkan secara berjenjang kepada Kepala Sekolah serta Dinas Pendidikan/Pengawas Sekolah Pembina sesuai ketentuan yang berlaku;
- Kelima** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) UPTD SMPN 1 Sinjai Tahun Pelajaran 2026/2027 yang relevan dan sah;
- Keenam** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai

Pada tanggal : 17 Januari 2025

Kepala Sekolah

SYAMSUL RIJAL, S.Pd.,MM.
 NIP. 19800918 200604 1 008

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai (sebagai laporan);
2. Pengawas Sekolah Pembina UPTD SMPN 1 Sinjai;
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan;
4. Guru dan Tenaga Kependidikan UPTD SMPN 1 Sinjai yang bersangkutan;
5. Arsip.

LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN KEPALA UPTD SMPN 1 SINJAI
NOMOR: 422/04.28/SMPN1SJ/1/2025
TENTANG PEMBENTUKAN TIM DAN PROGRAM GERAKAN 7 KAIH

JADWAL PEMBIASAAN GERAKAN 7 KAIH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

A. Jadwal Kegiatan Harian/Mingguan

Hari	Waktu	Kegiatan	Pemangong Jawab
Senin	06.45 – 07.15	Upacara Bendera dilanjutkan Pertemuan Pagi Ceria: Senam Anak Indonesia Hebat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdoa bersama	Pembina Upacara & Guru PJOK
Selasa	06.45 – 07.00	Pembiasaan Beribadah Pagi (doa/tadarus sesuai keyakinan) dan Literasi Pagi	Guru PAI & Wali Kelas
Rabu	06.45 – 07.15	Pertemuan Pagi Ceria, Senam Anak Indonesia Hebat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdoa bersama	Guru PJOK
Kamis	06.45 – 07.00	Pembiasaan Beribadah Pagi dan Literasi Pagi	Guru PAI & Wali Kelas
Jumat	06.45 – 07.00	Pembiasaan Bermasyarakat (kebersihan lingkungan, kegiatan sosial) terintegrasi dengan program kesiswaan	Wakasek Kesiswaan
Setiap Hari	Sepanjang hari	Pengisian jurnal/catatan harian 7 Kebiasaan (Bangun Pagi, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Tidur Cepat) oleh peserta didik dan diketahui orang tua/wali	Peserta Didik, Orang Tua & Wali Kelas

B. Bentuk Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Kebiasaan	Bentuk Pelaksanaan di Sekolah	Waktu	Penanggung Jawab
Bangun Pagi	Kehadiran tepat waktu, presensi pagi, jurnal harian	Setiap hari	Wali Kelas
Beribadah	Doa/tadarus pagi, ibadah sesuai keyakinan masing-masing	Setiap hari	Guru PAI
Berolahraga	Senam Anak Indonesia Hebat pada Pertemuan Pagi Ceria dan pembelajaran PJOK	Senin & Rabu	Guru PJOK
Makan Sehat dan Bergizi	Edukasi gizi seimbang, pengawasan jajanan sehat di kantin sekolah	Setiap hari	Petugas UKS & Kantin
Gemar Belajar	Literasi pagi, pemanfaatan perpustakaan/pojok baca kelas	Setiap hari	Guru Mapel & Pustakawan
Bermasyarakat	Kegiatan sosial, gotong royong, kepedulian lingkungan sekolah	Terjadwal mingguan	Wakasek Kesiswaan
Tidur Cepat	Edukasi pola istirahat, sosialisasi kepada orang tua, jurnal harian	Setiap hari	Wali Kelas & Orang Tua


KEPALA SEKOLAH,
SYAMSUL RIJAL, S.Pd., MM.
NIP. 19800918 200604 1 008

LAMPIRAN II

SURAT KEPUTUSAN KEPALA UPTD SMPN 1 SINJAI
NOMOR: 422/04.28/SMPN1SJ/I/2025
TENTANG PEMBENTUKAN TIM DAN PROGRAM GERAKAN 7 KAIH
TIM PELAKSANA GERAKAN 7 KAIH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Jabatan dalam Tim	Pelaksana	Uraian Tugas
Penanggung Jawab	Syamsul Rijal, S.Pd., M.M.	Kepala UPTD SMPN 1 Sinjai
Koordinator Pelaksana	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Mengkoordinasikan seluruh pelaksanaan Gerakan 7 KAIH dan merekap laporan berjenjang
Penanggung Jawab Beribadah	Guru Pendidikan Agama	Membina pelaksanaan ibadah dan doa pagi bersama
Penanggung Jawab Berolahraga	Guru PJOK	Memimpin Senam Anak Indonesia Hebat pada Pertemuan Pagi Ceria
Penanggung Jawab Makan Sehat dan Bergizi	Petugas UKS & Pengelola Kantin Sekolah	Mengawasi pola makan sehat dan kantin sekolah
Penanggung Jawab Gemar Belajar	Guru Mata Pelajaran & Kepala Perpustakaan	Mendorong literasi dan budaya gemar belajar
Penanggung Jawab Bermasyarakat	Wakasek Kesiswaan & Pembina OSIS	Mengkoordinasikan kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan
Penanggung Jawab Bangun Pagi & Tidur Cepat	Wali Kelas seluruh tingkatan	Memantau kedisiplinan waktu dan pola istirahat peserta didik
Pemantau & Pelapor Berjenjang	Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	Merekap jurnal harian dan melaporkan hasil pemantauan secara berjenjang
Sekretaris & Dokumentasi	Staf Tata Usaha / Operator Sekolah	Mendokumentasikan dan mengadministrasikan pelaksanaan kegiatan

Kepala Sekolah,

SYAMSUL RIJAL, S.Pd., MM.
 NIP. 19800918 200604 1 008

*Lampiran 6***INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Bapak tentang Program G7KIH dan tujuannya dalam penguatan karakter siswa?
2	Bagaimana persiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program G7KIH?
3	Bagaimana Pelaksanaan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?
4	Apa kendala Program G7KIH di sekolah?
5	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program G7KIH?
6	Bagaimana bentuk evaluasi/monitoring pelaksanaan program G7KIH?
7	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Program G7KIH?

*Lampiran 7***INSTRUMEN WAWANCARA GURU****Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Bapak tentang Program G7KIH dan tujuannya dalam penguatan karakter siswa?
2	Bagaimana persiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program G7KIH?
3	Bagaimana Pelaksanaan program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?
4.	Bagaimana Peran Guru dalam Program G7KIH di SMPN 1 Sinjai?
5	Apa kendala Program G7KIH di sekolah?
5	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program G7KIH?
6	Bagaimana bentuk evaluasi/monitoring pelaksanaan program G7KIH?
7	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Program G7KIH?

Lampiran 8

INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa

Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu memahami Program G7KIH dan tujuh kebiasaan yang diterapkan?
2. Apakah anak sudah terbiasa melaksanakan ibadah secara rutin di rumah?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing dan mengingatkan anak untuk beribadah?
4. Apakah anak memiliki kebiasaan berolahraga secara teratur?
5. Apakah anak aktif dalam kegiatan sosial atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar?
6. Apakah anak sudah terbiasa tidur lebih awal?
7. Apakah anak memiliki jadwal belajar rutin di rumah?
8. Apakah anak sudah terbiasa bangun pagi tanpa harus dibangunkan berulang kali?
9. Apakah anak terbiasa mengonsumsi makanan sehat dan bergizi setiap hari?
10. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku anak setelah menerapkan tujuh kebiasaan tersebut?

Lampiran 9

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA
Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa

Pertanyaan
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program G7KIH?
2. Apa tujuan dan manfaat program ini menurutmu?
3. Apakah orang tua mendukung kamu menjalankan kebiasaan ini di rumah?
4. Bagaimana pelaksanaan G7KIH di sekolah setiap hari?
5. Dari 7 kebiasaan, mana yang sudah rutin kamu lakukan?
6. Kebiasaan mana yang paling sulit kamu lakukan? Mengapa?
7. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku setelah mengikuti program ini?
8. Apakah kamu merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab?
9. Seberapa konsisten kamu menjalankan 7 kebiasaan tersebut?

*Lampiran 10***ANGKET SISWA**

Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa

Nama

Kelas

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Program G7KIH dilaksanakan secara rutin	☐	☐	☐	☐
2	Saya mengisi lembar kebiasaan setiap hari	☐	☐	☐	☐
3	Guru memantau dan memvalidasi kebiasaan saya	☐	☐	☐	☐
4	Ada evaluasi/refleksi di akhir bulan/semester	☐	☐	☐	☐
5	Saya bangun pagi secara teratur	☐	☐	☐	☐
6	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu	☐	☐	☐	☐
7	Saya rutin berolahraga	☐	☐	☐	☐
8	Saya membiasakan makan sehat dan bergizi	☐	☐	☐	☐
9	Saya belajar secara rutin setiap hari	☐	☐	☐	☐
10	Saya aktif membantu dan berinteraksi positif	☐	☐	☐	☐
11	Saya tidur tepat waktu	☐	☐	☐	☐
12	Saya menjadi lebih disiplin setelah mengikuti G7KIH	☐	☐	☐	☐
13	Saya lebih bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari	☐	☐	☐	☐
14	Saya ingin terus menerapkan 7 kebiasaan	☐	☐	☐	☐

*Lampiran 11***LEMBAR OBSERVASI**

Program G7KIH dalam Penguatan Karakter Siswa

No	Butir Observasi	Ya	Tidak
1	Sekolah membudayakan Program G7KIH dalam kegiatan sehari-hari.	✓	
2	Guru membimbing dan memberi teladan dalam pelaksanaan G7KIH.	✓	
3	Sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan Program G7KIH.	✓	
4	Kegiatan literasi, dzikir, dan salat berjamaah dilaksanakan sesuai jadwal.	✓	
5	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan di sekolah.	✓	
6	Siswa mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan sekolah.	✓	
7	Siswa datang ke sekolah tepat waktu sebagai pembiasaan bangun pagi.	✓	
8	Masih ada siswa yang belum konsisten melaksanakan ibadah di luar sekolah.		✓
9	Masih ada siswa yang belum konsisten berolahraga di luar kegiatan sekolah.		✓
10	Masih ada siswa yang belum konsisten menerapkan pola makan sehat dan bergizi.		✓
11	Siswa menunjukkan kebiasaan gemar belajar melalui kegiatan literasi.	✓	
12	Siswa menunjukkan kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial.	✓	
13	Masih ada siswa yang belum membiasakan tidur tepat waktu.		✓
14	Guru melakukan monitoring pelaksanaan G7KIH melalui Aplikasi Zona Maseddi.	✓	

Lampiran 12

Kode Data	Data	Informan
1	"G7KIH merupakan salah satu alternatif membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan yang berulang selain itu, program ini juga melibatkan guru dengan mengikutkan guru seperti halnya yang baru-baru ini mengikutsertakan guru BK ikut pelatihan di Makassar terkait dengan program G7KIH dan memberikan edukasi pada siswa melalui materi internal maupun eksternal, terlebih lagi sudah ada buku panduan kementerian terkait pelaksanaan program G7KIH. Pada dasarnya kita ikutsertakan juga orang tua siswa dengan memberikan sosialisasi terkait dengan program G7KIH"	W.KP.01.SR
2	"Kita melakukan pelatihan dengan mengikutkan guru seperti halnya guru BK mengikuti pelatihan di Makassar terkait program G7KIH. Setelah itu guru memberikan edukasi kepada siswa melalui materi internal maupun eksternal. Pelaksanaan program juga mengacu pada buku panduan kementerian sebagai pedoman dalam menjalankan G7KIH" (W.KP.01.SR)	W.KP.01.SR
3	"Program G7KIH pada dasarnya sudah terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaannya tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru berperan dalam membimbing siswa agar tujuh kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara konsisten, serta kami juga melibatkan orang tua untuk mendukung penerapannya di rumah"	W.KP.01.SR
4	"Kendala yang kami hadapi berasal dari latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Selain itu, dukungan orang tua dan pengaruh pergaulan di luar sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kebiasaan positif. Karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar program ini dapat berjalan dengan baik"	W.KP.01.SR
5	"Faktor yang mendukung pelaksanaan Program G7KIH adalah komitmen guru dalam membimbing siswa, dukungan orang tua dalam menerapkan kebiasaan di rumah, serta adanya buku panduan dari kementerian sebagai acuan pelaksanaan program. Dengan kerja sama tersebut, pembentukan karakter	W.KP.01.SR

	siswa dapat berjalan lebih optimal”	
6	“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, biasanya kami mengadakan rapat evaluasi bersama guru. Dalam rapat itu kami melihat sejauh mana pelaksanaan Program G7KIH sudah berjalan, termasuk persentase keterlaksanaan program dan jadwal kegiatan yang telah disusun oleh guru. Dari situ saya memberikan arahan dan masukan terkait hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, saya juga menerima masukan dari guru mengenai pelaksanaan Program G7KIH di sekolah agar ke depannya program ini bisa berjalan lebih baik lagi. Pemantauan dapat saya lakukan secara berkala melalui aplikasi zona masseddi”	W.KP.01.SR
7	"Langkah awal yang dilakukan yaitu sosialisasi program kepada guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua agar memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan dan pelaksanaan tujuh kebiasaan tersebut. Selain itu, sekolah juga melakukan integrasi program ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, seperti pembiasaan beribadah, literasi, olahraga, serta penguatan disiplin melalui aturan yang telah ditetapkan. Kesiapan sumber daya manusia juga menjadi perhatian, di mana guru diarahkan untuk berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam menerapkan kebiasaan positif kepada siswa. Di samping itu, sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan”	W.GR.02.HW
8	“Program gerakan tujuh kebiasaan ini pada dasarnya sudah diterapkan yang dikenal dengan istilah budaya sekolah seperti dzikir, literasi, kerja bakti dan beberapa kegiatan lainnya. Sehingga setelah dicetuskan program ini maka sangat setuju dilaksanakan program G7KIH ini, mengingat sikap disiplin dan rasa empati pada diri siswa mulai hilang”	W.GR.02.HW
9	“Pelaksanaan Program G7KIH dimulai dengan penyamaan persepsi seluruh warga sekolah dan orang tua melalui kegiatan sosialisasi. Setelah itu, guru menerapkan nilai-nilai tujuh kebiasaan dalam proses pembelajaran serta berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah”	W.GR.02.HW
10	“Setiap hari guru melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tujuh kebiasaan melalui observasi langsung maupun melalui aplikasi monitoring yang	W.GR.02.HW

	telah disediakan sekolah. Dengan adanya evaluasi secara berkala, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan kebiasaan tersebut secara konsisten”	
11	“Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan”	W.GR.02.HW
12	“Di sekolah SMP Negeri 1 sinjai terdapat jadwal terstruktur dalam pelaksanaan program G7KIH apalagi pelaksanaan senam yang menjadi bagian dari G7KIH yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Hal tersebut dilakukan secara bergilir dimana pekan pertama di awal bulan dijadwalkan untuk siswa kelas VII, kemudian pekan kedua siswa kelas VIII dan pekan ketiga siswa kelas IX. Jadwal tersebut bisa berubah kapan saja tergantung dari kegiatan siswa atau bahkan jika siswa sedang menghadapi tahap ujian sekolah”	W.GR.02.HW
13	"Program G7KIH membutuhkan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Keberhasilan pembentukan karakter tidak lain dari dukungan orang tua dan guru"	W.GR.03.VR
14	"Program G7KIH akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh keterlibatan aktif orang tua bersama guru dalam membimbing dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai karakter”	W.GR.03.VR
15	“Faktor yang sangat mendukung pelaksanaan Program G7KIH adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Orang tua tidak hanya mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, tetapi juga ikut memantau dan membiasakan anak untuk menerapkan tujuh kebiasaan tersebut di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, perkembangan siswa dapat dipantau secara berkelanjutan”	W.GR.03.VR
16	“Dalam memperkuat pembiasaan siswa dalam beribadah tepat waktu maka kami selaku guru menerapkan untuk siswa melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah dan juga berkolaborasi dengan OSIS untuk menyambut siswa di gerbang setiap jumat dengan menyediakan kotak amal untuk sedekah jumat, bukan itu saja kita juga mengajarkan pada siswa untuk saling peduli jika ada masyarakat terkena musibah dengan menyalurkan bantuan”	W.GR.03.VR
17	“Program makan bergizi (MBG) di sekolah merupakan bagian dari pembiasaan dalam G7KIH yang bertujuan membentuk pola hidup sehat siswa. Kami mengarahkan siswa untuk membawa air minum	W.GR.03.VR

	sendiri dari rumah guna mengurangi konsumsi jajanan tidak sehat, serta memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua agar kebiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diterapkan di rumah”	
18	"Pengintegrasian program ini tidak hanya pada proses intrakurikuler saja tetapi pada ekstrakurikuler dan kokurikuler yang memuat pembiasaan pada program G7KIH"	W.GR.04.NA
19	“Saya selaku pembina eskul pramuka sering kali menerapkan sikap disiplin dan spiritual dimana di jam sholat siswa harus berhenti berkegiatan dan melaksanakan sholat berjamaah”	W.GR.04.NA
20	“Seluruh kegiatan sekolah menjadi media untuk menerapkan nilai-nilai Program G7KIH, sehingga pembentukan karakter siswa tidak hanya berlangsung saat proses belajar mengajar, tetapi juga melalui berbagai aktivitas di luar kelas”	W.GR.04.NA
21	“Pembiasaan dalam program G7KIH harus terus dipantau melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler agar siswa terbiasa menerapkan kebiasaan positif secara konsisten”	W.GR.04.NA
22	”Sebagai pembina pramuka, peran saya adalah mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan pramuka agar sejalan dengan tujuan Program G7KAIH. Saya tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga berusaha mengintegrasikannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, sebagai pembina, kami berupaya melakukan pembinaan, pengarahan, serta evaluasi kegiatan, saya berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas pramuka tidak hanya berorientasi pada keterampilan kepramukaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif siswa”	W.GR.04.NA
23	"Saya pernah diutus untuk mengikuti kegiatan di Makassar terkait dengan penguatan karakter melalui program G7KIH. Setelah saya mendapatkan pelatihan saya memberikan edukasi bahkan menjadi presenter bagi guru guna membagi ilmu dalam membentuk karakter siswa, mengingat perilaku siswa saat ini sudah merosot sehingga banyak tindakan dan kolaborasi perlu diperkuat dengan orang tua siswa dihadirkan di sekolah jika bermasalah"	W.GR.05.HR
24	“Sekolah telah melakukan persiapan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan guru terkait pelaksanaan	W.GR.05.HR

	Program G7KIH”	
25	“Hal utama dan paling penting untuk diterapkan pada anak itu pembinaan dan pembiasaan guna membentuk karakternya”	W.GR.05.HR
26	<i>“Di SMP Negeri 1 Sinjai telah dibentuk guru wali, di mana setiap guru membina sekitar 15–20 siswa. Guru wali secara berkala melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk mengetahui kondisi keluarga, latar belakang orang tua, dan lingkungan siswa sehingga pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan secara lebih tepat”</i>	W.GR.05.HR
27	“Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan pengawasan dan pembinaan karakter siswa karena perilaku siswa saat ini membutuhkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus bekerja sama dalam memantau perkembangan siswa”	W.GR.05.HR
28	“Program literasi merupakan bagian dari pembiasaan dalam G7KIH untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, seperti membaca sebelum pembelajaran dimulai dan sudah ada jadwal khusus untuk setiap tingkatan literasi guna melihat mereka dalam terbiasa membaca apalagi jika masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca buku buku. Selain itu, kami juga memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi bacaan. Kami juga bekerja sama dengan orang tua agar kebiasaan belajar ini berlanjut di rumah”	W.GR.05.HR
29	“Program G7KIH ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk disiplin tapi membentuk kepribadiannya untuk bisa lebih peka dan peduli dengan lingkungannya. Selain itu, anak saya yang aktif di OSIS dia tetap mampu mengatur waktu mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, berbakti kepada orang tua bahkan mengerjakan tugas-tugasnya”	W.OT.01.SY
30	“Setiap pagi saya mengantarkan anak saya sekolah dan melihat bapak ibu guru sudah menyambut siswa-siswanya di gerbang sekolah dengan senyum dan salim”	W.OT.01.SY
31	“Beribadah sudah sejak dini diajarkan kepada anak saya, karena pada dasarnya saya sebagai orang tua yang mengenalkan pada anak saya terkait sholat, melalui pembiasaan rutin sholat berjamaah akan membantu anak saya untuk tetap beribadah tepat waktu”	W.OT.01.SY
32	“Anak saya mulai terbiasa berolahraga, meskipun	W.OT.01.SY

	hanya kegiatan sederhana seperti jalan pagi atau senam ringan di rumah. Saya melihat anak saya jadi lebih aktif dibanding sebelumnya, walaupun kadang masih harus diingatkan”	
33	“Program MBG sangat membantu karena anak jadi lebih sadar pentingnya makanan sehat. Walaupun kadang masih jajan, tapi sudah mulai berkurang dan mengurangi rasa kekhawatiran saya jika ia jajan sembarangan”	W.OT.01.SY
34	“Anak saya mulai terbiasa belajar sendiri tanpa harus selalu disuruh. Ini perubahan yang cukup baik menurut saya dan dia sudah rajin mengerjakan tugasnya sebelum tidur”	W.OT.01.SY
35	“Saya merasa program ini bagus karena anak jadi lebih memiliki rasa empati. Jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan, dia tidak ragu untuk membantu”	W.OT.01.SY
36	“Dulu anak saya sering bangun kesiangan, tapi sekarang sudah mulai terbiasa tidur lebih awal dan jarang terlambat”	W.OT.01.SY
37	“Keterlibatan dan perhatian orang tua dalam memantau serta membimbing anak di rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan positif yang selaras dengan program yang diterapkan di sekolah khususnya program G7KIH. Dimana program ini sebelumnya sudah di sosialisasikan oleh pihak sekolah dan saya sangat mendukung serta terbantu dengan adanya program ini”	W.OT.02.MD
38	“Alhamdulillah, anak saya sudah tidak pernah lagi kesiangan dan sudah bangun pagi secara rutin bahkan jam 05.00 sudah bangun untuk melaksanakan sholat subuh, terkadang saya bertanya pada anak saya terkait perubahannya dan dengan tegas ia menyatakan bahwa di pagi hari dan diawal pembelajaran kita akan ditanya siapa yang sholat subuh dan bangun pagi, maka dengan begitu saya akan malu jika tidak bangun pagi dan sholat subuh karena akan di input di aplikasi zona oleh guru yang mengajar di jam pertama”	W.OT.02.MD
39	“Meskipun anak saya mempunyai aktivitas lain dan fokus eskul sekolah saya tetap mengingatkan untuk sholat, meskipun masih perlu diingatkan setidaknya pembiasaan sholat 5 waktu telah dilakukannya, apalagi pergaulan saat ini membutuhkan perhatian dan pengawasan”	W.OT.02.MD
40	“Program ini cukup membantu anak saya untuk lebih peduli dengan kesehatan. Biasanya anak saya jarang	W.OT.02.MD

	bergerak, tapi sekarang sudah mulai rutin ikut kegiatan olahraga di sekolah. Di rumah juga kadang bermain bola bersama teman-temannya”	
41	“Menurut saya, program MBG ini sangat bermanfaat karena anak saya sekarang lebih memahami pentingnya makanan sehat dan bergizi. Dulu dia sering memilih makanan instan, tapi sekarang sudah mulai mengurangi dan lebih suka makan makanan yang dimasak di rumah. Saya juga melihat anak saya jadi lebih semangat belajar karena pola makannya lebih teratur, walaupun kadang masih perlu diingatkan untuk tetap konsisten”	W.OT.02.MD
42	“Program ini membuat anak saya lebih suka membaca buku dibanding sebelumnya, walaupun kadang masih perlu diingatkan”	W.OT.02.MD
43	“Saya melihat perubahan pada anak saya, sekarang dia lebih cepat tidur dan bangun lebih pagi untuk melaksanakan sholat bahkan biasa dia jalan pagi terlebih dahulu lalu berangkat ke sekolah”	W.OT.02.MD
44	“Saya selaku orang tua semenjak mendapatkan sosialisasi program G7KIH di sekolah sangat mendukung karena terdapat 7 kebiasaan yang mampu memberikan pengaruh pada karakter anak saya nantinya, apa lagi dengan adanya program MBG ini maka kita selaku orang tua sangat dibantu dalam memberikan makanan bergizi bagi anak kami”	W.OT.03.SWA
45	“Membina anak tidak hanya mengandalkan guru dan aturan sekolah tetapi kita selaku orang tua juga perlu tegas pada anak sendiri agar pembiasaan dan pembentukan karakternya mudah terbentuk”	W.OT.03.SWA
46	“Saya merasa program G7KIH ini sangat baik, terutama dalam membiasakan anak untuk beribadah. Anak saya sekarang lebih rajin salat dan kadang mengajak anggota keluarga lain untuk ikut beribadah bersama. Walaupun belum sepenuhnya konsisten, tetapi sudah ada perubahan yang signifikan dibanding sebelumnya. Saya berharap program ini terus dilaksanakan agar kebiasaan baik ini bisa terus terbentuk”	W.OT.03.SWA
47	“Menurut saya, anak saya belum rutin berolahraga di rumah. Setelah pulang sekolah, waktunya lebih banyak digunakan untuk mengerjakan tugas dan belajar sehingga kadang tidak sempat berolahraga. Walaupun sekolah sudah membiasakan kegiatan olahraga, pelaksanaannya di rumah masih belum konsisten dan saya juga belum bisa selalu mendampingi karena	W.OT.03.SWA

	kesibukaan pekerjaan rumah”	
48	“Saya melihat program MBG ini sangat membantu karena anak saya jadi lebih teratur dalam makan. Biasanya dia sering melewatkan sarapan, tapi sekarang sudah mulai terbiasa makan sebelum berangkat ke sekolah”	W.0T.03.SWA
459	“Saya mendukung kegiatan literasi karena dapat membantu anak menjadi lebih rajin belajar dan menambah pengetahuannya”	W.0T.03.SWA
50	“Anak saya mulai terbiasa ikut kegiatan gotong royong di lingkungan rumah, seperti kerja bakti bersama warga”	W.0T.03.SWA
51	“Saya sebagai orang tua tetap mengingatkan anak untuk tidur cepat. Hasilnya, dia lebih siap berangkat ke sekolah dan tidak terburu-buru”	W.0T.03.SWA
52	“Hadirnya program G7KIH ini sangat membantu saya dalam mendisiplinkan anak saya karena pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter anak saya, sekarang saya tidak menyuruhnya lagi sholat tepat waktu bahkan sudah bias bangun pagi sendiri”	W.0T.04.NH
53	“Program G7KIH dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut meliputi bangun pagi, beribadah, belajar, menjaga kebersihan, berolahraga, bermasyarakat, dan pola hidup sehat. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa membentuk karakter positif secara bertahap”	W.0T.04.NH
54	“Saya selaku orang tua memperhatikan jam tidur anak saya dengan memberikan batasan menggunakan hp di malam hari selain itu saya juga mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekitar jam 20.00 agar tidak larut malam tidurnya”	W.0T.04.NH
55	“Sejak adanya program G7KIH dari sekolah, saya melihat ada perubahan pada anak saya dalam hal beribadah. Dulu harus selalu diingatkan untuk salat, tapi sekarang sudah mulai ada kesadaran sendiri, meskipun masih kadang-kadang saya ingatkan. Anak saya juga mulai terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Menurut saya, program ini cukup membantu dalam membentuk kebiasaan ibadah anak di rumah”	W.0T.04.NH
56	“Menurut saya, program G7KIH memberikan dampak positif, terutama dalam kebiasaan olahraga anak. Anak saya jadi lebih semangat ikut kegiatan seperti senam	W.0T.04.NH

	dan olahraga di sekolah, meskipun di rumah masih perlu dorongan dari kami sebagai orang tua”	
57	“Saya masih memberikan uang jajan kepada anak meskipun ada Program MBG. Menurut anak saya, beberapa menu kurang sesuai dengan seleranya, terutama ketika lauk yang disajikan sering berupa telur, sehingga ia lebih memilih membeli makanan lain di kantin”	W.0T.04.NH
58	“Saya melihat anak saya sekarang lebih sering membaca di rumah. Program literasi di sekolah cukup membantu meningkatkan minat belajarnya”	W.0T.04.NH
59	“Anak saya sekarang lebih peka terhadap kondisi sekitar. Misalnya, jika ada orang yang sakit atau berduka, dia ikut menjenguk atau melayat”	W.0T.04.NH
60	“Program ini cukup membantu karena anak saya mulai disiplin dalam mengatur waktu tidurnya. Keterlambatan ke sekolah juga sudah berkurang”	W.0T.04.NH
61	“Saya siap ikut program G7KIH karena menurut saya kebiasaan yang diajarkan memang bagus. Di rumah juga orang tua sering ingatkan supaya bangun pagi, rajin belajar, dan tidak tidur terlalu malam”	W.SSW.01.DM
62	“Pelaksanaan program dilakukan setiap hari di sekolah melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah, guru juga memantau serta mengevaluasi pelaksanaannya. Dari tujuh kebiasaan yang ada, saya sudah mulai rutin menerapkan beberapa di antaranya seperti bangun pagi, belajar, sholat 5 waktu dan menjaga kebersihan. Namun, saya masih mengalami kendala dalam membiasakan tidur cepat. Setelah mengikuti program ini, saya merasakan adanya perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab”	W.SSW.01.DM
63	“Saya sudah mulai terbiasa bangun pagi tanpa dibangunkan oleh orang tua saya, semenjak program G7KIH berlangsung saya sudah tidak pernah lagi tidur larut malam, sekarang jadwal tidur saya sudah teratur yaitu jam 20.00 malam”	W.SSW.01.DM
64	“Saya sudah terbiasa bangun pagi dan sholat saya sudah tepat waktu dan tidak bolong-bolong lagi, meskipun saya ikut kegiatan eskul yakni pramuka, kami tetap ditegaskan untuk sholat berjamaah dan tepat waktu”	W.SSW.01.DM
65	“Saya suka kegiatan olahraga di sekolah karena bisa bermain bersama teman. Saya jadi lebih sering bergerak dibanding sebelumnya”	W.SSW.01.DM
66	“Saya mulai mengurangi jajan makanan instan dan lebih memilih makanan yang sehat”	W.SSW.01.DM

67	“Sejak ada program literasi, saya jadi lebih sering membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Awalnya terasa membosankan, tapi lama-lama jadi terbiasa”	W.SSW.01.DM
68	“Kalau ada teman yang berduka, kami ikut melayat bersama guru. Itu membuat saya lebih memahami pentingnya empati”	W.SSW.01.DM
69	“Sejak mengikuti program G7KIH, saya lebih disiplin mengatur waktu tidur. Saya bangun lebih pagi dan datang ke sekolah tepat waktu”	W.SSW.01.DM
70	“Kalau yang saya tahu, G7KIH itu program yang bikin siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Tujuannya biar kita lebih disiplin, rajin, dan bisa bertanggung jawab”	W.SSW.02.RA A
71	“Kalau saya siap ikut karena program ini bisa melatih disiplin. Orang tua juga mendukung, sering kasih semangat dan mengingatkan kalau ada kebiasaan yang belum saya lakukan”	W.SSW.02.RA A
72	“Orang tua saya yang profesinya pegawai sangat mendukung program G7KIH karena orang tua saya berkoordinasi dengan guru terkait perkembangan saya di sekolah, apalagi saya juga mengikuti salah satu eskul yaitu futsal, dimana saya biasanya latihan di sore hari sesuai jadwal dari pembina. Semenjak program G7KIH ini diterapkan saya sudah mampu memanajemenkan waktu belajar, latihan bahkan waktu istirahat. Bukan itu saja kehadiran MBG di sekolah memudahkan saya memahami jenis-jenis makanan 4 sehat 5 sempurna. Program G7KIH ini sangat membantu saya untuk lebih disiplin dan mengatur waktu”	W.SSW.02.RA A
73	“Saya sebenarnya susah bangun pagi tapi orang tua saya selalu membangunkan saya untuk sholat dan bangun pagi setelah itu saya biasanya sarapan terlebih dahulu baru berangkat ke sekolah”	W.SSW.02.RA A
74	“Sejak mengikuti program G7KIH, saya mulai lebih rajin beribadah, seperti salat tepat waktu dan membaca doa sebelum belajar. Awalnya masih sering lupa, tapi karena selalu diingatkan oleh guru dan orang tua, sekarang sudah mulai terbiasa walaupun belum setiap hari konsisten”	W.SSW.02.RA A
75	“Program G7KIH membuat saya lebih semangat berolahraga apalagi saya suka bermain futsal”	W.SSW.02.RA A
76	“Menurut saya, Program MBG itu baik, tetapi saya belum konsisten mengikuti kebiasaan makan bergizi karena terkadang menu yang disediakan kurang sesuai dengan selera saya”	W.SSW.02.RA A

77	“Program ini membuat saya terbiasa meluangkan waktu untuk membaca, walaupun kadang masih lebih tertarik bermain dari pada belajar”	W.SSW.02.RA A
78	“Saya juga sering membantu orang tua di rumah, seperti membersihkan halaman dan membantu tetangga jika ada kerja bakti”	W.SSW.02.RA A
79	“Sekarang saya sudah mulai tidur lebih cepat supaya bisa bangun pagi. Jadi saya tidak terlambat lagi ke sekolah seperti dulu”	W.SSW.02.RA A
80	“G7KIH itu menurut saya program yang ngajarin kebiasaan baik sejak di sekolah. Jadi kita dibiasakan disiplin, belajar dengan sungguh-sungguh, sama berbuat baik ke orang lain”	W.SSW.03.MH A
81	“Saya merasa siap mengikuti program ini karena memberikan banyak manfaat positif bagi diri saya dan juga penting untuk perkembangan karakter ke depan. Selain itu, saya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam pelaksanaannya di rumah, contohnya dukungan orang tua di rumah antara lain adalah mengingatkan anak untuk bangun pagi tepat waktu, membiasakan anak tidur lebih awal, serta mendorong anak untuk rajin belajar. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan contoh perilaku disiplin, mengawasi penggunaan waktu seperti membatasi penggunaan HP, serta mengajak anak untuk ikut membantu pekerjaan rumah sebagai bentuk tanggung jawab. Dukungan lain juga bisa berupa memberi motivasi, nasihat, dan penghargaan ketika anak mampu menjalankan kebiasaan baik dengan konsisten”	W.SSW.03.MH A
82	“Dari 7 kebiasaan yang menjadi program pembiasaan yang menjadi kendala saya di awal ialah bermasyarakat dimana saya orangnya dapat dikatakan <i>introvert</i> tapi karena kita dilatih untuk kerja sama mulai dari kerja kelompok, kerja bakti bahkan yang dulunya saya yang pendiam sekarang lebih terbuka dengan teman-teman sekelas saya. Selain itu, rutinitas saya sudah terjadwal pagi hari saya juga sudah bias melakukan olahraga sebelum berangkat ke sekolah apalagi saya juga ikut serta dalam kegiatan eskul di sekolah, melalui eskul saya juga dilatih untuk bermasyarakat atau berbaur secara sosial”	W.SSW.03.MH A
83	“Dulu saya tidak dapat bangun pagi tapi karena jam tidur saya sudah terjadwal maka saya lebih konsisten bangun pagi ke sekolah”	W.SSW.03.MH A
84	“Meskipun saya masih sholat subuh bolong-bolong, di	W.SSW.03.MH

	sekolah saya selalu tepat waktu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid karena setiap siswa akan di absen oleh guru jika selesai melaksanakan sholat dzuhur berjamaah”	A
85	“Saya merasa tubuh saya lebih sehat sejak sering berolahraga. Program G7KIH membuat saya lebih sadar untuk menjaga kesehatan, walaupun belum sepenuhnya rutin setiap hari”	W.SSW.03.MH A
86	“Saya merasa lebih bertenaga saat belajar kalau makan makanan yang sehat. Biasanya saya sarapan dulu sebelum ke sekolah agar tidak lemas”	W.SSW.03.MH A
87	“Saya jadi lebih disiplin belajar dan mencoba membaca buku pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru”	W.SSW.03.MH A
88	“Saya pernah ikut kegiatan membantu korban kebakaran bersama sekolah. Dari situ saya belajar untuk peduli terhadap orang lain”	W.SSW.03.MH A
89	“Dulu saya sering begadang main HP, tapi sekarang saya berusaha tidur lebih awal. Alhamdulillah, saya jadi lebih jarang terlambat”	W.SSW.03.MH A
90	“Saya tahu G7KIH itu program yang mengajarkan kebiasaan yang bagus buat siswa. Dengan program ini kita diharapkan lebih rajin, tertib, dan punya karakter yang lebih baik”	W.SSW.04.RM S
91	“Saya senang ikut program ini karena bisa membiasakan hal-hal yang baik. Di rumah mama juga selalu mengingatkan saya supaya belajar dulu sebelum main HP dan tidur lebih awal”	W.SSW.04.RM S
92	“Sekarang saya sudah merasakan banyak perubahan selama program G7KIH ini di terapkan. Dulunya saya belum terbiasa tidur cepat tapi semenjak ada program G7KIH saya merasa malu jika datang terlambat ke sekolah jadi saya selalu usahakan untuk tidur malam jam 20.30 – 21.00 malam. Apalagi setiap jam pertama kita mengisi semacam beberapa pernyataan terkait 7 kebiasaan di aplikasi melalui android guru yang mengajar di jam pertama”	W.SSW.04.RM S
93	“Saya merasa malu jika terlambat datang ke sekolah apalagi jika hari senin, dulu banyak teman saya sering terlambat tapi semenjak ada program G7KIH dan budaya sekolah untuk selalu datang pukul 07.00 atau bahkan sebelum jam 07.00 bagi yang jarak rumahnya jauh apalagi teman yang tinggal dengan nenek, tante dan omnya saja”	W.SSW.04.RM S
94	“Terkait dengan beribadah bukan hanya di ajarkan untuk sholat tepat waktu tapi juga kejujuran, mampu	W.SSW.04.RM S

	bersikap baik pada teman dan sedekah dihari jumat”	
95	“Saya sekarang lebih sering ikut olahraga di sekolah seperti senam pagi. Program G7KIH membuat saya lebih sadar pentingnya olahraga, walaupun kadang masih malas kalau di rumah”	W.SSW.04.RM S
96	“Hadirnya program MBG ini membuat saya bisa menyisihkan uang yang diberikan orang tua untuk ditabung, kemudian saya hanya membawa air minum dari rumah apalagi makanan MBG di SMP Negeri 1 Sinjai itu enak-enak rasanya”	W.SSW.04.RM S
97	“Saya suka kegiatan literasi karena bisa membaca buku bersama teman-teman. Jadi belajar terasa lebih menyenangkan”	W.SSW.04.RM S
98	“Setiap hari kami punya jadwal piket kelas agar tetap bersih. Saya jadi terbiasa menjaga kebersihan, baik di sekolah maupun di rumah”	W.SSW.04.RM S
99	“Saya merasa lebih segar saat belajar karena tidur lebih cepat. Sekarang saya juga tidak pernah terlambat lagi ke sekolah”	W.SSW.04.RM S
100	“Menurut saya G7KIH itu kegiatan yang membiasakan siswa melakukan hal-hal positif setiap hari. Misalnya datang tepat waktu, rajin belajar, dan menjaga sikap supaya jadi pribadi yang lebih baik”	W.SSW.05.NA
101	“Saya merasa siap karena kebiasaan di program ini memang sudah mulai saya lakukan. Orang tua juga sering mengontrol, misalnya membatasi penggunaan HP dan menyuruh saya tidur cepat supaya besok tidak terlambat bangun”	W.SSW.05.NA
102	“Dulu saya sering kali sholat bolong-bolong atau bahkan tidak bangun sholat subuh, tapi semenjak adanya program G7KIH ini kita dilatih untuk selalu sholat tepat waktu bahkan terdapat juga jadwal-jadwal tertentu kita melakukan senam, kerja bakti, potong kuku wajib di hari jumat, sedekah jumat bahkan sholat dzuhur berjamaah dan sholat duha. Biasanya kita diabsen atau diawasi oleh guru agar tidak main-main dan mengecek siswa yang tidak ke masjid melaksanakan sholat. Selain itu, kita juga mendapatkan jadwal literasi dan eskul yang saya masuki juga mempertegaskan untuk sholat berjamaah”	W.SSW.05.NA
103	“Saya sekarang sudah terbiasa bangun pagi sejak ada program G7KIH. Biasanya saya bangun sekitar jam 05.00, lalu langsung bersiap untuk sholat dan ke sekolah. Dulu saya sering bangun terlambat, tapi sekarang sudah lebih disiplin karena di sekolah juga selalu diingatkan pentingnya bangun pagi”	W.SSW.05.NA

104	“Saya jadi lebih sadar pentingnya salat dan berdoa. Saya juga mulai mencoba membaca Al-Qur’an setelah salat, meskipun kadang masih jarang karena sibuk dengan tugas sekolah”	W.SSW.05.NA
105	“Menurut saya olahraga itu penting, dan program ini membantu saya untuk lebih rajin. Tapi kadang saya masih kurang konsisten karena lebih banyak waktu untuk tugas sekolah”	W.SSW.05.NA
106	“Program makan bergizi ini membuat saya lebih sadar pentingnya makan sayur dan buah. Walaupun kadang masih suka jajan, tapi saya mulai mengurangi makanan yang kurang sehat”	W.SSW.05.NA
107	“Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran karena sering membaca. Program ini membuat saya lebih rajin belajar, walaupun kadang masih malas”	W.SSW.05.NA
108	“Saya sering ikut gotong royong membersihkan kelas bersama teman-teman. Selain itu, kami juga membersihkan halaman sekolah”	W.SSW.05.NA
109	“Walaupun kadang masih sulit tidur cepat, saya berusaha membiasakan diri. Dampaknya, saya jadi lebih tepat waktu ke sekolah”	W.SSW.05.NA
110	“Kalau menurut saya, G7KIH itu program yang membantu siswa supaya terbiasa hidup disiplin dan melakukan kebiasaan yang baik. Harapannya semua siswa bisa berubah jadi lebih bertanggung jawab dan semangat belajar”	W.SSW.06.MA R
111	“Saya bersedia mengikuti program ini karena dapat membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik. Orang tua saya juga ikut mendukung, misalnya dengan memberi semangat, menasihati agar tetap disiplin, dan mengajak saya membiasakan kegiatan positif di rumah”	W.SSW.06.MA R
112	“Program G7KIH dilaksanakan setiap hari di sekolah sesuai dengan jadwal. Saya telah mulai menerapkan beberapa kebiasaan, seperti belajar dan tidur cepat, dulunya saya tidur jam 22.00 - 23.00 malam sekarang saya sudah rutin tidur jam 21.00 malam. Namun, saya masih kesulitan membiasakan olahraga karena terkadang merasa malas. Setelah mengikuti program ini, saya menjadi lebih rajin dan disiplin, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, siswa perlu lebih sering diingatkan agar terbiasa”	W.SSW.06.MA R
113	“Sejak mengikuti program G7KIH, saya jadi lebih rajin bangun pagi. Orang tua juga ikut membantu membangunkan saya. Kalau bangun pagi, saya jadi punya waktu untuk bersiap dan tidak terburu-buru ke	W.SSW.06.MA R

	sekolah. Saya juga jadi jarang terlambat dibanding sebelumnya”	
114	“Program ini membuat saya lebih disiplin dalam beribadah. Saya berusaha untuk tidak meninggalkan salat dan mulai membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Walaupun kadang masih lalai, tapi saya merasa ada perubahan ke arah yang lebih baik sejak mengikuti program ini”	W.SSW.06.MA R
115	“Sejak ada program ini, saya jadi lebih aktif bergerak, apalagi saat pelajaran olahraga dan kegiatan senam setiap hari Selasa. Saya juga kadang bermain sepak bola dengan teman-teman sepulang sekolah”	W.SSW.06.MA R
116	“Program MBG memang sudah ada, tetapi saya merasa belum banyak membantu saya untuk membiasakan makan makanan bergizi karena saya masih sering tidak menghabiskan makanan yang diberikan”	W.SSW.06.MA R
117	“Saya sering membaca buku cerita dan pengetahuan yang ada di perpustakaan sekolah”	W.SSW.06.MA R
118	“Di sekolah, kami diajarkan untuk saling membantu. Kalau ada teman yang sakit, kami biasanya menjenguk bersama-sama”	W.SSW.06.MA R
119	“Saya mulai mengurangi bermain hp malam hari supaya bisa tidur lebih awal. Sekarang saya lebih sering datang tepat waktu ke sekolah”	W.SSW.06.MA R

Lampiran 13

Tabulasi Data Respon Angket Siswa terhadap Program G7KIH

NO	NAMA	KELAS	ANGKET															TOTAL
1	A. AISYAH AFIQAH YUSRIL	VII.1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51
2	A. RAIHANAH NABILA	VII.1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	52
3	ABYANSYAH AMIR	VII.1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	51
4	ABYATUL ABGARY	VII.1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
5	AHMAD ZAIDAN	VII.1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
6	AKBAR RAMADHAN	VII.1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53
7	ALFIAN REZKY AHMAD	VII.1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	53
8	ALISA QAIZEERA JUSMIN	VII.1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	53
9	ANDI AISYAH YUSTISIA PERMATA MAZDA	VII.1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
10	ANDI AYUDYA PERMATA ASTINA	VII.1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	51
11	ANDI MIZAN MAULANA	VII.1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	53
12	ANDI MUHAMMAD RAMZY BAGENDA	VII.1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	55
13	ANDI REZKY ADITYA	VII.1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	53
14	ANDIKA ARYA SAPUTRA	VII.1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	53
15	CANTIKA CARISA PUTRI	VII.1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	53
16	DAFIQ HAQ	VII.1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	53
17	FEBBY NOVIANA	VII.1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	51
18	GHUFRON AHMAD SADIKIN	VII.1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	49

19	M. HAJIRIN	VII.1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
20	MUH. FARID FATAHILLAH	VII.1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
21	MUH. FAWWAS AUFA NURDIN	VII.1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	53
22	NABILA MUZ	VII.1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	50
23	NADIRAH QURRATUAINI	VII.1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	58
24	NAILA SURYA	VII.1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
25	NAUFAL TIFTAZANI ZULKIFLI	VII.1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
26	NAYLA SALSABILA	VII.1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
27	NUR AISYAH HALIM	VII.1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	50
28	NUR TASKIA QALBI	VII.1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	53
29	RAHMAT	VII.1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51
30	RUBY KHAIRUNNISA	VII.1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	56
31	ANDI DIZA FARADIBA	VII.2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	54
32	ANDI KIFAAYAH FAUZIYYAH AL ANSARI	VII.2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
33	ANDI MUHAMMAD FARUQ AL-BUKHORI LUKMAN	VII.2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	52
34	ANDI NURUL AZIZAH	VII.2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	54
35	ANDI SUCI RAMADHANI	VII.2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54
36	ANDI ZASKIA AULIA	VII.2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	54
37	ANDI KHAIRA SALSABILA NARA	VII.2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55

38	AULIA KHAIRA AZZAHRA	VII.2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	55
39	AYUMI MAHZURAH	VII.2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	53
40	CITRA KIRANA PUTRI SYARIF	VII.2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	56
41	FA'AQIH KHAIRI.DJ	VII.2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	51
42	INAYATUL HASANAH	VII.2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	55
43	M. RIZQIN HAFIZ HIJRI	VII.2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
44	MEGAWATI	VII.2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	54
45	MOH. ALFAEYZA HENDRA	VII.2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50
46	MUH DIRGA ANUGRAH RAMADHAN	VII.2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
47	MUH. SYAHRIEL REZKY ADITYA	VII.2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	50
48	MUH. ZAKARIYYA	VII.2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	53
49	MUH.RIZKI ANUGRAH	VII.2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
50	MUHAMMAD AKHDAN AL HAFIZ	VII.2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52
51	MUHAMMAD ALFARISIH AL AYYUBI	VII.2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	54
52	MUHAMMAD AMIRUL MA'ARIF	VII.2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	53
53	MUHAMMAD IBNU USMAN	VII.2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	50
54	NUR RAZIQA	VII.2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	53

55	NUR UTHAMI AULIYAH MUSAKKIR	VII.2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	53
56	RAFFA AL-GHIFARI	VII.2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	54
57	RG TENRI AJENG	VII.2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	52
58	RHANIA SEPTIANDITA ISMAIL	VII.2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	52
59	SHAFWAN AFIQ RIZQULLAH	VII.2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	49
60	A. ARA ZAHRATUSYIFA	VIII.1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	52
61	A. AZIZAH RAMADHANI FARID	VIII.1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	53
62	A. KAISAR AL KHALIQ	VIII.1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	51
63	A. REGINA PUTRI	VIII.1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	49
64	AFIFAH KHUMAIRAH AFDAL	VIII.1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
65	AFIQAH SALSABIL SAHRIBUL	VIII.1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	52
66	AHMAD ADYA SURYA	VIII.1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	55
67	AHMAD SYAHREZA	VIII.1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	50
68	AINUN QALBI SHAHIHA	VIII.1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
69	AISYANA RANIA BAGENDA	VIII.1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	51
70	ANDI FATHAN KHAIRY HUSDIKA	VIII.1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	53
71	ANDI FEBRIAN AIZAM AKBAR	VIII.1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	51

72	ANDI MUHAMMAD GHAIZANI ATHALLAH NUR SYAMSURI	VIII.1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	53
73	DEBY KANISA AMANIA	VIII.1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	51
74	DZAHIRA NURFAJRI ADRIAN	VIII.1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	54
75	FILDZAH GANIYAH ANHAR	VIII.1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	53
76	FU'AD MUSHAWWIR SYAHRUN	VIII.1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	52
77	GAYLA QALISYA DARLAN	VIII.1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
78	GHAZWAN AL AHZA ZAHrani	VIII.1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	54
79	HANUM SALSABILAH	VIII.1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	52
80	KAYLA SALSABILLAH	VIII.1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	57
81	KHAERUL HAMZAH	VIII.1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	53
82	MOAMMAR HIDAYATULLAH YUDHIAZASTRA	VIII.1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	53
83	MOCH RAYNARD MAULANA IRWAN	VIII.1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	54
84	MUH. KHAIRAN RAFFASYA	VIII.1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	50
85	MUH. NIZAM AFLAH	VIII.1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	50
86	MUH. SAKHI HIDAYATULLAH	VIII.1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	52

106	MUHAMMAD DZAKY ABDILLAH TAHA	VIII.2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	50
107	MUHAMMAD SYAIBAH TAKDIR	VIII.2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	47
108	NABIL ZUHDI LATIF	VIII.2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	54
109	NAJWA INAYAH	VIII.2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	50
110	NAUFAL ABIYU KADIR	VIII.2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	52
111	PUTRI ANUGERAH	VIII.2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	49
112	QUEENSA RAMADANIAH IMRAN	VIII.2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	50
113	RAFA ANUGRAH PUTRA NAJ	VIII.2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	53
114	RAISA AQILLA DUMALINDA	VIII.2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	53
115	RAISA MUTMAINNAH SYAM	VIII.2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	52
116	RG JUSUF RAHMAN	VIII.2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	53
117	RIFKAH NANDA HUMAIRA	VIII.2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
118	ST. LATIVA TRI SEPTIANI	VIII.2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	56
119	A. ALDZA NAUFAL DZAKY	IX.1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48
120	A. DIVANA MAKARA	IX.1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	54
121	A. RAZIQ ATHAILLAH AKBAR	IX.1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	49
122	A. TENRI NURFHADILLAH	IX.1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	54

123	A. WAHIDIN	IX.1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	53
124	A.AHMAD FAUZI YUSRIL	IX.1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	52
125	A.AKIFA NAILA ARISTIANI	IX.1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	52
126	A.AYYATUN RISKYNA	IX.1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	54
127	ABD. MALIQ AL QADRI	IX.1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	51
128	AINUN SALSABILA AMIR	IX.1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	50
129	AKBAR RIZQIANSYAH	IX.1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	51
130	ANDI ATSIILAH MALIHAN HUSDIKA	IX.1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
131	ANDI FATHUL MUWAFFAQ	IX.1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51
132	ANDI PANGERAN MAULANA RAFIE	IX.1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	54
133	ANDI TAHIRATUNNISA	IX.1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	52
134	ASLAN FAUZY	IX.1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
135	DHIA SALMA ALIFA	IX.1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	52
136	FILDZAH RAMADHANI	IX.1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	51
137	HAZIQA ARFIT	IX.1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	53
138	MAISYA NATASYABILAH	IX.1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	51
139	MUH. IBNU ILMAN KAMIL	IX.1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	52
140	MUHAMMAD RAYYAN	IX.1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	54
141	MUHAMMAD RIFQI MAHARDIKA	IX.1	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	53

142	MUHAMMAD SYAHRUL RUSDI	IX.1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	53
143	MUTIA FARIDA ABBAS	IX.1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51
144	NAUFA ZAHRA TSABITA	IX.1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	53
145	NURFADHILAH FEBRINA	IX.1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	51
146	RAIS RAYA BANDIRA	IX.1	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	51
147	SALSABILA ANDITA	IX.1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
148	SITI MEDINA KARINI	IX.1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	54
149	A. NAZWA FATHIYYA HILMY	IX.2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	53
150	A. ANDINI RUSTY RAMADHANI	IX.2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	51
151	A.AMIRAH SOPIANA KANZA	IX.2	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	51
152	ADLYANSYAH ANSHAR	IX.2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	53
153	AKIFAH NAILAH ASHILAH	IX.2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	54
154	ALEENA QURSYIAH PUTRI ILHAM	IX.2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	51
155	ALWAN FIKRI HIDAYAT	IX.2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	50
156	ANDI NURAI SYIA	IX.2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	50
157	ANDI ZAHRAN FAHWAS	IX.2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	53
158	AZHAR	IX.2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	48
159	BEBY KURNIA ATHALIA	IX.2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	53
160	FILZAH FAIRUS KHALISA	IX.2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	51
161	FITRAH RAMADHANI	IX.2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	52

162	GIAN AHMAD DWI PUTRA	IX.2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	52
163	HAURA ARGITA TSURAYYAH	IX.2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	53
164	M AIDIL ARAFAT	IX.2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	52
165	M. ABZARI FARHAT HAUDA	IX.2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49
166	MALDA SAHNIAFARDIN	IX.2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	53
167	MUH. AIDIL SYAM	IX.2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	49
168	MUH. EL FAIRUZ RUSTAN	IX.2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	52
169	MUH. FAREL	IX.2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	48
170	MUH. RAYYAN FIKRI	IX.2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	51
171	MUH.ASYRAF FADHIL	IX.2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
172	MUHAMMAD NIZAM ALFAHREZY	IX.2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	53
173	NAURAH AL ADIBAH	IX.2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51
174	NURFATIMAH AZZHARA	IX.2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52
175	NURUL ISTIQAMAH	IX.2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	52
176	PURNAMASARI	IX.2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	53
177	REZKY NADIRA ALQURANI	IX.2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56

REKAP JUMLAH SISWA TAHUN 2025/2026 SEMESTER GANJIL											
KELAS	L	P	JUMLAH	KELAS	L	P	JUMLAH	KELAS	L	P	JUMLAH
G.1	16	14	30	8.1	18	14	32	9.1	16	16	32
G.2	16	14	30	8.2	18	14	32	9.2	13	19	32
7.1	16	16	32	8.3	17	15	32	9.3	13	18	31
7.2	15	17	32	8.4	18	14	32	9.4	13	17	30
7.3	16	16	32	8.5	18	13	31	9.5	15	17	32
7.4	18	14	32	8.6	16	12	28	9.6	13	13	26
7.5	17	14	31	8.7	15	16	31	9.7	16	13	29
7.6	19	13	32	8.8	14	17	31	9.8	14	12	26
7.7	17	15	32	8.9	15	15	30	9.9	15	15	30
7.8	18	14	32					9.10	12	9	21
JUMLAH	168	147	315		149	130	279		140	149	289
TOTAL SISWA UPTD SMPN 1 SINJAI			883								

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Sinjai





Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Wawancara dengan siswa kelas VII





Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Pembagian angket pada siswa

PELAKSANAAN G7KIH DI SMP NEGERI 1 SINJAI



Siswa gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah



Kepedulian siswa dan guru pada masyarakat yang terkena musibah



Para siswa makan sehat dan bergizi (MBG)



Kegiatan Sedekah Jumat yang dilaksanakan secara rutin



Pembinaan guru BK pada siswa terkait masalah belajar, kedisiplinan atau perilaku



**Kegiatan literasi membaca sebagai bagian dari implementasi Program
Gerakan 7
Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH)**



Senam anak Indonesia hebat



**Kegiatan dzikir pagi bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan
penguatan karakter religius siswa**



Kegiatan kokurikuler bertema ibadah, meliputi praktik salat berjamaah dan setoran hafalan Juz 30



Rapat Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KIH)
yang diikuti oleh Seluruh guru dan tenaga kependidikan



Poster Program G7KIH dalam Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Magfira Urva
 Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 16 Januari 2002
 Alamat : Mangottong, Desa Saukang, Kecamatan Sinjai Timur
 No. WA : 085963067709
 Email : magfiraurva016@gmail.com
 Nama Ayah : Syamsul Bachri
 Nama Ibu : Sumarti
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN 25 Borong Uttie (2008-2014)
2. SMPN 1 Sinjai (2015-2017)
3. SMKN 1 Sinjai (2018-2020)
4. S1 Universitas Islam Ahmad Dahlan (2020-2024)

Riwayat Pekerjaan : Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sinjai
 Pengalaman : -
 Organisasi :
 Karya Ilmiah :

1. Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (<https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>)
2. Pendampingan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) Di SMPN 11 Sinjai (<https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i1.503>)
3. Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di SMP Negeri 7 Sinjai (<https://doi.org/10.61220/pedagogy.v1i1.242>)
4. Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam>)
5. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam di SMP 1 Sinjai: Peran Guru dan Tantangannya ([10.61220/pedagogy.v2i1.253](https://doi.org/10.61220/pedagogy.v2i1.253))
6. Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era Digital Dalam Pembelajaran PAI (<https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4796>)
7. Dinamika pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Artificial Intelligence (AI) (Prosiding Sentikjar, 2024)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 389.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM : 1235305
 Jabatan : Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama : Magfira Urva
 Nim : 240112006
 Prodi : PAI (Magister)
 Jenis dokumen : Tesis

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan Indeks Plagiat 17%.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 07 Agustus 2026

Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai


Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM. 1235305